HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh : **DIAN PUSPITASARI**

NIM : 2108086050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh : **DIAN PUSPITASARI**

NIM : 2108086050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi

DIAN PUSPITASARI

NIM : 2108086050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Dian Puspitasari
NIM : 2108086050
Jurusan : Pendidikan Biologi
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2015
Pembuat Pernyataan.



Dian Puspitasari

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Ngaliyan Semarang
Telepon (024) 76433366 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan antara *Self-Efficacy* Dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi
Nama : Dian Puspitasari
NIM : 2108086050
Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Semarang, 25 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Nisa Rasyida, M.Pd.
NIP. 198803122019032011

Penguji II,

Fuji Astutik, M.Pd.
NIP. 199008192019032024

Penguji III,

Dr. Listyono, M.Pd.
NIP. 196910162008011008

Penguji IV,

Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.
NIP. 199010122023211020

Pembimbing I,

Nisa Rasyida, M.Pd.
NIP. 198803122019032011

Pembimbing II,

Fuji Astutik, M.Pd.
NIP. 199008192019032024

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juli 2025

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**
Nama	:	Dian Puspitasari
NIM	:	2108086050
Jurusan	:	Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Nisa Rasyida, M.Pd

NIP. 198803122019032011

NOTA DINAS

Semarang, 01 Juli 2025

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

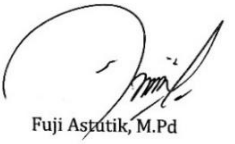
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**
Nama	:	Dian Puspitasari
NIM	:	2108086050
Jurusan	:	Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Fuji Astutik, M.Pd

NIP. 199008192019032024

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Dian Puspitasari
2108086050

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan kemampuan penting yang mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola pelajaran biologi secara aktif tanpa bergantung pada orang lain. *Self-efficacy* dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran biologi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dilaksanakan di SMA Negeri 13 Semarang dengan 189 sampel siswa kelas X dan XI yang belajar biologi. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berhubungan kuat dengan kemandirian belajar (r = 0,745; signifikansi 0,00 < 0,05). Kecerdasan emosional juga memiliki hubungan sangat kuat dengan kemandirian belajar (r = 0,846; signifikansi 0,00 < 0,05). Secara simultan, self-efficacy dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 73,1% terhadap kemandirian belajar, sementara 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, *Self-Efficacy*, Pembelajaran Biologi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اَوْ

ai =اَيْ

iy =اِ

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "**Hubungan *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi**". Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, para sahabatnya, dan sampai kepada kita selaku umatnya yang mudah-mudahan selamanya ada dalam lindungan Allah SWT.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penyelesaian tugas akhir ini tidak hanya kerja keras penulis semata, melainkan karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang, Dr. Listyono, M.Pd.
4. Ibu Arifah Purnamaningrum, M.Sc. selaku dosen wali yang telah membantu, serta tulus membimbing selama masa perkuliahan.
5. Ibu Nisa Rasyida, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Fuji Astutik, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan berbagai masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog selaku validator ahli yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam melakukan validasi instrumen penelitian.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtua Bapak Iwan Dwi Saputro (Alm) dan Ibu Ernawati, Adik kandung Ayu Sekar Widyaningrum, serta kakek H. Ikhsanuddin yang telah memberikan dukungan

moral, maupun materi, pengorbanan dan kasih sayangnya serta do'a tulus ikhlas. Terimakasih atas do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis.

9. Terimakasih
10. Khususnya kepada diri penulis sendiri, yang telah berjuang dengan sungguh-sungguh dan tetap tegar menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih karena telah percaya bahwa setiap rintangan dapat dilalui dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, para pembaca, serta masyarakat secara luas. .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

NOTA DINAS v

ABSTRAK vi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 18

C. Pembatasan Masalah 18

D. Rumusan Masalah 19

E. Tujuan Penelitian 19

F. Manfaat Penelitian 20

BAB II 22

LANDASAN PUSTAKA 22

A. Kajian Teori 22

B. Kajian Penelitian yang Relevan 36

C. Kerangka Berpikir 37
D. Hipotesis Penelitian 37
BAB III 41
METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
C. Populasi 41
D. Sampel 42
E. Definisi Operasional Variabel 44
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 44
G. Analisis Uji Instrumen 45
H. Teknik Analisis Data 48
BAB IV 55
PEMBAHASAN 55
A. Deskripsi Hasil Penelitian 55
B. Hasil Analisis Data 59
C. Pembahasan 67
D. Keterbatasan Penelitian 86
BAB V 87
SIMPULAN DAN SARAN 87
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Klasifikasi *self-efficacy*	25
Tabel 3.1	Jumlah Populasi SMA Negeri 13 Semarang	51
Tabel 3.2	Data Operasional Variabel	53
Tabel 3.3	Skor Skala Likert	58
Tabel 3.4	Hasil Pengujian Validitas Empiris	60
Tabel 3.5	Klasifikasi Nilai Cronbach's Alpha	61
Tabel 3.5	Kategorisasi Data Penelitian	62
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.1	Deskripsi Data *Self-Efficacy*	68
Tabel 4.2	Rumusan Kategorisasi Data *Self-Efficacy*	68
Tabel 4.3	Kategorisasi Data *Self-Efficacy*	69
Tabel 4.4	Deskripsi Data Kecerdasan Emosional	70
Tabel 4.5	Rumusan Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional	70
Tabel 4.6	Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional	70
Tabel 4.7	Deskripsi Data Kemandirian Belajar	71
Tabel 4.8	Rumusan Kategorisasi Data Kemandirian Belajar	71

Tabel 4.9	Kategorisasi Data Kemandirian Belajar	72
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.11	Korelasi Aspek *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Belajar	76
Tabel 4.12	Korelasi Aspek Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar	77
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Ganda	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar (Pra=Riset)	127
Lampiran 2	Instrumen Angket Kemandirian Belajar (Pra-Riset)	129
Lampiran 3	Instrumen Wawancara Siswa	134
Lampiran 4	Instrumen Wawancara Guru	144
Lampiran 5	Nilai Ulangan Kelas X	152
Lampiran 6	Hasil Perhitungan SPSS (Pemilihan Kelas Riset)	153
Lampiran 7	Kategorisasi Siswa	155
Lampiran 8	Instrumen Angket *Self-Efficacy* Siswa	156
Lampiran 9	Instrumen Angket Kecerdasan Emosional Siswa	164
Lampiran 10	Instrumen Angket Kemandirian Belajar	177
Lampiran 11	Tabulasi Data Hasil Angket Penelitian *Self-Efficacy,* Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Belajar untuk Uji Validitas	190

Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Angket Penelitian *Self-Efficacy,* Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Belajar	202
Lampiran 13	Uji Reliabilitas Instrumen	247
Lampiran 14	Hasil Uji Statistik Deskriptif	248
Lampiran 15	Hasil Uji Prasyarat Analisis	248
Lampiran 16	Uji Korelasi Pearson Product Moment	250
Lampiran 17	Hasil Uji Korelasi Peraspek	251
Lampiran 18	Uji Regresi Linier Berganda	256
Lampiran 19	Surat izin Riset	257
Lampiran 20	Surat Keterangan Sekolah SMA Negeri 13 Semarang	258
Lampiran 21	Formulir Pengajuan Judul Penelitian	259
Lampiran 22	Surat Penunjukan dosen Pembimbing	260
Lampiran 23	Dokumentasi Pra-Riset	261
Lampiran 24	Dokumentasi Riset	262
Lampiran 25	Riwayat Hidup	263

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap penting dimiliki oleh siswa adalah kemandirian belajar (Az Zahro *et al*., 2022). Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur metode pembelajaran, memperlihatkan komitmen tinggi terhadap kewajiban belajar dan kecakapan dalam mengoptimalkan sumber-sumber pembelajaran (Khairunnisa *et al*., 2023; Putra *et al*., 2017). Pemerintah melalui peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 terkait Standar Proses disebutkan bahwa kemandirian belajar merupakan upaya yang dijalani secara otonom oleh peserta didik untuk mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan, tanpa ketergantungan ataupun memerlukan arahan dari pihak lain. Kemandirian dalam belajar yaitu hal yang esensial karena digunakan siswa untuk mengaktifkan dan mengontrol pembelajaran mandiri (Diningrat *et al*., 2024). Kemandirian belajar membantu siswa mengendalikan diri untuk mencapai tujuan belajar (Astuti & Rozikin, 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses belajar (Soric & Palekcic, 2009).

Kemandirian belajar merujuk pada kecakapan siswa untuk mengenali dan mengatur lingkungan belajar (Schraw *et al*., 2006). Kemandirian belajar melibatkan aktivitas yang berfokus pada tujuan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengarahkan,

memodifikasi, dan mempertahankan aktivitas belajar (Agustiani *et al*., 2016). Menurut Amalia *et al*. (2018), kemandirian belajar merupakan kecakapan dalam menjalankan proses pembelajaran secara mandiri, didorong oleh keinginan pribadi untuk memahami suatu materi. Menurut Selvia *et al*. (2024), kemandirian belajar adalah perilaku individu yang menunjukkan inisiatif, kemampuan menyelesaikan masalah, memiliki rasa kepercayaan, dan tidak ketergantungan pada arahan atau bantuan pihak lain dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat dimaknai kecakapan siswa untuk tanggung jawab atas kualitas dan orisinalitas hasil belajarnya (Magnusson & Zackariasson, 2019). Berbagai penjelasan diatas, mengindikasikan bahwa kemandirian belajar adalah kompetensi siswa secara proaktif mengendalikan, mengarahkan, dan mempertahankan proses belajarnya secara mandiri tidak ketergantungan dengan pihak lain.

Kemandirian belajar muncul dari diri seseorang ketika terdapat kemauan yang kuat, tanpa mengandalkan bantuan eksternal (Diryatika & Armiati, 2023). Siswa mandiri mampu secara proaktif mengontrol dan mengarahkan diri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses interaktif yang otomatis, sadar, dan berulang, mencakup regulasi kognitif dan motivasi diri (Shamdas, 2023). Kemandirian belajar siswa melibatkan sikap dan perilaku yang mendorong aktivitas belajar tanpa ketergantungan yang besar pada arahan langsung

dari guru. Hal ini mampu mendorong perkembangan sikap dan pencapaian akademik dalam mata pelajaran seperti biologi (Njoku & Nwagbo, 2020). Orang dianggap mandiri dalam belajar apabila mampu menuntaskan tugas belajar secara otonom tidak mengandalkan bergantung dari individu lain (Sari & Zamroni, 2019; Woi & Prihatni, 2019). Terdapat lima aspek kemandirian belajar yaitu tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan melakukan kontrol diri (Hariyadi *et al*., 2023). Memahami dan mengembangkan indikator ini memungkinkan guru untuk membuat strategi pengajaran yang lebih baik untuk mendukung kemandirian siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan efektivitas pembelajaran (Bautista, 2012).

Menurut Lestari *et al*. (2020), kemandirian belajar ditentukan oleh berbagai pengaruh yaitu memiliki keinginan kompetitif untuk berkembang demi kepentingan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan dan bertindak proaktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, keyakinan saat menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat. Sementara itu, faktor dari luar diri siswa berupa budaya, struktur sosial yang modern dan kompleksitas menekankan pada individu lebih mandiri dibandingkan masyarakat yang masih sederhana. Keluarga juga berperan, melalui kegiatan pendidikan di lingkungan rumah,

pola asuh yang diterapkan, metode dalam memberikan evaluasi terhadap anak, hingga bagaimana kehidupan orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

Kemandirian belajar memungkinkan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi tantangan universal (Arifin & Tihin, 2024). Kemandirian belajar membantu melakukan hal-hal di sekolah dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk bekerja (Endedijk *et al*., 2016). Menurut Field *et al*. (2015) manfaat meningkatkan kemandirian belajar, yaitu peningkatan motivasi untuk belajar secara mendalam dan penguasaan materi, serta peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan kinerja akademik. Kemandirian belajar juga membantu siswa menjadi peserta aktif dalam proses belajar siswa sendiri, memungkinkan siswa untuk mengatur, mengubah, dan mempertahankan praktik belajar siswa dalam konteks tertentu. Siswa mandiri dalam belajar dapat mengelola studi, waktu, dan diri individu, serta memiliki kecakapan untuk bekerja secara kolaboratif guna memperdalam dan memperluas pembelajaran (Boekaerts, 1997).

Kepedulian dan tanggung jawab terhadap kemandirian belajar sangat penting guna membangun kemampuan belajar mandiri pada siswa, yaitu kecakapan untuk mengendalikan dan mengarahkan proses belajar secara aktif dan bertanggung jawab (Whitebread *et al*., 2005; Zimmerman, 2002). Rasa tanggung jawab

mendorong siswa menjalankan tugas secara optimal dan menghindari akibat dari tidak memenuhi kewajiban belajar. Kesadaran akan tanggung jawab menunjukkan sikap yang bijak dan terarah dalam menjalani aktivitas belajar (Khairunnisa *et al*., 2023). Sementara itu, siswa yang mandiri cenderung menikmati proses belajar, menunjukkan inisiatif, dan mampu mengelola pembelajaran secara konsisten (Morris, 2019).

Rendahnya kemandirian belajar siswa berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar (Mulyono *et al*., 2018). Siswa dengan kemandirian belajar yang umumnya menunjukkan performa belajar yang tidak optimal (Dyah & Fauzan, 2022), karena kesulitan mengelola waktu dan sumber daya (Wahyuni & Hidayati, 2023). Hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi, ketekunan, keseriusan, disiplin, serta tanggung jawab. Sebaliknya, jika kemandirian belajar terbentuk, siswa akan memiliki dorongan kuat serta rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pengetahuan mereka berkembang dan maju (Sugianto *et al*., 2020; Aliyah *et al*., 2023). Lingkungan belajar dapat mempengaruhi kemandirian dengan minimnya dukungan atau sumber daya menghambat pembelajaran mandiri (Wasyilah *et al*., 2021). Kurangnya semangat, kepercayaan diri (Nuryanto & Ramadani, 2022), motivasi, tujuan belajar yang tidak jelas, serta perhatian orang tua yang rendah turut menjadi penyebab rendahnya kemandirian belajar (Andrila *et al*., 2022). Sementara itu, pendekatan pembelajaran yang dominan

dikendalikan oleh guru dapat menghambat siswa terlibat secara aktif, sulit fokus, dan tidak bertanggung jawab atas belajarnya (le Roux & Nagel, 2018), menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, semangat, dan disiplin (Andrila *et al*., 2022).

Menurut Rizkiyah (2023), guru berperan sebagai pembimbing dalam membangun sikap mandiri selama proses pembelajaran. Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur diri sendiri, seperti dalam manajemen waktu atau penyelesaian tugas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan dalam pengembangan keterampilan manajemen diri (Tambunan *et al*., 2024). Strategi manajemen diri dapat mendukung siswa dalam mengamati, mengevaluasi, dan menyesuaikan perilaku diri sendiri. Hal ini pada akhirnya berpotensi memperkuat kemandirian serta kompetensi mereka dalam lingkungan pendidikan secara umum (Schulze, 2016). Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa (Mazenod *et al*., 2019).

Penelitian pendahuluan dilakukan kepada siswa SMA Negeri 13 Semarang guna menganalisis awal kemandirian belajar **(Lampiran 2).** Hasil angket menunjukkan bahwa 75% siswa memiliki kemandirian belajar tingkat kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 14% siswa tergolong dalam kategori tingkst tinggi, sisanya yaitu 11% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini, mencerminkan bahwa kebanyakan siswa menunjukkan tingkat

kemandirian belajar yang cukup, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil wawancara siswa berdasarkan kategori belajar **(Lampiran 3)** menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siswa dalam kategori rendah, kurang memiliki persiapan sebelum belajar biologi dan hanya belajar saat ada tugas atau ulangan. Ia merasa kesulitan memahami materi, jarang meminta bantuan, dan cenderung menyerah saat menghadapi tantangan. Keyakinan dirinya rendah, terutama ketika mendapat nilai buruk, dan ia sulit bangkit kembali. Emosinya sering memengaruhi semangat belajar dan ia tidak tahu cara mengelolanya dengan baik. Ia juga kesulitan memahami perasaannya sendiri, sering bertindak impulsif, dan kurang peka terhadap kondisi emosional teman. Dalam hubungan sosial, siswa ini cenderung pasif, bingung saat berbeda pendapat, dan belum mampu membangun komunikasi yang efektif atau menyelesaikan konflik. Siswa dengan kategori sedang memiliki persiapan belajar yang cukup, terutama menjelang ulangan. Ia mencoba memahami materi dengan membaca atau menonton video, serta mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Saat menghadapi tugas sulit, ia masih ragu namun tetap berusaha. Keyakinan dirinya cukup baik, namun belum konsisten di semua mata pelajaran. Emosinya terkadang memengaruhi proses belajar, tetapi ia mencoba mengelola perasaan sedih atau marah dengan

cara yang positif. Dalam hubungan sosial, ia mampu berdiskusi dan mendengarkan orang lain, serta mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman, meskipun belum sepenuhnya percaya diri dalam menyelesaikan konflik atau menyampaikan pendapat yang berbeda. Siswa kategori tinggi menunjukkan kesiapan yang baik sebelum belajar biologi, rutin belajar, dan menggunakan strategi yang efektif seperti membuat rangkuman atau diskusi. Ia percaya diri, tangguh saat menghadapi tugas sulit, dan mampu strategi belajar ke mata pelajaran lain. Nilai buruk tidak membuatnya putus asa, justru menjadi motivasi untuk bangkit. Ia memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, mampu mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara positif. Ia tetap fokus meskipun sedang emosional, dan bisa mengendalikan diri dengan baik. Dalam hubungan sosial, ia aktif mendengarkan, menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan, dan mampu menyelesaikan konflik secara dewasa dan bijaksana.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru biologi SMA Negeri 13 Semarang **(Lampiran 4)** pada Senin, 14 April 2025. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Biologi sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Metode ceramah membuat siswa pasif, sementara metode yang melibatkan praktik, diskusi, dan kerja kelompok mendorong partisipasi aktif. Materi yang dianggap paling sulit oleh siswa kelas 11 adalah tentang sel, terutama transportasi sel seperti

difusi dan osmosis, yang lebih mudah dipahami melalui praktik langsung. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti bacaan, video, dan LKPD yang bisa di akses siswa, tetapi hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kesadaran dan kemandirian belajar. Kesadaran siswa dalam merencanakan pembelajaran masih rendah, hanya lima hingga tujuh siswa tiap kelas yang tampak aktif, selebihnya butuh motivasi. Meski begitu, hasil belajar belum maksimal, salah satunya karena materi awal sering diajarkan oleh mahasiswa PPL. Banyak siswa tidak memiliki tujuan pendidikan jelas, sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi rendah, dan cenderung langsung bekerja setelah lulus. Dalam mengatasi tantangan belajar, siswa cenderung bergantung pada kelompok dan bimbingan guru. Kedisiplinan siswa juga masih menjadi tantangan, dan hanya siswa dengan motivasi internal kuat yang mampu menunjukkan tanggung jawab belajar yang tinggi. Guru berupaya memberikan pendampingan emosional dengan cara mendekati siswa secara pribadi, memahami latar belakang siswa, dan memberikan motivasi lewat contoh nyata untuk meningkatkan keyakinan diri siswa. Oleh karena itu, guru menyadari bahwa pencapaian akademik siswa tidak hanya tergantung pada strategi mengajar, tetapi juga pada motivasi, tujuan hidup, dan kondisi sosial siswa. Hal ini, berkaitan dengan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional.

Self-efficacy yaitu sikap yakin individu terhadap kecakapannya ketika menjalankan langkah yang diperlakukan demi memperoleh pencapaian yang diinginkan (Eller *et al*., 2016). Menurut Patras *et al*., (2021), *self-efficacy* yaitu suatu keyakinan pada kecakapan seseorang untuk mengatasi berbagai situasi dan mencapai tujuan yang dihadapinya. *Self-efficacy* berfungsi sebagai kognitif yang memediasi hubungan antara informasi penilaian diri dan pikiran, emosi, motivasi, serta perilaku individu selanjutnya (Yu *et al*., 2024). *Self-efficacy* berperan dalam membentuk perasaan, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku (Handani & Agustiawan, 2023). Hal ini karena *self-efficacy* mencakup keyakinan pada kecakapan diri sendiri, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal (Саранцева, 2024).

Self-efficacy ini sangat penting bagi peserta didik untuk mengontrol diri mencapai tujuan (Deliya Novita *et al*., 2023). Keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil mendorong siswa untuk memilih tujuan pembelajaran yang menantang dan berusaha keras untuk mencapainya, bahkan saat menghadapi rintangan (Cera *et al*., 2014). Menurut teori Bandura (1997), *self-efficacy* diukur melalui tiga indikator utama, yaitu tingkat penyelesaian tugas (*level*/*maginitude*), kekuatan keyakinan seseorang (kekuatan/*strength*), dan keumuman (*generality*). Dimensi

magnitude atau *level* berkaitan batas kemampuan yang diyakini individu mampu diselesaikannya. Dimensi *strength* terkait dengan seberapa tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Dimensi *generality* mencerminkan sejauh mana cakupan kemampuan individu dalam berbagai situasi atau bidang, terutama dalam menyelesaikan tantangan atau tugas tertentu (Mubarika, 2017).

Menurut Fitriani dan Pujiastuti (2021), berbagai faktor yang berperan dalam membentuk *self-efficacy* siswa, yaitu baik dari faktor dalam ataupun luar. Faktor dari dalam *self-efficacy* meliputi pengalaman penguasaan, modeling sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional (Ahn *et al*., 2017). Faktor luar dari *self-efficacy* yaitu budaya, jenis kelamin, tugas yang dihadapi, dan status atau peran individu dalam lingkungan (Andini & Sovitriana, 2023).

Seseorang mungkin beranggapan bahwa siswa mampu mengatur strategi pembelajaran, usaha, dan ketekunan (Sujarwo, 2020). Menurut Bandura (1997), siswa dengan *self-efficacy* kuat akan menerima atau mengerjakan tugas-tugas yang sulit, memiliki antusiasme lebih besar terhadap tugas tersebut, dan mampu pulih dengan cepat jika mengalami kekecewaan. Sementara itu, rendahnya *self-efficacy* pada siswa dapat berdampak negatif pada pembelajaran. Siswa *self-efficacy* lemah enggan menghadapi rintangan yang menantang dan kurang memiliki tekad terhadap

pencapaian target yang ditentukan (Tarigan *et al*., 2022). *Self-efficacy* yang kuat mampu berdampak pada kemandirian belajar, karena *self-efficacy* yang besar kerap menaruh keyakinan lebih kuat dalam kemampuannya guna mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan (Osadolor *et al*., 2021). *Self-efficacy* mempengaruhi kemandirian belajar karena keyakinan individu atas potensi diri menjalankan sesuatu dalam situasi tertentu (Septantiningtyas & Nisa, 2022). Selaras dengan Magogwe *et al*. (2015), dampak *self-efficacy* terhadap pembelajaran dapat menyebabkan seseorang merasa cepat kehilangan harapan dan mudah menyerah. Siswa cenderung menganggap pembelajaran tidak penting dan enggan mengalokasikan waktu untuk itu (Alifia & Rakhmawati, 2018). Hal ini di pertegas oleh Javanmard *et al*. (2013) bahwa, "*Individuals with low self-efficacy are pessimist about their abilities; hence they avoid situations deemed beyond their abilities*"

Self-efficacy yang memperkuat keyakinan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar secara mandiri, kecerdasan emosional juga menjadi perhatian dalam kemandirian belajar, karena dapat membantu siswa mengelola emosi dan membangun hubungan positif, sehingga semakin mendukung kemandirian dalam proses dalam belajar (Veljković *et al*., 2020). Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) yaitu kecakapan dalam

memahami emosio sendiri maupun individu lain, sehingga seseorang dapat memotivasi dan mengendalikan emosi dalam diri sendiri maupun emosi orang lain melalui cara yang efektif (Goleman, 1995; Andriani, 2014). Kecerdasan emosional menggambarkan kapasitas individu dalam memahami perasaannya sendiri dan pihak lain, potensi guna menyesuaikan diri dengan berbagai lingkup keadaan dan potensi untuk mengontrol emosi diri sendiri atau pihak lain dalam situasi tertentu, serta memanfaatkannya untuk membimbing pemikiran dan perilaku seseorang (Ioannidou & Vaya, 2008; Jamaluddin & Indriasari, 2011).

Goleman (2005) dan Wuwung (2020) mengungkapkan kecerdasan emosional terdiri lima unsur, yaitu kemampuan mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri), kemampuan mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Kemampuan dalam berinteraksi dengan pihak lain sangat penting. Seorang siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti berbicara atau bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengendalikan diri dan memahami perasaan orang lain masih kurang (Febrianti & Rachmawati, 2018). Kecerdasan emosional meliputi berbagai keterampilan manusia yang luas, dapat dibentuk melalui kondisi pribadi dan pengaruh dari luar (Bay & Lim, 2006). Kondisi pribadi yang membentuk

kecerdasan emosional adalah hereditas dan lingkungan keluarga. Sementara itu, sekolah sebagai bagian dari lingkungan luar memberikan pengaruh terhadap pembentukan kecerdasan emosional (Goleman, 2009).

Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar (Silitonga *et al*., 2025). Individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, berinteraksi baik, menjaga keseimbangan diri, percaya diri, serta cakap dalam mengambil keputusan dan merancang strategi belajar mandiri (Kathirisetty *et al*., 2023; Roy *et al*. 2013; Koç, 2009). Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dikaitkan dengan kesulitan konsentrasi, rendahnya hasil belajar, gangguan mental, dan kurangnya motivasi serta kemampuan dalam mengelola stres dan menjalin hubungan sosial (Maulana *et al*., 2023; Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022; Pashchenko *et al*. 2024). Hal ini kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengenali dan mengendalikan emosinya, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri, memahami perasaan orang lain, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa potensi tersebut mendorong terbentuknya kemandirian belajar optimal dalam diri siswa (Ashar *et al*., 2020).

Dari paparan sebelumnya, kesimpulannya siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan *self-efficacy* kuat sanggup memperbaiki

dan meningkatkan keberhasilan belajarnya di sekolah. Saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses belajarnya, siswa dengan kecerdasan emosional dan *self-efficacy* yang kuat mampu mengatasinya dengan lebih efektif. Berbeda halnya dengan siswa yang menguasai *self-efficacy* dan kecerdasan emosional lemah berpotensi menghadapi kesulitan ketika mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Indikator *self-efficacy* terdiri atas level, *generality*, dan *strength* memiliki hubungan erat dengan kecerdasan emosional dan memengaruhi terbentuknya kemandirian belajar siswa. Aspek level, yaitu tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan, sangat berkaitan dengan kesadaran diri sebagai bagian dari kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik akan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Level *self-efficacy* juga berhubungan dengan kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif, karena emosi yang dikelola dengan baik dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang menantang, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Aspek *generality*, yaitu sejauh mana keyakinan diri berlaku di berbagai situasi, berkaitan erat dengan kemampuan mengelola emosi dan membina hubungan. Siswa yang mampu mengendalikan emosi dengan baik cenderung menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi

pembelajaran. Kemampuan membina hubungan yang sehat juga memperkuat rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan peran akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa *generality* dalam *self-efficacy* berkontribusi pada pembentukan disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari kemandirian belajar. Adapun aspek *strength* dalam *self-efficacy* , yang mencerminkan seberapa kuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri dan kemampuan mengelola emosi. Kedua komponen ini mendorong siswa untuk memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, empati sebagai bagian dari kecerdasan emosional juga berperan dalam mendukung interaksi sosial yang positif, sekaligus membantu siswa tetap mandiri dalam aktivitas belajar meskipun bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, sinergi antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional sangat menentukan tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa, baik dari aspek ketidaktergantungan, kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, maupun kontrol diri.

Studi Rachman *et al*. (2022); Fadilah *et al*. (2022); Indrianti *et al*. (2022) menunjukkan korelasi positif antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar. Sedangkan studi Diyayi & Kaku (2015); Afero & Adman (2016); Yusuf *et al*. (2023), menunjukkan korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Yahya & Hatip (2024) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ketiga variabel *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan

kemandirian belajar berkorelasi erat. Studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada konteks pembelajaran biologi belum pernah diteliti sebelumnya. *Self-efficacy* dan kecerdasan emosional yang baik akan memperkuat kemandirian belajar karena keduanya mendukung kemampuan siswa untuk mengelola tantangan emosional dan percaya diri pada kemampuan diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan belajar.

Penelitian tentang kemandirian belajar yang berhubungan dengan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dapat memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan siswa dalam memahami, menilai, dan berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana antara *self-efficacy* berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa, serta bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional secara bersamaan dalam membangun kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Hasil studi ini ditujukan mampu memberikan pemahaman bagi pendidik dalam merancang metode belajar yang dapat mendorong

penguatan *self-efficacy* serta kecerdasan emosional siswa, sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memiliki kemandirian belajar.
2. Banyak siswa yang masih bergantung pada guru dan kurang inisiatif, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengelola waktu.
3. Siswa kurang mengenali *self-efficacy* pada dirinya masing-masing.
4. Siswa kurang mengenali kecerdasan emosional pada dirinya masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah bertujuan agar membatasi analisis yang akan diteliti, sehingga tidak keluar dari bahasan yang ada. Batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini berfokus pada korelasi yang berkaitan dengan *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar siswa kelas X dan XI dan Negeri 13 Semarang
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran biologi kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dengan *self-efficacy* menggunakan indikator dari Bandura (1997), kecerdasan emosional dari indikator Wuwung (2020) dan Goleman (2005), serta kemandirian belajar dari Hariyadi *et al.* (2023).

3. Penelitian ini hanya membahas kemandirian belajar dalam konteks proses pembelajaran dikelas, khususnya pada mata pelajaran biologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Bagaimana *self-efficacy* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang?
3. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang?
4. Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi?
5. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi?
6. Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi *self-efficacy* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang.
2. Mengidentifikasi kecerdasan emosional siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang.
3. Mengidentifikasi kemandirian belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang.
4. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi.
5. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi.
6. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang dalam pembelajaran biologi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai pengaruh *self-efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Dan dapat memberikan pemahaman bagaimana keyakinan siswa terhadap kemampuan *self-efficacy* berkontribusi dalam membangun memahami diri, ketekunan, serta kemauan untuk

mengelola proses belajar secara mandiri. Selain itu, kecerdasan emosional juga dipahami sebagai elemen penting yang mendukung siswa dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta menjalin interaksi positif yang turut mempengaruhi kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan berpotensi dalam meningkatkan kesadaran bagi siswa akan pentingnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) dan kecerdasan emosional sebagai bekal dalam belajar mandiri.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu para pendidik dalam membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar, terutama saat menghadapi materi sulit.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan membantu institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukun pengembangan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional siswa agar lebih mandiri dalam belajar.

d. Peneliti

Diharapkan membantu para peneliti yang lebih mendalami topik hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dan memperluasnya ke jenjang pendidikan lain atau mata pelajaran yang lain.

BAB II
LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy diungkapkan sebagai "*people's judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances*" (Bandura, 1986). Menurut Bandura (1997), keyakinan diri terhadap kecakapannya untuk mencapai tingkat pencapaian tertentu dikenal sebagai *self-efficacy*. Tingkat motivasi seseorang berkaitan dengan sejauh mana ia menilai kecakapannya ketika menjalankan langkah yang diharapkan menghasilkan pencapaian yang di inginkan. *Self-efficacy* sendiri diartikan sebagai hasil akhir dari proses kognitif, seperti pengambilan keputusan, keyakinan, dan harapan. *Self-efficacy* yaitu anggapan individu untuk mengatasi tantangan dan menghasilkan sesuatu yang konstruktif (Gage, 1978).

Self-efficacy yaitu rasa yakin individu atas kapasitas dirinya dalam menyusun rencana dan mengambil upaya yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Ini bukan hanya tentang keterampilan yang dimiliki, tetapi lebih pada keyakinan diri dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk meraih hasil yang diinginkan (Chen & Rong, 2023). Dalam jangka panjang, keyakinan ini memengaruhi bagaimana seseorang bersosialisasi serta

membentuk persepsi mereka terhadap kualitas diri sendiri, baik positif maupun negatif (Laily & Wahyuni, 2018).

b. Sumber *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* bersumber beberapa landasan utama yang memungkinkan dipelajari dan dikembangkan. Secara umum, keempat landasan ini berupa rangsangan atau pengalaman yang mampu memotivasi dan membangkitkan semangat dalam pekerjaan atau menghadapi tantangan. Landasan utama *self-efficacy* meliputi:

1. Pengalaman Keberhasilan dan Pencapaian Prestasi (*Enactive Attainment and Performance Accomplishment*)

Sumber perkiraan *self-efficacy* yang krusial berasal dari interaksi langsung yang dialami. Ketika seseorang meraih pencapaian, hal ini mendorong peningkatan keyakinan serta penilaiannya terhadap kemampuan diri. Keberhasilan tersebut memperkuat konsistensi dan keteguhan dalam menghadapi tantangan, agar mampu meminimalkan kemungkinan ketidakberhasilan.

2. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experiences*)

Pencapaian individu lain dalam menyelesaikan tugas berpotensi menumbuhkan keyakinan individu bahwa mereka juga mampu melakukannya.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Didorong atau diyakinkan oleh orang lain bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dapat meningkatkan *self-efficacy*.

4. Keadaan Fisiologis dan Psikologis (*Physiological State and Emotional Arousal*)

Interpretasi individu terhadap keadaan fisik dan perasaan mereka memberikan dampak pada *self-efficacy*. Misalnya, stres atau kecemasan dapat menurunkan *self-efficacy*, sementara suasana hati yang positif dapat meningkatkannya.

5. Klasifikasi *Self-Efficacy*

Umumnya, *self-efficacy* terdapat dua tingkatan, yakni tinggi dan rendah. Tabel 2.1 menyajikan ringkasan karakteristik pola perilaku tertentu yang digunakan untuk menentukan tingkat *self-efficacy* seseorang.

Tabel 2.1 Klasifikasi *Self-Efficacy*

***Self-efficacy* Rendah**	***Self-efficacy* Tinggi**
Cenderung menghindari memilih kesempatan terbaik karena kurang percaya diri	Aktif dalam memilih kesempatan terbaik dan menantang diri dengan tugas yang sulit
Sulit menetralkan rintangan dan mengolah situasi, mudah merasa kewalahan	Mampu menetralkan rintangan dan mengolah situasi dengan strategi yang efektif
Kurang persiapan dan perencanaan, sering ragu dalam melaksanakan tindakan	Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan secara terstruktur dan percaya din
Sulit menetapkan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi	Menetapkan tujuan dengan menciptakan standar yang menantang dan realistis
Kurang kreatif dalam memecahkan masalah, mudah menyerah	Memecahkan masalah dengan kreatif dan gigih mencoba berbagai solusi
Mudah menyerah dan kurang gigih dalam mencoba	Mencoba dengan keras dan gigih meskipun menghadapi kegagalan
Sulit belajar dari pengalaman masa lalu, sering menyalahkan kemampuan diri	Belajar dari pengalaman masa lalu dan menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha, bukan kemampuan
Rentan terhadap stres dan kecemasan yang tinggi saat menghadapi tantangan	Mampu membatasi stres dan mengelola kecemasan dengan baik saat menghadapi tugas sulit

Sumber: Bandura (1986)

6. Dimensi *Self-Efficacy*

Bandura (1997), *self-efficacy* mencakup hubungan beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. *Level* atau *Magnitude* (Tingkat Kesulitan)

Aspek ini berkaitan pada seberapa sulit suatu tugas yang dapat ditangani individu. *Self-eficacy* dapat berubah sesuai dari tugas yang sederhana hingga yang paling menantang dalam suatu dominan tertentu.

2. *Generality* (Keluasan atau Generalitas)

Generality menggambarkan sejauh mana keyakinan diri seseorang berlaku berbagai di aktivitas atau hanya dalam dominan tertentu. *Generality* dapat dipengaruhi oleh keasaman aktivitas dan situasi.

3. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan dari keyakinan *self-efficacy* menunjukkan sejauh mana individu yakin terhadap kapasitasnya. Keyakinan yang kuat biasanya lebih tahan terhadap kegagalan dan kemunduran.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

1. Faktor Internal

Menurut Bandura (1997), faktor internal membentuk *self-efficacy,* yaitu:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experiences*)

Pengalaman dalam menguasai sesuatu mencerminkan pencapaian individu yang diperoleh sebelumnya. Secara umum,

pencapaian yang sukses cenderung mengoptimalkan keyakinan diri, sementara itu kegagalan dapat menurunkannya. Namun, ketika *self-efficacy* sudah tumbuh dan menguat melalui berbagai pengalaman yang diperoleh, pengaruh negatif dari kegagalan akan berkurang. Ketidakberhasilan tersebut bisa menjadi pelajaran berharga yang memperkuat motivasi diri, terutama saat menghadapi hambatan yang berulang dan sulit.

b. Pemodelan Sosial (*Social Modeling*)

Dengan melihat atau menyaksikan pencapaian individu lain yang memiliki kecakapan yang setara dalam menuntaskan pekerjaan dapat mendorong keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk melakukan pekerjaan serupa. Sebaliknya, menyaksikan kegagalan orang lain dapat melemahkan persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri, yang pada akhirnya membuat individu cenderung mengurangi usahanya (Fitriani & Rudin, 2020).

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Pengaruh sosial memiliki peran dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat *self-efficacy* individu (Bandura, 1997). Meskipun pengaruhnya terbatas, *self-efficacy* dapat tumbuh apabila individu menerima dorongan atau kritik konstruktif dalam kondisi yang memungkinkan penerimaan secara positif (Feist & Feist, 2008). Individu di bimbing melalui saran, nasihat, dan arahan yang bertujuan meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya, sehingga lebih percaya diri dalam mencapai tujuan. Pribadi yang

mendapatkan dorongan verbal menunjukkan dorongan kuat untuk mencapai hasil yang optimal. Pengaruh dari persuasi ini tidak terlalu kuat sebab tidak melibatkan pengalaman langsung yang bisa dirasakan atau diamati seacara pribadi (Dewi & Mugiarso, 2020).

d. Keadaan Fisik dan Emosional (*Physical and Emotional States*)

Emosi yang kuat, seperti rasa takut intens, kecemasan yang parah, atau tekanan mental yang berat, cenderung menurunkan kinerja dan harapan akan kemampuan diri (Feist & Feist, 2008).

2. Faktor Eksternal

a. Budaya

Budaya turut menentukan *self-efficacy* tercermin dalam nilai, keyakinan, dan mekanisme mengatur diri yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap *self-efficacy* serta menjadi hasil dari keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut (Fitriani & Rudin, 2020).

b. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin turut memengaruhi *self-efficacy*. Berdasarkan penelitian Bandura (1997), perempuan umumnya memperlihatkan *self-efficacy* lebih kuat dalam menjalankan berbagai peran. Perempuan yang menjalankan kewajiban lain sebagai pengurus rumah tangga, tetapi sekaligus perempuan karier, menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang lebih kuat dibanding laki-laki yang bekerja (Laily & Wahyuni, 2018).

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Level rintangan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh individu berpengaruh pada *self-efficacy* (keyakinan diri) terhadap kemampuan. *Self-efficacy* seseorang cenderung dipengaruhi oleh seberapa sulit tugas tersebut. Semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi, semakin besar dampaknya pada kepercayaan dirinya (Fitriani & Rudin, 2020).

d. Insentif Eksternal

Dorongan insentif eksternal adalah aspek yang menjadi kendala *self-efficacy* seseorang. Apabila siswa berhasil meraih pencapaian namun tidak menerima penghargaan atau apresiasi dari guru, hal ini dapat memengaruhi tingkat keyakinan diri mereka (Fitriani & Rudin, 2020).

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1996), kapasitas individu memahami serta mengatur perasaan diri dan orang lain, serta memanfaatkan emosi guna membimbing cara berpikir dan bertindak, dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan keterampilan unik ketika memahami emosi terdalam dari orang yang berinteraksi dengan kita serta mengelola hubungan secara efektif (Meyer, 2008). Memiliki pemahaman yang kuat tentang kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk lebih efektif dalam mengendalikan diri, menjalin hubungan dengan orang lain, serta menghadapi tantangan dan tekanan (Suryaningsih *et al*., 2024).

Dengan adanya kecerdasan emosional, seseorang mampu mengelola emosinya secara proporsional, membedakan kepuasan, dan mengendalikan suasana hati dengan baik (Tridhonanto, 2010).

b. Unsur Kecerdasan Emosional

Goleman (2005), mengidentifikasi lima unsur kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri, yaitu kesadaran terhadap afeksi sendiri saat emosi tersebut muncul. Aspek ini mendasari terbentuknya kecerdasan emosional, yang mencakup pemahaman tentang perubahan emosi dari waktu ke waktu serta pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan pribadi. Selain itu, kemampuan ini meliputi penilaian realistis terhadap potensi diri dan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan diri.
2. Kemampuan mengelola emosi, yaitu potensi dalam mengendalikan pengelolaan perasaan demi dapat diekspresikan secara efektif, baik dalam rasa cemas, tersinggung, serta senang. Individu dengan kemampuan ini yang kurang baik cenderung terus berjuang melawan perasaan negatif, sedangkan mereka yang unggul dalam kemampuan ini mampu bangkit dari keterpurukan dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.
3. Kemampuan memotivasi diri sendiri, yaitu potensi dalam mengendalikan perasaan guna meraih target yang diinginkan,

dengan menekankan pentingnya pengendalian diri dan ketahanan emosional. Kemampuan ini mencakup pengendalian emosi, inisiatif, serta efektivitas dalam bertindak. Selain itu, individu yang menguasai kemampuan ini mampu menghadapi ketidakberhasilan dan frustrasi, sehingga menunjukkan kinerja yang optimal dengan efisien pada berbagai aspek kehidupan.

4. Kemampuan mengenali emosi orang lain, yaitu kepekaan terhadap suasana hati individu lain, yang memungkinkan seseorang untuk membangun rasa saling percaya dan menyelaraskan diri sesuai kebutuhan pihak lain.
5. Kemampuan membina hubungan, berupa potensi untuk mengelola suasana hati saat berinteraksi dengan pihak lain. Individu yang unggul pada aspek ini mampu berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis, serta sukses dalam bidang yang membutuhkan kemampuan sosial, dengan tetap memperhatikan kondisi emosional orang-orang di sekitarnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berasal dari dua sumber, yakni dari dalam diri (internal) dan lingkungan sekitar (eksternal).

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam merupakan pengaruh yang terdapat dalam diri individu dan berperan dalam memengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor ini terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik dan

psikologi. Faktor fisik mencakup kondisi fisik serta kesehatan seseorang, di mana gangguan pada kedua fatkor tersebut berpotensi menghambat pertumbuhan kecerdasan emosional. Sedangkan faktor psikologis meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, serta motivasi individu (Chandra, 2017).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan rangsangan dan kondisi lingkungan mempengaruhi perkembangan serta penerapan kecerdasan emosional (Chandra, 2017). Goleman (2009) mengemukakan pengaruh eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional mencakup faktor keluarga dan interaksi sosial. Keluarga memegang peranan penting dalam proses pengembangan diri seseorang, karena keluarga adalah orang terdekat yang memahami kelebihan dan kekurangan setiap anggota keluarga. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat menjadi sumber kekuatan bagi siswa untuk bertahan menyelesaikan pendidikan. Selain itu, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh pada kecerdasan emosional dan ketahanan diri (resiliensi), karena lingkungan sosial yang baik mampu mendorong individu untuk memiliki semangat bersaing dalam proses belajar (Ramadhani, 2022).

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah dorongan pribadi guna mengatur proses belajarnya dan penuh keyakinan, tidak mengandalkan bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar juga mencerminkan sikap seseorang yang mandiri dan berkemampuan menanggung tanggung jawab atas kegiatan belajar dirinya (Santrock, 2017). Kemandirian belajar dapat tercapai ketika siswa terlibat pengendalian terhadap yang dikerjakan, merefleksikan, merancang langkah-langkah berikutnya dalam proses pembelajaran, dan siswa menunjukkan partisipasi aktif kegiatan pembelajaran berlangsung (Akbar, 2020).

Kemandirian belajar melalui Al-Qur'an dan sunnah tercermin dari petunjuk Allah SWT. yang memberikan kerangka berpikir yang utuh dan sempurna dalam memahami alam semesta. Al-Qur'an dan sunnah sebagai acuan inspirasi primer bagi umat Islam untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mandiri. Sebagaimana pada QS. Ar-Ra'd Ayat 11.

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Quraish Shihab menafsirkan makna ayat tersebut bermakna Allah SWT. tidak akan mengalihkan kondisi umat, baik dari kesulitan menuju kebahagiaan, ataupun keadaan penuh kekuatan beralih kelemahan, sampai diri sendiri berinisiatif melakukan perubahan kondisi batin dan perilaku mereka agar selaras dengan situasi yang hendak di hadapi (Shihab, 2006). Apabila penafsiran di kontekstualisasikan ke dalam pendidikan dan pembelajaran, maknanya bisa diartikan bahwa Allah Swt. tidak akan mengalihkan kondisi para pelajar (siswa) dari ketidaktahuan menjadi paham, dari kegelapan menjadi pencerahan sebelum siswa berinisiatif untuk mengubah kebiasaan belajarnya sendiri (Aziz, 2018). Kondisi tersebut, sejalan pendapat Tarmidi & Rambe (2016), bahwa kunci utama kemandirian belajar terletak pada kemauan siswa itu sendiri untuk memperoleh dan memahami pengetahuan.

b. Aspek Kemandirian Belajar

Aspek kemandirian belajar menurut Hariyadi *et al*. (2023), yaitu:

1. Tidak tergantung terhadap orang lain, yang terlihat dalam melalui kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, mempunyai dorongan diri untuk berprestasi, dan memiliki strategi sendiri untuk belajar.

2. Memiliki kepercayaan diri, yang tercermin dalam mempunyai keyakinan diri, tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah, dan berani menyampaikan pendapat.
3. Berperilaku disiplin, yang diwujudkan dalam membuat perencanaan dalam kegiatan belajar, hadir tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Memiliki rasa tanggung jawab, yang ditunjukkan melalui semangat dalam belajar, melakukan terhadap apa yang direncanakan, serta fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran.
5. Melakukan kontrol diri, yang mencangkup kesadaran bahwa mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri, melakukan evaluasi diri dan mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar.

c. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Steinberg (1999), kemandirian belajar diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Kemandirian emosional, mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan hubungan emosional dengan orang lain, seperti relasi antara siswa dengan guru maupun orang tua,
2. Kemandirian perilaku, mencerminkan kapasitas individu dalam menentukan pilihan secara mandiri dan melaksanakannya dengan konsisten.

3. Kemandirian nilai, yaitu kecakapan yang menyangkut tentang prinsip yang dianggap sesuai atau tidak dan menetapkan suatu hal yang dianggap krusial atau tidak penting dalam kehidupan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Mukhlisin (2024) mengemukakan kemandirian dalam proses belajar dibentuk oleh dua macam faktor, yaitu:

1. Faktor eksternal, yaitu segala sesuatu dari lingkungan sekitar individu. Pengaruh ini terbagi mencakup dua jenis, yaitu:

a) Pengaruh non-sosial, mencakup segala sesuatu di luar manusia yang dapat memengaruhi proses belajar, seperti kondisi udara, suhu, cuaca, waktu belajar, lokasi belajar, serta perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku, dan media pembelajaran lainnya.

b) Faktor sosial, yaitu pengaruh dari sesama manusia, baik yang secara fisik maupun implisit. Kehadiran orang lain saat seseorang sedang belajar dapat menimbulkan gangguan.

2. Faktor internal, merujuk segala bentuk dorongan dari pribadi individu. Faktor ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu:

a) Faktor fisik, yang meliputi

1) Kondisi fisik secara umum, seperti kesehatan tubuh yang jika menurun dapat mengurangi semangat belajar.

2) Kondisi fungsi fisik tertentu, yaitu keterbatasan fungsi indra yang bisa menghambat aktivitas belajar, seperti gangguan penglihatan atau pendengaran

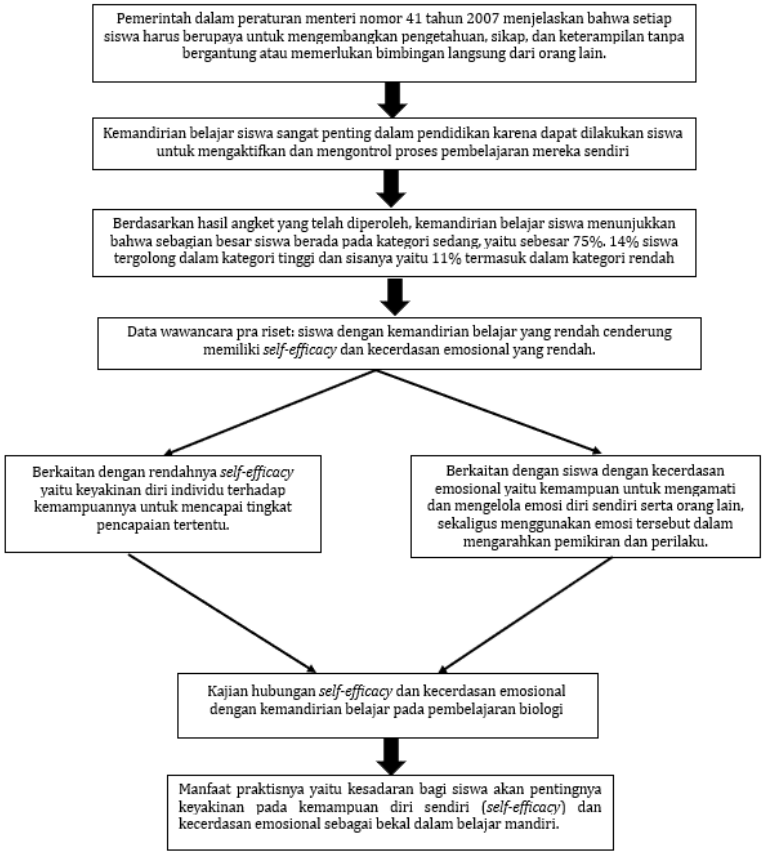
b) Faktor psikologis, seperti motivasi, perhatian, bakat, persepsi, pengamatan, minat, dan tingkat kecerdasan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan studi ini dapat dilihat pada **Lampiran 19**.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu sebuah dugaan atau asumsi awal yang dibuat untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tertentu. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan awal dalam penelitian,

yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui observasi, eksperimen, atau analisis data untuk memastikan validitasnya. Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan yang perlu diverifikasi agar dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang dikumpulkan selama proses penelitian (Sudjana, 2005). Sebelum penelitian, peneliti memperkirakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

a. *Self-efficacy* terhadap kemandirian belajar

(1) H_0= Tidak ada hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

(2) H_a= Ada hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

b. Kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

(1) H_0= Tidak ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

(2) H_a= Ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

c. *Self-efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

(1) H_0= Tidak ada hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

(2) H_a= Ada hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

2. Hipotesis Statistik

a. *Self-efficacy* terhadap kemandirian belajar

(1) $H_0 : \rho = 0$

(2) $H_a : \rho \neq 0$

Prinsip membuat keputusan berdasarkan hipotesis adalah:

(a) Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. <0,05.

(b) Tidak ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. >0,05

b. Kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

(1) $H_0 : \rho = 0$

(2) $H_a : \rho \neq 0$

Prinsip membuat keputusan berdasarkan hipotesis adalah:

a) Ada hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. <0,05.

b) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. >0,05

c. *Self-efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

(1) $H_0 : \rho = 0$

(2) $H_a : \rho \neq 0$

Prinsip membuat keputusan berdasarkan hipotesis adalah:

a) Ada hubungan antara hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. <0,05.

b) Tidak ada hubungan antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar, jika H_a diterima dan H_0 ditolak dengan skor sig. >0,05

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sukmadinata (2011), pendekatan korelasional digunakan guna mengidentifikasi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan tersebut diukur dan disajikan secara statistik dalam bentuk koefisien korelasi, yang mencerminkan tingkat keterkaitan secara kuantitatif. Metode korelasi digunakan untuk menjelaskan hubungan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar dalam pembelajaran biologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Semarang. Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan Mei 2025.

C. Populasi

Populasi yang diambil dalam riset ini meliputi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang yang mendapatkan pembelajaran biologi. Jumlah siswa kelas X dan XI terdapat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa SMA Negeri 13 Semarang

Kelas	Jumlah
X E1	36
X E2	36
X E3	36
X E4	36
X E5	36
X E6	36
X E7	36
X E8	36
XI F3	36
XI F4	36
Jumlah	360

Sumber: Data SMA Negeri 13 Semarang (2024)

D. Sampel

Sampel menggambarkan sebagian unsur dari populasi dengan karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2022). Peneliti dalam proses pengambilan sampel menerapkan pendekatan *Probability Sampling* melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pemilihan teknik ini dimaksudkan mendapatkan sampel yang proporsional dan mencerminkan populasi secara representatif, berdasarkan jumlah subjek di setiap strata, dengan jumlah proses pengambilan sampel di lapangan di lakukan secara acak (Arikunto, 2013). Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan nilai ulangan harian pada seluruh populasi kelas X, kemudian dilakukan pengujian dengan *uji one way anova*. Apabila nilai signifikasi > 0,05 maka semua kelas adalah setara sehingga pemilihan sampel dapat dilakukan secara acak. Jika nilai signifikasi < 0.05 maka dilakukan uji lanjut.

Kelas dengan subset yang sama dianggap setara dan dapat dipilih sebagai sampel. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh hasil bahwa kelas X memiliki nilai yang setara yaitu kelas E2, E5, E7, dan E8. Hasil uji kesetaraan dalam penentuan sampel dapat dilihat pada **Lampiran 2**. Peneliti mengambil 4 kelas dari kelas X dan 2 kelas dari kelas XI yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengambilan sampel pada populasi mempergunakan rumus slovin:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e^2)}}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi
e = 0,05
berikut adalah perhitungan sampel dengan jumlah populasi sebesar 360 siswa.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e^2)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{360}{1 + 360(0,05)^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{360}{1,9}}$$

$$\boldsymbol{n = 189,4}$$

Sebanyak 189 siswa digunakan sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Studi ini mengkaji variabel *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar, berikut penjabaran operasional tiap variabel disajikan dalam **Lampiran 20.**

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara berperan sebagai sarana dalam mengumpulkan informasi pada tahap awal penelitian untuk menemukan isu yang relevan serta memperoleh pemahaman yang lebih rinci dari responden (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan dengan guru Biologi SMA Negeri 13 Semarang untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemandirian belajar, *self-efficacy* dan kecerdasan emosional siswa. Wawancara dilakukan dengan 6 orang siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pertanyaan dalam wawancara pra-riset terhadap siswa berfokus pada *self-efficacy* dan kecerdasan emosional **(Lampiran 3).**

b. Survei

Survei riset dimanfaatkan sebagai teknik mengambil data *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar melalui sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen berbentuk angket tertutup, pilihan jawaban disusun sebelumnya, sehingga responden cukup menentukan opsi yang dianggap menggambarkan dengan

keadaan siswa. Angket diukur dengan menggunakan skala *Likert* empat tingkat, mulai dari skor 1 sampai 4. Aspek dan indikator *self-efficacy* diadaptasi oleh Bandura (1997), kecerdasan emosional diadaptasi oleh Wuwung (2020) dan Goleman, (2005), dan kemandirian belajar di adaptasi dari Hariyadi *et al*. (2023). Angket *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar di buat mandiri oleh penulis dengan berdasarkan indikator yang telah dikembangkan. Pemberian skor pilihan jawaban siswa disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Gradasi
4	3	2	1	Positif
1	2	3	4	Negatif

Sumber: Sugiyono (2017)

G. Analisis Uji Instrumen

1. Validitas

Membandingkan jumlah tanggapan setiap variabel dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada variabel tersebut. Instrumen penelitian melibatkan tahapan validasi teoritik dan empiris. Validitas teoritis dilakukan kepada dosen ahli Pendidikan Biologi dan Psikologi. Instrumen yang dinyatakan valid secara teoritik dilanjutkan dengan validitas empiris untuk mengetahui kualitas angket yang akan diujikan pada sampel penelitian

yaitu uji coba kepada siswa yang tidak dijadikan sebagai sampel dalam studi ini. Pedoman ini memastikan bahwa uji validitas yang dilakukan dengan IBM SPSS versi 26 sesuai standar. Pengujian validitas dianalisis melalui perbandingan nilai korelasi *Pearson* (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} sebagai kriteria pengujian. Selain itu kolom df menggunakan rumus dimana N adalah jumlah responden untuk mencari r tabel.

a. Jika r dihitung > r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
b. Jika r dihitung < r tabel, maka instrumen dinyatakan invalid (Mahkotawati *et al*., 2025).

Pengujian validitas item dalam instrumen angket dilakukan dengan melibatkan 30 siswa sebagai sampel dengan tingkat signifikansi 5%, *self-efficacy* dan kecerdasan emosional didapatkan r tabel sebesar 0,374. Sementara itu, kemandirian belajar dengan menggunakan sampel 32 siswa diperoleh r tabel sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Rincian lengkap mengenai validitas empiris disajikan dalam **Lampiran 12**. Ringkasan hasil uji validitas empiris terhadap instrumen angket *self-efficacy*, kecerdasan emosional dan kemandirian belajar disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Empiris terhadap Instrumen Angket

Variabel	Jenis Uji Validitas	No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
Self-Efficacy	Korelasi *Product Moment*	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-
Kecerdasan Emosional	Korelasi *Product Moment*	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27,28	-
Kemandirian Belajar	Korelasi *Product Moment*	1,3,4,5,6,8,9,10,11,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27,28,29,30	2,7,12

2. Reliabilitas

Yang lulus uji validitas berikutnya dilakukan uji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang mampu menyajikan data yang sesuai dengan realitas (Arikunto, 2010). Bagian pertama dari uji reliabilitas item memiliki jumlah item yang sama dengan bagian kedua atau ketiga, kedua bagian menggunakan SPSS versi 26 untuk Windows untuk melakukan tes *Cronbach's Alpha*. Pengelompokan nilai *Cronbach's Alpha* ditampilkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai Alpha	Kriteria
0,91 ≤ 1	*Excellent* (Sempurna)
0,81 ≤ 0,9	*Good* (Baik)
0,71 ≤ 0,8	*Acceptable* (Dapat diterima)
0,61 ≤ 0,7	*Questionable* (Diragukan)
0,51 ≤ 0,6	Poor (Lemah)
0 ≤ 0,5	Inacceptable (Tidak dapat diterima)

Sumber: George & Mallery (2003)

H. Teknik Analisis Data

Data *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar disajikan dengan berbagai metode statistik, antara lain rentang, kategori, mean, standar deviasi, dan persentase. Berdasarkan Tabel 3.5 dikelompokkan ke dalam tiga kategori.

Tabel 3.5 Kategorisasi Data Penelitian

Interval	Kategori
X < M - 1SD	Rendah
M - 1 SD ≤ X < M + 1SD	Sedang
X ≥ M + 1SD	Tinggi

Sumber: Arikunto (2006)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Normalitas dianalisis melalui uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS. Uji normalitas memeriksa apakah mengikuti distribusi normal. Hipotesis:

(1) H_0: Data berdistribusi normal

(2) H_1: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai signifikasi > 0,05 maka data terdistribusi normal
2) Jika nilai signifikasi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal (Basuki, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengkaji sejauh mana *self-efficacy*, kecerdasan emosional berkorelasi dengan kemandirian belajar.

Hipotesis:

(1) H_0: Tidak ada hubungan yang linear
(2) H_1: Terdapat hubungan yang linear

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Membandingkan Nilal Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

1) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
2) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel

1) Jika nilal F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

2) Jika nilal F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

c. Uji Multikolinearitas

Metode yang diaplikasikan guna mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas dalam data berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada analisis regresi. Nilai *tolerance* lebih dari pada 0,1 dan VIP kurang dari 10, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Basuki, 2014).

Hipotesis:

(1) H_0: Tidak ada multikolinieritas

(2) H_1: Ada multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*

1) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

b) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengidentifikasi terdapat pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas, berupa perbedaan varians residual tidak konstan atau berbeda-beda pada setiap pengamatan dalam model regresi (Zahriyah *et al*., 2021). Heteroskedastisitas umumnya ditemukan pada analisis data yang bersifat *Cross-section* (Murniati *et al*., 2013).

Hipotesis Uji heteroskedastisitas:

1) H_0: Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi
2) H_1: Ada heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan dalam analisis heteroskedastisitas dengan pendekatan Glejser didasarkan pada kriteria berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pelaksanaan uji hipotesis dianalisis menggunakan pendekatan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji korelasi guna mengidentifikasi kedua variabel berhubungan. Untuk penjelasan koefisien sebagaimana Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

b. Uji Regresi Ganda

Uji ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana sejumlah variabel independen (*explanatory*) memengaruhi satu variabel dependen. Model ini berlandaskan asumsi bahwa hubungan yang bersifat linear antara variabel dependen dengan tiap variabel prediktornya (Janie, 2012). Secara fungsional, keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen melalui persamaan regresi linear berganda berikut.

Secara umum persamaan regresi sederhana dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \cdots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y' : variabel dependen sebagai variabel yang diduga atau di prediksi

X : variabel independen, nilai variabel yang diketahui

α : Koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y

β : Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) merupakan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi. Analisis ini dimaksudkan mengukur seberapa besar kontribusi tiap prediktor terhadap variabel kriterium dengan memperhitungkan keberadaan variabel independen lain yang tidak secara langsung diteliti.

Rumus menghitung Sumbangan Efektif (SE) sebagai berikut.

$$SE(X\%) = Beta_x \times Koefisien\ Korelasi \times 100\%$$

Atau

$$SE(X\%) = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

d. Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu indikator guna menggambarkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel prediktor (X) terhadap total kuadrat regresinya. Total nilai Sumbangan Relatif (SR) dari seluruh prediktor secara keseluruhan mencapai 100% atau setara dengan nilai satu (Yulianto *et al*., 2020).

Rumus menghitung Sumbangan Relatif (SR) sebagai berikut.

$$SR(X)\% = \frac{Sumbangan\ Efektif(X)\%}{R_{Square}}$$

Atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data *Self-Efficacy*

Data *self-efficacy* dikumpulkan menggunakan kuesioner terdiri 12 butir pernyataan. Ringkasan dari statistik deskriptif variabel *self-efficacy* sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1 terdapat nilai minimum sebesar 12 dan nilai tertingginya mencapai 48. Rerata *self-efficacy* mencapai 37,54 dan standar deviasi sebesar 5,094. Informasi lebih rinci mengenai hasil klasifikasi variabel *self-efficacy* menurut pengolahan data deskriptif disajikan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Self-Efficacy*

N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
189	12	48	37,54	36	5,094

Data *self-efficacy* selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kategori berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Data *Self-Efficacy*

Rumus Rentang Skor Kategorisasi	Kategori	Rentang skor
X < M - 1SD	Rendah	X<(37,54-5,094) =X < 32,45
M - 1 SD ≤ X < M + 1SD	Sedang	(37,54-5,094) ≤ X < (37,54+5,094) = 32,45 ≤ X < 42,64
X ≥ M + 1SD	Tinggi	X ≥ (37,54+5,094) = X ≥ 42,64

Kategorisasi Tabel 4.2, analisis terhadap variabel *self-efficacy* yang disajikan pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kecakapan *self-efficacy* berada tingkat kategori sedang sebesar 79%. Sementara itu, masing-masing sebesar 11% siswa tergolong dalam kategori rendah dan tinggi.

Tabel 4.3 Kategorisasi Data *Self-Efficacy*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X < 32,45	20	11%	Rendah
2	32,45 ≤ X < 42,64	149	79%	Sedang
3	X ≥ 42,64	20	11%	Tinggi
Jumlah		189	100%	

2. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner yang terdiri 28 butir pernyataan. Ringkasan dari statistik deskriptif variabel kecerdasan emosional sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.4 terdapat nilai minimum sebesar 28 dan nilai tertingginya mencapai 112. Rerata kecerdasan emosional mencapai 86,84 dan nilai standar deviasi sebesar 12,086. Informasi lebih rinci mengenai hasil klasifikasi variabel kecerdasan emosional menurut pengolahan data deskriptif disajikan pada disajikan Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
189	28	112	86,84	84	12,086

Data kecerdasan emosional selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kategori berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Rumus Rentang Skor Kategorisasi	Kategori	Rentang skor
X < M - 1SD	Rendah	X<(86,84-12,086) =X < 74,76
M - 1 SD ≤ X < M + 1SD	Sedang	(86,84-12,086) ≤ X < (86,84+12,086) = 74,76≤ X < 98,93
X ≥ M + 1SD	Tinggi	X ≥ (86,84+12,086) = X ≥ 98,93

Kategorisasi Tabel 4.5, analisis terhadap variabel kecerdasan emosional yang disajikan pada Tabel 4.6, kebanyakan siswa memiliki kecakapan kecerdasan emosional berada kategori sedang sebesar 77%. Sementara itu, masing-masing sebesar 13% siswa tergolong dalam kategori tinggi, sisanya 10% dengan kategori rendah.

Tabel 4.6 Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X < 74,76	19	10%	Rendah
2	74,76≤ X < 98,93	146	77%	Sedang
3	X ≥ 98,93	24	13%	Tinggi
Jumlah		189	100%	

3. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner yang terdiri 27 butir pernyataan. Ringkasan dari statistik deskriptif variabel kemandirian belajar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.7 terdapat nilai minimum sebesar 27 dan nilai tertingginya mencapai 108. Rerata kemandirian belajar mencapai 86,84 dan standar deviasi sebesar 12,029. Informasi lebih rinci mengenai hasil klasifikasi variabel kemandirian belajar menurut pengolahan data deskriptif disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Kemandirian Belajar

N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
189	27	108	86,00	81	12,029

Data kemandirian belajar selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kategori berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi Data Kemandirian Belajar

Rumus Rentang Skor Kategorisasi	Kategori	Rentang skor
X < M - 1SD	Rendah	X<(86,00-12,029) =X < 73,97
M - 1 SD ≤ X < M + 1SD	Sedang	(86,00-12,029) ≤ X < (86,84+12,029) = 73,97≤ X < 98,03
X ≥ M + 1SD	Tinggi	X ≥ (86,00+12,086) = X ≥ 98,03

Kategorisasi Tabel 4.8, analisis terhadap variabel kemandirian belajar yang disajikan pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kecakapan kemandirian belajar berada tingkat kategori sedang sebesar 79%. Sementara itu, masing-masing sebesar 10% siswa tergolong dalam kategori tinggi, sisanya 11% dengan kategori rendah.

Tabel 4.9 Kategorisasi Data Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X < 73,97	21	11%	Rendah
2	73,97≤ X < 98,03	150	79%	Sedang
3	X ≥ 98,03	18	10%	Tinggi
Jumlah		189	100%	

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Menentukan kelayakan pernyataan dengan membandingkan total respons terhadap masing-masing variabel dengan jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam variabel. Sesuai dengan **Lampiran 12**, variabel self-efficacy, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar dianggap valid. Asumsi validitas instrumen terpenuhi karena indeks r_{hitung} setiap variabel indikator lebih besar dari r_{tabel}.

b. Uji Reliabilitas

Bagian pertama dari analisis reliabilitas item memiliki jumlah item yang sama dengan bagian kedua atau ketiga.

Hasil uji reliabilitas instrumen seluruh variabel pada **Lampiran 13** menunjukkan bahwa data reliabel sesuai kriteria yang tetapkan *Cronbach's Alpha*. Perhitungan pengujian reliabilitas dipaparkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Instrumen	*Cronbach's Alpha*	Kriteria
Self-Efficacy	0,886	*Good* (Baik)
Kecerdasan Emosional	0,953	*Excellent* (Sempurna)
Kemandirian Belajar	0,879	*Good* (Baik)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Mengidentifikasi semua variabel memiliki sebaran yang normal. Pengujian dilakukan dengan berbantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas diterapkan pada data residual. Nilai signifikansi mencapai 0,95 > 0,05 data terdistribusi normal. Rincian output uji normalitas secara rinci disajikan pada **Lampiran 15**.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengkaji sejauh mana *self-efficacy*, kecerdasan emosional berkorelasi dengan kemandirian belajar. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 dan kesimpulan diambil berdasarkan nilai signifikansi *linearity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

nilai signifikansi *linearity* dari variabel *self-efficacy* dan kemandirian belajar diperoleh sebesar 0,00 < 0,05. Variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar diperoleh sebesar 0,00 < 0,05. Terdapat hubungan linear antara variabel yang dianalisis. Rincian output uji linearitas disajikan pada **Lampiran 15**.

c. Uji Multikolinieritas

Metode yang diaplikasikan guna mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas dalam data berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada analisis regresi. Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *tolerance* 0,377 > 0,1 dan nilai VIF mencapai 2,650 < 10. Tidak ada gejala multikolinieritas antara kedua variabel independen (*self-efficacy* dan kecerdasan emosional). Rincian hasil pengujian multikolinieritas secara lengkap disajikan dalam **Lampiran 15**.

d. Uji Heteroskedastisitas

Mengidentifikasi secara statistik apakah terdapat gejala heteroskedastisitas data penelitian. Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi pada variabel *self-efficacy* 0,456 > 0,05 dan kecerdasan emosional 0,125 > 0,05. Tidak ditemukan gejala

heteroskedastisitas. Rincian uji heteroskedastisitas secara disajikan dalam **Lampiran 15.**

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Bertujuan mengidentifikasi adanya korelasi antara *self-efficacy* dan kecerdasan emosional. Hasil pengujian korelasi *Product Moment* tercantum dalam **Lampiran 16** yang memperlihatkan hasil tingkat signifikansi variabel *self-efficacy* mencapai 0,00 < 0,05. Ha_1 diterima menunjukkan korelasi antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. Nilai koefisien korelasi (r) variabel *self-efficacy* tercantum dalam kolom *Pearson correlation* mencapai 0,745 > 0,05. Dapat diinterpretasikan korelasi antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar berada dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Variabel kecerdasan emosional diketahui nilai signifikansi mencapai 0,00 < 0,05 sehingga Ha_2 diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Nilai koefisien korelasi (r) variabel kecerdasan emosional mencapai 0,789 > 0,05. Di interprestasikan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar berada dalam tingkat hubungan yang kuat.

b. Uji Korelasi Peraspek

Uji korelasi pada studi ini dimaksudkan guna mengidentifikasi hubungan antar aspek pada variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian korelasi aspek pada variabel *self-efficacy* dengan kemandirian belajar tercantum dalam Tabel 4.11. Dapat di interprestasikan bahwa aspek level berhubungan, dengan aspek memiliki kepercayaan diri dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,592. Aspek *generality* berhubungan dengan kemampuan memiliki tanggung jawab, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,600. Aspek *strength* yang berhubungan dengan kemampuan melakukan kontrol diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,648.

Tabel 4.11 Korelasi Aspek *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Belajar

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X1.1	0,472	0,592	0,5	0,575	0,579
X1.2	0,581	0,53	0,545	0,6	0,492
X1.3	0,538	0,544	0,522	0,647	0,648

Hasil pengujian korelasi aspek pada variabel kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar tercantum dalam Tabel 4.12. Dapat diinterprestasikan bahwa aspek kesadaran diri berhubungan dengan aspek memiliki kepercayaan diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,644. Aspek mengelola emosi berhubungan dengan aspek berperilaku disiplin, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,40. Aspek

memanfaatkan emosi secara produktif berhubungan dengan aspek memiliki rasa tanggung jawab, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,705. Aspek empati berhubungan dengan aspek melakukan kontrol diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,732. Aspek membina hubungan berhubungan dengan aspek memiliki kepercayaan diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,749.

Tabel 4.12 Korelasi Aspek Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar

	Y1.1	**Y1.2**	**Y1.3**	**Y1.4**	**Y1.5**
X2.1	0,559	0,644	0,508	0,591	0,615
X2.2	0,53	0,469	0,58	0,484	0,347
X2.3	0,619	0,678	0,622	0,705	0,674
X2.4	0,585	0,706	0,594	0,72	0,732
X2.5	0,605	0,749	0,679	0,69	0,604

c. Uji Regresi Ganda

Uji ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana sejumlah variabel bebas atau independen (*explanatory*) memengaruhi satu variabel terikat atau dependen. Pengolahan data dengan bantuan IBM SPSS 26. Analisis regresi ganda sebagaimana ditunjukkan pada **Lampiran 18**, variabel *self-efficacy* memperoleh nilai koefisien mencapai 0,483, kecerdasan emosional sebesar 0,681, dan bilangan konstanta sebesar 8,705. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda menunjukkan hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

$Y = 8{,}705 + 0{,}205\ X_1 + 0{,}684\ X_2$

Persamaan regresi ganda di atas dapat diartikan bahwa.

1) Jika variabel independen tetap konstan, maka diperoleh tingkat kemandirian belajar sebesar 8,705 karena konstanta mewakili jumlah tersebut.
2) Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,205 pada variabel *self-efficacy*. Jadi, peningkatan kemandirian belajar sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan *self-efficacy* sebesar 0,205.
3) Koefisien regresi pada kecerdasan emosional diperoleh sebesar 0,684. Jadi, peningkatan kemandirian belajar sebesar satu satuan yang dapat menyebabkan peningkatan kecerdasan emosional sebesar 0,684.

d. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif (SE) merupakan kontribusi disumbangkan variabel X terhadap variabel Y melalui analisis regresi. Analisis ini dimaksudkan mengukur seberapa besar kontribusi tiap prediktor terhadap variabel kriterium dengan memperhitungkan keberadaan variabel independen lain yang tidak secara langsung diteliti.

Rumus:

$$SE(X\%) = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, perhitungan sumbangan efektif dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1) X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SE(X\%) = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X\%) = 0{,}205 \times 0{,}745 \times 100\%$$

$$SE(X\%) = 15{,}2\%$$

2) X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SE(X\%) = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X\%) = 0{,}684 \times 0{,}846 \times 100\%$$

$$SE(X\%) = 57{,}9\%$$

3) X1 (*self-efficacy*) dan X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SE(X\%)\ Total = SE_{X1} + SE_{X2}$$

$$SE(X\%)\ Total = 15\% + 58\%$$

$$SE(X\%)\ Total = 73{,}1\%$$

Berdasarkan perhitungan SE diketahui bahwa sumbangan efektif X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (kemandirian belajar) sebesar 15% dan sumbangan efektif X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 58%. Disimpulkan bahwa kemandirian belajar lebih dominan pada kecerdasan emosional dibandingkan dengan *self-efficacy.* Besar pengaruh simultan variabel X1 (*self-efficacy*) dan X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 73% dan sisanya 27% dipengaruhi variabel di luar cakupan penelitian.

e. Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) suatu indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi kontribusi tiap variabel *independent* pada total variasi yang terdapat pada regresi. Sumbangan relatif menggambarkan besarnya kontribusi masing-masing variabel prediktor secara proporsional terhadap variabel kriteria. Pengukuran ini dilakukan untuk tujuan prediksi dengan menggunakan rumus kontribusi relatif yang telah ditetapkan.

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, pengujian sumbangan relatif dapat dilakukan dengan langkah berikut.

1) X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

$$SR(X)\% = \frac{15{,}2\%}{73{,}1\%}$$

$$SR(X)\% = 20{,}79\%$$

2) X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

$$SR(X)\% = \frac{57{,}9\%}{73{,}1\%}$$

$$SR(X)\% = 73{,}1\%$$

3) X1 (*self-efficacy*) dan X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar)

$$SR(X)\% = SR\ (X1) + SR\ (X2)$$

$$SR(X)\% = 21\% + 79\%$$

$$SR(X)\% = 100\%$$

Analisis SR mengindikasikan kontribusi relatif X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 21%. Sumbangan relatif variabel X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 79%. Besar sumbangan X1 (*self-efficacy*) dan X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 100%.

C. Pembahasan

1. Level *Self-efficacy,* Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Belajar

a. Level *Self-efficacy*

Self-efficacy didefinisikan sebagai sikap yakin diri terhadap kecakapannya ketika mengerjakan dan menuntaskan suatu pekerjaan secara optimal (Zulaikhah *et al*., 2025). Keyakinan ini mendorong seseorang untuk

bertindak secara terencana dan terfokus, sehingga mengarahkannya meraih keberhasilan (Oktariani *et al*., 2020). Hasil penelitian bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 13 Semarang memiliki tingkat *self-efficacy* berada kategori tingkat sedang dengan persentase mencapai 79%. Selaras dengan riset Widyastuti & Nuriadin (2021), mengungkapkan *self-efficacy* yang paling dominan berada dalam kategori sedang. Hasil yang didapatkan untuk kategori sedang sebesar 68%, kategori rendah 17,6%, sisanya 14,4% untuk kategori tinggi. *Self-efficacy* dengan kategori sedang dalam pembelajaran biologi menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuannya, namun masih memerlukan dorongan atau bimbingan tambahan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Menurut Margolis & Mccabe (2006), siswa dengan *self-efficacy* pada tingkat sedang cenderung mengalami keraguan ketika mengambil keputusan, kurang berusaha secara maksimal dalam proses belajar, dan lebih mudah memiliki keinginan untuk menyerah.

Hasil analisis *self-fficacy* siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori rendah dengan persentase 11%. Menurut Subaidi (2016) dan Marasabessy (2020), *self-efficacy* lemah mudah menyerah ketika menghadapi soal, terutama saat berhadapan dengan materi yang dianggap sulit. Siswa kurang

aktif bertanya, tidak percaya diri untuk memahami atau menyelesaikan masalah, serta menunjukkan pencapaian belajar yang rendah. Siswa juga cenderung tidak teliti, kurang hati-hati dalam menjawab soal, dan mudah putus asa. Dalam kondisi seperti itu, sebagian memilih jalan pintas dengan menyalin pekerjaan teman (Siwi & Haerudin, 2019). Bahkan siswa dengan *self-efficacy* lemah sering mengabaikan tugas yang diberikan selama pembelajaran (Setyawati *et al*., 2020).

Hasil analisis *self-fficacy* siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori tinggi dengan persentase 11%. Ozan *et al*. (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi kerap menetapkan aspirasi yang lebih besar dan mampu menilai kinerja diri sendiri secara lebih akurat dibandingkan siswa lain dengan kemampuan kognitif serupa namun kurang percaya diri. Keyakinan terhadap kemampuan diri turut berperan dalam pencapaian prestasi belajar (Ruliyanti & Laksmiwati, 2014). Siswa yang yakin pada kemampuannya lebih aktif, tekun, dan berkomitmen dalam belajar, serta mampu bertahan dalam menghadapi tantangan (Firdausy *et al*., 2023; Harida & Astuti, 2012). Keyakinan diri juga mendorong motivasi meraih keberhasilan karena semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuannya, semakin besar pula dorongan menyelesaikan tugas (Indahsari *et al*., 2019). Hal

ini didukung oleh Rahmawati (2024), prestasi yang diraih pun dapat memperkuat keyakinan diri dan meningkatkan *self-efficacy*.

b. Level Kecerdasan Emosional

Kecakapan individu guna mengerti, mengendalikan, dan mengungkapkan emosinya secara tepat, serta mampu menjalin hubungan (interaksi) yang baik dengan orang lain dikenal sebagai kecerdasan emosional (Ardian *et al*., 2019). Hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 13 Semarang memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang dengan persentase mencapai 77%. Selaras dengan penelitian Kirana *et al*. (2023), mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional yang paling dominan yaitu tingkat kategori sedang. Hasil yang didapatkan untuk kategori sedang yaitu menunjukkan sebesar 55%, kategori tinggi 45%, dan sisanya 0% untuk kecerdasan emosional kategori rendah. Siswa dengan kecerdasan emosional dengan kategori sedang dalam pembelajaran biologi mampu mengenali dan mengelola emosi cukup baik, namun belum konsisten dalam mengendalikannya saat menghadapi tantangan belajar. Siswa dapat bekerja sama dengan teman, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk membina hubungan sosial yang lebih efektif. Menurut Afifah *et al*., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan

dalam mengenali serta mengatur emosinya sendiri, dapat memberi dorongan pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain (memiliki empati), dan memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan sosial yang positif. Meskipun dikategorikan level sedang, siswa tetap memerlukan pendampingan agar kecerdasan emosionalnya dapat berkembang hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi (Bariyyah & Latifah, 2019).

Hasil analisis kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori rendah dengan persentase 10%. Mubdi & Indrawati (2017) menyatakan bahwa, level kecerdasan emosional rendah cenderung mengalami perasaan kesepian, mudah merasa frustasi (Rinanda & Haryanta, 2017), rentan terhadap depresi, sering merasa bersalah, kecewa, bergantung pada orang lain, mudah tersulut emosi, serta menghadapi berbagai kegagalan dalam hidupnya. Kondisi ini juga menyebabkan kesulitan dalam mengelola emosi dan kurangnya kemampuan berempati, sehingga emosi negatif yang tidak terkendali sering kali dilampiaskan dalam bentuk perilaku agresif terhadap orang lain (Khairunnisa & Alfaruqy, 2022)

Hasil analisis kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori tinggi dengan persentase 13%. Menurut Kurniawan *et al*. (2018), siswa dengan kecerdasan

emosional yang kuat mampu berpikir matang sebelum bertindak dan memahami pertanyaan secara menyeluruh, sehingga tidak kesulitan menggali jawaban dari dalam dirinya. Siswa dapat mengenali diri secara mendalam (Efendi & Sutanto, 2013), mengarahkan pikiran dan tindakan melalui informasi yang dimiliki (Isnaini & Khotimah, 2013), serta menjaga kondisi emosional saat beraktivitas (Afero & Adman, 2016). Dalam menghadapi masalah, individu dengan kecerdasan emosional kuat mampu mengatur emosi, memotivasi diri, dan berpikir positif untuk mencari solusi, termasuk saat mengerjakan soal-soal (Jais *et al*., 2023).

c. Level Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yaitu upaya tindakan personal saat menjalankan kegiatan belajar secara otonom, didorong oleh motivasi internal, guna memahami materi tertentu yang nantinya berguna dalam mengatasi tantangan. Oleh sebab itu, siswa memiliki kemandirian belajar dituntut untuk bersikap proaktif dan tidak bergantung pada peran guru (Egok, 2016; Ambiyar *et al*., 2020; Asmar & Delyana, 2020). Hasil penelitian tampak bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 13 Semarang berada pada tingkat kemandirian belajar yang cukup dengan persentase mencapai 79%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rijal (2018), mengungkapkan bahwa kemandirian belajar yang paling dominan yaitu tingkat

kategori sedang. Hasil yang didapatkan untuk kategori sedang yaitu menunjukkan sebesar 77,78%, kategori tinggi 22,22%, dan sisanya 0% untuk kemandirian belajar kategori rendah. Kemandirian belajar pada tingkat sedang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengatur proses belajarnya meskipun masih memerlukan dorongan dari luar. Dalam pembelajaran biologi, siswa cenderung aktif tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam mengelola waktu dan tanggung jawab belajar secara mandiri. Menurut Maswekan *et al*. (2022), tingkat kemandirian belajar siswa level sedang disebabkan oleh minimnya dukungan serta kepedulian dari orang tua. Selain itu, siswa menunjukkan kurangnya inisiatif dan dorongan internal untuk mengembangkan kemampuan belajar sendiri tanpa membutuhkan bantuan pihak lain.

Hasil analisis kemandirian belajar siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori rendah dengan persentase 11%. Hadi & Farida (2012) menyatakan bahwa, rendahnya kemandirian belajar di pengaruhi oleh rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurangnya kepercayaan diri yang membuat siswa bergantung pada orang lain (Woi & Prihatni, 2019), serta keterbatasan kemampuan diri (Ansori & Herdiman, 2019). Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Ilmaknun & Ulfah, 2023).

Hasil analisis kemandirian belajar siswa SMA Negeri 13 Semarang pada kategori tinggi dengan persentase 10%. Sisw ayang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap perkembangan akademiknya, mampu mengelola diri, menyelesaikan tugas secara mandiri, bersikap proaktif, dan memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi belajar (Sintiawati *et al*., 2025; Gianistika *et al*., 2021). Di dukung oleh penelitian Permana *et al*. (2020), mengungkapkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa yang kuat, berbanding lurus pada peningkatan performa akademik. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dan mendorong perkembangan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran (Nurlia *et al*., 2017).

2. Hubungan *Self-efficacy* terhadap Kemandirian Belajar

Studi ini memperlihatkan Ha_1 diterima membuktikan korelasi signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. Nilai variabel *self-efficacy* mencapai 0,745 korelasi antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar berada dalam tingkat korelasi yang kuat dan positif. Peningkatan *self-efficacy* siswa berbanding lurus dengan meningkatnya kemandirian belajar. Sesuai dengan temuan dari riset Septinityas *et al*. (2022), mengemukakan terdapat korelasi

positif antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Disimpulkan bahwa peningkatan besar *self-efficacy* seseorang, berbanding lurus kemandirian belajarnya. Sebaliknya, jika *self-efficacy* seseorang lemah, maka kemandirian belajar juga lemah (Septinityas *et al*., 2022; Rupa *et al*., 2024).

Semua unsur *self-efficacy* seperti *level, generality,* dan *strength* penting menjadi fokus dalam pembelajaran karena memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda, karena dimensi *self-efficacy* yang dimiliki masing-masing individu tidak sama (Hairida, 2017). Dalam konteks pembelajaran, *self-efficacy* dapat menumbuhkan harapan positif pada siswa, sehingga siswa terdorong untuk menunjukkan kinerja optimal dan mengambil langkah yang sesuai demi mencapai hasil belajar yang maksimal (Geon, 2016). Menurut (Nuraeni *et al*., 2019), *self-efficacy* mempengaruhi cara seseorang merasakan, berpikir, memotivasi dirinya, serta bertindak. Selama berlangsungnya pembelajaran biologi, penting untuk memperhatikan *self-efficacy* siswa guna mengenali tingkat keyakinan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. S*elf-efficacy* memiliki hubungan dengan kemandirian belajar yang dapat diukur melalui aspek pengukuran.

Aspek level berhubungan dengan aspek memiliki kepercayaan diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,592. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat diinterpetasikan memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Aspek level dalam *self-efficacy* berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang pada kemandirian belajar ketika menghadapi suatu tugas, saat tantangan yang dihadapi semakin sulit (*level*), semakin kuat pula keyakinan individu terhadap kemampuannya. Menurut Noviandari & Kawakib (2016) dalam penelitiannya, aspek level menggambarkan sejauh mana menuntaskan pekerjaan berdasarkan tingkat kesulitan. Ketika dihadapkan pada berbagai tugas yang tersusun dari yang paling mudah hingga paling sulit, *sef-efficacy* seseorang akan menentukan batas kemampuannya dalam merespons tantangan tersebut. Individu mungkin hanya merasa mampu mengajarkan tugas yang ringan, menengah, atau bahkan yang paling kompleks, tergantung pada persepsi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan rasa percaya diri. Pribadi dengan karakteristik rasa percaya diri yang kuat, yakin terhadap kemampuan menghadapi berbagai permasalahan selama proses belajar, tanpa bergantung pada bantuan orang lain atau kontrol dalam pengambilan keputusan (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Level *self-effficacy* mencerminkan

keyakinan diri individu dalam menyesuaikan kemampuannya dengan tantangan yang dihadapi.

Aspek kedua yaitu *Generality* yang berhubungan dengan kemampuan memiliki tanggung jawab, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,600 dapat diinterpetasikan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. *Generality* menggambarkan sejauh mana keyakinan diri seseorang berlaku berbagai di aktivitas atau hanya dalam dominan tertentu (Bandura 1997). Aspek *generality* pada *self-efficacy* siswa berhubungan erat dengan kemampuan bertanggung jawab dalam pelajaran biologi, karena siswa yang yakin terhadap kemampuannya di berbagai situasi cenderung konsisten dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran secara penuh tanggung jawab. Aspek *generality* dalam *self-efficacy* siswa, yang mencerminkan sejauh mana keyakinan terhadap kemampuan diri dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas dan situasi pembelajaran Lastary & Rahayu (2018), memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan untuk bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap tekun dan keberanian mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam belajar (Aliyyah *et al*., 2017). Siswa yang menanamkan rasa tanggung jawab akan menyadari bahwa belajar merupakan kewajiban utama yang harus dijalankan, sehingga cenderung menunjukkan konsistensi dan

komitmen dalam proses pembelajaran (Ardiansyah & Suyanto, 2019). Disimpulkan bahwa, semakin luas keyakinan siswa terhadap kemampuannya di berbagai konteks, semakin kuat pula dorongan untuk melaksanakan tanggung jawab belajar secara optimal.

Aspek ketiga yaitu *Strength* yang berhubungan dengan kemampuan melakukan kontrol diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,648 dapat di interpetasikan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Aspek *Strength* dalam *self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan mempertahankan keyakinannya ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran biologi. Ketika pembelajaran biologi aspek *strength* berhubungan erat dengan kemampuan melakukan kontrol diri, seperti mengelola stres, tetap fokus saat mempelajari materi yang kompleks, serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas biologi. Menurut Putri & Priambodo (2015), semakin kuat keyakinan yang dimilikinya, maka individu akan tetap gigih meskipun menghadapi pengalaman belajar yang kurang mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang rendah mudah tergoyahkan oleh hambatan. Kekuatan keyakinan (*strength*) memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan kontrol diri. Siswa yang mampu mengendalikan diri cenderung mempertahankan keyakinan yang stabil, meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap fokus, bertahan, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya kontrol diri dapat melemahkan kekuatan keyakinan, sehingga berdampak negatif terhadap keberhasilan belajar siswa (Chisan & Jannah, 2021).

3. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar

Studi ini membuktikan korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Nilai koefisien variabel kecerdasan emosional mencapai 0,846. Dapat diinterpretasikan korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif. Peningkatan kecerdasan emosional siswa berbanding lurus dengan meningkatnya kemandirian belajar. Sesuai dengan temuan dari studi Dalimunthe *et al*. (2019), mengemukakan korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa. Disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional yang tinggi berkontribusi positif terhadap kemandirian belajarnya. Sebaliknya, kecerdasan emosional siswa lemah, maka kemandirian dalam belajarnya juga lemah (Putri *et al*., 2022).

Berbagai aspek kecerdasan emosional, seperti kecakapan mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri), kecakapan mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif,

empati, dan membina hubungan penting menjadi fokus pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Menurut Siregar (2018), setiap orang menunjukkan kecerdasan emosional yang berbeda. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena kecakapan mengelola emosi, memahami perasaan diri dan orang lain, serta membangun hubungan yang positif dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang produktif dan nyaman (Riyanto & Mudian, 2019).

Kecerdasan emosional membantu siswa mengelola stres dan tetap fokus saat menghadapi materi biologi yang menantang. Kemampuan untuk bekerja sama dan memahami orang lain juga mendukung keberhasilan dalam belajar dan diskusi kelompok. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemandirian belajar siswa, yang dapat dianalisis melalui indikator-indikator tertentu dalam proses pengukuran.

Aspek kesadaran diri berhubungan dengan aspek memiliki kepercayaan diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,644. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat diinterpretasikan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Siswa dengan kesadaran emosional yang tinggi mampu memiliki kesadaran diri bahwa

kemandirian belajar adalah tanggung jawab pribadi sebagai siswa. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan kemampuannya, mampu mengontrol emosi agar tidak terpengaruh oleh suasana hati yang buruk, serta dapat menumbuhkan minat untuk belajar secara mandiri (Kusmayanti, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, aspek kesadaran diri yang dimiliki siswa berperan dalam membentuk kepercayaan dirinya.

Aspek kedua yaitu mengelola emosi berhubungan dengan aspek berperilaku disiplin, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,40. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat diinterpretasikan memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Proses belajar, penting bagi siswa menguasai kecakapan untuk mengatur dan mengekspresikan perasaan secara tepat guna mencapai keseimbangan dalam dirinya. Siswa harus mampu mengendalikan emosi agar tidak menghambat fokus, pemahaman, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Anastya *et al*., 2023). Siswa dengan memiliki perilaku disiplin cenderung menunjukkan fokus yang lebih baik dalam kegiatan belajar, memiliki rutinitas belajar yang teratur, serta mampu mengatasi berbagai kesulitan akademik (Rohman, 2022). Sementara itu, perilaku disiplin dapat mengendalikan emosi, karena siswa untuk mengontrol perasaannya dan

tidak mudah terpengaruh oleh perubahan suasana hati maupun tekanan lingkungan. Hal ini memungkinkan siswa mempertahankan pola pikir positif serta menghadapi tantangan dengan ketenangan dan sikap optimis (Chairilsyah, 2019).

Aspek ketiga yaitu memanfaatkan emosi secara produktif berhubungan dengan aspek memiliki rasa tanggung jawab, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,705. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat diinterpretasikan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan adalah kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif, yaitu dengan mengelola tekanan emosional menjadi dorongan positif untuk mencapai tujuan. Individu yang mampu menjalankan hal ini umumnya memiliki sikap optimis, penuh semangat, dan kepercayaan diri yang tinggi (Qonitah, 2020). Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab terhadap proses belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki tanggung jawab belajar, siswa mampu bertanggung jawabkan apa yang telah di pelajari di sekolah serta menerapkannya dalam kehidupan di luar sekolah. Siswa dapat menunjukkan tanggung jawab terhadap berbagai tugas pembelajaran, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah (Hendri *et al*., 2022).

Aspek keempat yaitu empati berhubungan dengan aspek melakukan kontrol diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,732. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat diinterpr etasikan memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Empati merupakan kemampuan emosional yang dimiliki anak untuk merasakan dan memahami penderitaan serta memahami sudut pandang dan perasaan orang lain (Winangsih *et al*., 2018). Sementara itu, kontrol diri merupakan kapasitas seseorang dalam menahan dorongan yang bertentangan dengan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku (Candra *et al*., 2021). Kontrol diri tercermin dalam sikap kehati-hatian dalam bertindak. Individu yang mampu bersikap hati-hati umumnya mempertimbangkan segala sesuatu secara mata sebelum bertindak dan cenderung memiliki tingkat empati yang tinggi (Prasetya, 2022). Berbanding, siswa yang memiliki kontrol diri yang lemah menunjukkan empati yang minim dan kurang memikirkan dampak jangka panjang dari tindakannya (Odelia & Putri, 2024).

Aspek kelima yaitu membina hubungan berhubungan dengan aspek memiliki kepercayaan diri, dengan nilai "r" yang didapatkan sebesar 0,749. Hal ini didapatkan melalui analisis korelasi antar aspek dapat di interpetasikan

memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Membina hubungan merupakan suatu seni dalam menjalin relasi dengan orang lain, yang termasuk ke dalam kecerdasan emosional penting guna menunjang keberhasilan dalam berinteraksi. Tanpa keterampilan ini, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bergaul di lingkungan sosialnya (Andrean & Munastiwi, 2021; Juwita *et al*., 2022). Sementara itu, kepercayaan diri merupakan komponen krusial bagi setiap individu. Seseorang yang percaya diri cenderung lebih yakin dalam menyampaikan pendapat di depan umum dan mampu mengandalkan potensi dirinya. Kepercayaan diri berperan dalam pengendalian diri, motivasi, empati, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif, sehingga individu tersebut dapat beradaptasi dan memberi pengaruh positif di lingkungannya (Anisa & Purwandari, 2023; Walid & Kusumah, 2019).

4. Hubungan *Self-efficacy* dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar

Analisis dilakukan untuk mengkaji tingkat kontribusi *self-efficacy* dan kecerdasan emosional bersamaan terhadap kemandirian belajar melalui analisis koefisien determinasi, data dipaparkan dalam **Lampiran 18**. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai *R Square* diperoleh 0,731 manandakan variabel X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (kecerdasan

emosional) memiliki sumbangsih 73,1% terhadap variabel Y (kemandirian belajar) dan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh relatif kuat terhadap kemandirian belajar. Variabel *self-efficacy* yang lebih kecil bukan berarti *self-efficacy* tidak berperan dalam kemandirian belajar, namun dalam konteks temuan penelitian ini kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kemandirian belajar dibandingkan *self-efficacy*.

Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berjalan beriringan. Dari sisi kemandirian belajar (Y) hasil perhitungan SE menunjukkan bahwa X_1 (*self-efficacy*) memberikan kontribusi sebesar 35,95% dan X_2 (kecerdasan emosional) memberikan kontribusi sebesar 57,64%. Oleh sebab itu, *self-efficacy* kurang esensial dibandingkan kecerdasan emosional dalam menentukan kemandirian belajar.

Self-efficacy dan kecerdasan emosional berkontribusi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Hulu & Minauli 2013; Warsi *et al*., 2022). Siswa yang memiliki dorongan dari dalam diri, rajin, dan memili kemauan yang kuat dalam meraih tujuan hidup cenderung lebih gigih dalam

menghadapi tantangan, terbuka terhadap kritik membangun, serta mampu melawan rasa malas. Hal tersebut mendukung siswa guna menjadi individu yang memiliki kemandirian belajar (Dianah & Oktariza, 2024).

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan studi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang perlu dicermati, yaitu:

1. Penelitian ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengambilan belum mampu menjangkau seluruh aspek secara mendalam.
2. Penggunaan angket sebagai metode pengumpulan data memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi aktual responden karena adanya pengaruh subjektif maupun eksternal.
3. Kecerdasan emosional dikhususkan ke bidang psikologi.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis dan pengujian terhadap hipotesis terkait Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Self-efficacy* siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang didapatkan sebesar 79% mempunyai nilai kategori sedang.
2. Kecerdasan emosional siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang didapatkan sebesar 77% dalam kategori sedang.
3. Kemandirian belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Semarang diperoleh hasil sebesar 79% kategori sedang.
4. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,745 antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar, disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.
5. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,846 antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar, disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan sangat kuat.

6. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,728 yang menunjukkan bahwa kedua variabel X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (kecerdasan emosional) memiliki sumbangsih sebesar 72,8% terhadap variabel Y (kemandirian belajar) dan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan SR diketahui bahwa sumbangan relatif X1 (*self-efficacy*) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 26,9% %. Sumbangan relatif variabel X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 73,1%. Besar sumbangan X1 (*self-efficacy*) dan X2 (kecerdasan emosional) terhadap Y (Kemandirian Belajar) sebesar 100%.

B. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran, antara lain.

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk percaya diri dan mampu mengelola emosinya, seperti melalui kerja kelompok, refleksi diri, dan

tugas mandiri. Sekolah juga dapat menyusun program pembinaan karakter dan pelatihan emosional untuk mendukung perkembangan kedua aspek tersebut secara berkelanjutan.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep Bandura bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori Goleman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mencapai keberhasilan akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman integratif tentang hubungan antara faktor psikologis dan emosional dalam membentuk kemandirian belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, berikut saran yang ditujukan untuk elemen di SMA Negeri 13 Semarang, saran tersebut meliputi.

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk dapat meningkatkan tingkat keyakinan terhadap *self-efficacy* dan kecerdasan emosional dalam proses belajar agar nantinya dapat berdampak baik pada kemandirian belajar.

2. Bagi Guru Biologi

Melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang ditujukan kepada siswa agar dapat meningkatkan keyakinan diri dan kecerdasan emosionalnya terhadap kemandirian belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Menambah variabel pada penelitian selanjutnya agar dapat diketahui lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap kemandirian belajar selain *self-efficacy* dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Afero, baghdad, & Adman. (2016). Peran Kecerdasan Emosional sebagai faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 215–223. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390

Afifah, E., Khoirunnisa, M., Zein, R. S., & Rifani, E. (2023). Hubungan Antara Perilaku Altruistic dengan Kecerdasan Emosi di Mts Minat Kesugihan. *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 35–39.

Agustiani, H., Cahyad, S., & Musa, M. (2016). Self-efficacy and Self-Regulated Learning as Predictors of Students Academic Performance. *The Open Psychology Journal*, *9*(1), 1–6. https://doi.org/10.2174/1874350101609010001

Ahn, H. S., Bong, M., & Kim, S. il. (2017). Social models in the cognitive appraisal of self-efficacy information. *Contemporary Educational Psychology*, *48*, 149–166. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.08.002

Akbar, D. A. (2020). *Konsep Diri dan Kemandirian Belajar IPA*. CV. Pustaka MediaGuru.

Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronika Pembelajaran Matematika*, *5*(1), 44–54. http://jurnal.uns.ac.id/jpm

Aliyah, A., Nuryadin, B. W., Ramdhani, M. A., & Asuh, P. (2023). Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar. *JIIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1402–1406. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1607

Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, D. A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, *8*(2), 126–143. https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886

Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dengan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar

Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *1*(5), 887–894.

Ambiyar, Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *04*(02), 1171–1183. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.364

Anastya, E., Leksono, A. B., & Jatmiko, U. (2023). Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Jasa Raharja Kota Kediri. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(6), 01–09. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i6.128

Andini, E., & Sovitriana, R. (2023). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Direktif untuk Meningkatkan Self-Efficacy pada Penerima Manfaat (PM) di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, *3*(2), 63–71. https://doi.org/https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i2.2165

Andrean, S., & Munastiwi, E. (2021). Kontribusi Keharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 31–40. https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.688

Andrila, D., Dewi, S. F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Blended Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1), 88–95. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7398

Anisa, N., & Purwandari, A. (2023). Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(2), 535–544. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9669

Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education*

IKIP Veteran Semarang, *3*(1), 11. https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646

Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Keolahragaan*, *7*(2), 126–134. https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.28103

Ardiansyah, M. F., & Suyanto, T. (2019). Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *07*(01), 91–105. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n1.p%25p

Arifin, N., & Tihin, A. M. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, *05*(01), 88–92.

Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ashar, D. S., Aspin, & Herik, E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, *1*(3), 106–113. https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.13892

Asmar, A., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(2), 221. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2758

Astuti, A. D., & Rozikin, A. Z. (2024). The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students. *English Language in Focus (ELIF)*, *7*(1), 1–10. https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10

Az Zahro, S. F., Supahar, S., Wilujeng, I., Puspitasari, M. I., & Handayani, N. A. (2022). Analysis of Level of Student Learning Independence Through Phet Simulation Assisted Padlet

Media Implementation. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, *8*(1), 74. https://doi.org/10.30870/jppi.v8i1.13646

Aziz, J. A. (2018). Self Regulated Learning dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 81–107. https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-06

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. W.H. Freemand and Company.

Bandura, Albert. (1986). *Social Foundations of Thought and Action : a Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *4*(2), 68–75. https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005

Basuki, A. T. (2014). *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Danisa Media.

Bautista, R. G. (2012). The Convergence of Mastery Learning Approach and Self-Regulated Learning Strategy in Teaching Biology. *Journal of Education and Practice*, *3*(10), 25–32. www.iiste.org

Bay, S. G. K., & Lim, K. M. (2006). Correlations of Multiple Intelligences and Emotional Intelligence: A Closer Analysis of Theoretical Assumptions. *The Korean Journal of Thinking & Problem Solving*, *16*(1), 53–64.

Boekaerts, M. (1997). Self-Regulated Learning: A New Concept Embraced by Researchers, Policy Makers, Educators, Teachers, and Students. *Learning and Instruction*, *7*(2), 161–186.

Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, S. Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *23*(1), 185–194. https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.197

Саранцева, С. Г. (2024). SELF-EFFICACY AS A FACTOR OF PROFESSIONAL ACTIVITY. *Vestnik of Russian New University. Series "Man in the Modern World," 1*, 98–103. https://doi.org/10.18137/rnu.v925x.24.01.p.098

Cera, R., Mancini, M., & Antonietti, A. (2014). Relationships between Metacognition, Self-efficacy and Self-regulation in Learning. *ECPS - Journal of Educational, Cultural, and Psychological Studies*, *7*(7), 115–141. https://doi.org/10.7358/ecps-2013-007-cera

Cetin, S., Adilogullari, I., & Senel, E. (2021). The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Confidence: The Mediating Role of Emotional Intelligence: A Study in Elite Athletes. *IJSETS: International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences*, *7*(4), 155–162. https://doi.org/10.18826/useeabd.996027

Chairilsyah, D. (2019). Educating Children to be a Dicipline Person. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(6), 1282. https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880

Chandra, A. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, *10*(1).

Chen, S., & Rong, J. (2023). The Moderating Role of Teacher Collegiality in the Relationship Between Instructional Leadership and Teacher Self-Efficacy. *SAGE*, *13*(4). https://doi.org/10.1177/21582440231217884

Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(5), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i5.41321

Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, *1*(2), 161–170. http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/

Deliya Novita, D., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2023). Korelasi Self Regulated Learning dan Self Efficacy dengan Metakognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, *7*(1), 9–21. https://doi.org/https://doi.org/10.32502/dikbio.v7i1.5098

Devi, B., Devi, R., Pradhan, S., Giri, D., Lepcha, N., & Basnet, S. (2022). Application of Correlational Research Design in Nursing and Medical Research. *Journal of Xi'an Shiyou University, Natural Sciences Edition*, *65*(11), 60–69. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YRZ68

Dewi, Y. P., & Mugiarso, H. (2020). Hubungan antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individual di SMK Hidayah Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *6*(1), 29–40. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i2.6607

Dianah, L., & Oktariza, S. (2024). The Effect of Emotional Intelligence on Student Self Regulated Learning. *Journal Civics And Social Studies*, *8*(1), 14–24. https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i1.984

Diningrat, S. W. M., Marín, V. I., & Bachri, B. S. (2024). Student's Self-Regulated Learning Strategies In The Online Flipped Classroom. *Journal of Educators Online*, *21*(3). https://doi.org/10.9743/JEO.2024.21.3.4

Diryatika, E., & Armiati, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, *6*(1), 110. https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14404

Diyayi, A., & Kaku, A. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Normalita*, *3*, 86.

Dyah, N. W., & Fauzan. (2022). The Influence of Creativity and Learning Motivation on Students Learning Independence with Friend Support as Moderating Variables. *IJOSMAS: International Journal of Social and Management Studies*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i1.99

Efendi, V. A., & Sutanto, E. M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra. *Agora*, *1*(1), 1.

Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 186–199. https://doi.org/10.21009/JPD.072.01

Eller, L. S., Lev, E. L., Yuan, C., & Vreeland Watkins, A. (2016). Describing Self-Care Self-Efficacy: Definition, Measurement, Outcomes, and Implications. *International Journal of Nursing Knowledge*, *29*(5), 1–11.

Endedijk, M. D., Brekelmans, M., Sleegers, P., & Vermunt, J. D. (2016). Measuring Students' Self-Regulated Learning in Professional Education: Bridging the Gap Between Event and Aptitude Measurements. *Quality and Quantity*, *50*(5), 2141–2164. https://doi.org/10.1007/s11135-015-0255-4

Fadilah, K., Ulfa, M., & Utami, D. B. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *11*(1), 103–108. https://doi.org/10.20961/jpkim.v11i1.50680

Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *13*(2), 102–113.

Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *JUPE*, *6*(2).

Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories Psychology* (7th Edition). McGraw−Hill Primis. http://www.primisonline.com

Field, R., Duffy, J., & Huggins, A. (2015). Teaching independent learning skills in the First Year: A Positive Psychology Strategy for Promoting Law Student Well-being. *JLD: Journal of Learning Design*, *8*(2), 26–35. https://doi.org/10.5204/jld.v8i2.238

Firdausy, N., Sirait, J., & Hamdani. (2023). Korelasi Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *12*(8), 2168–2175. https://doi.org/10.26418/jppk.v12i8.68507

Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *05*(03), 2793–2801. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803

Fitriani, & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Bening*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082

Gage, N. L. (1978). *The scientific Basis of The Art of Teaching*. Teacher College Press.

Geon, S. A. B. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dan Determinasi Diri Siswa Kelas X SMA Charitas. *Jurnal Psiko-Edukasi*, *14*(1), 1412–9310. www.novaPDF.com

George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows, SPSS pour Windows (Logiciel)* (Fourth Edition). Allyn and Bacon.

Gianistika, C., Dede, A. A., & Azizah, S. (2021). Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Tanjungsari I dan SDN Mekarpohaci III. *Jurnal Tahsinia*, *2*(1), 39–46. https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.290

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, *7*(1), 13. https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4913

Hairida, H. (2017). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Kimia. *EDUSAINS*, *9*(1), 53–59. https://doi.org/10.15408/es.v9i1.4000

Hameli, K., & Ordun, G. (2022). The Mediating Role of Self-efficacy in The Relationship Between Emotional Intelligence and Organizational Commitment. *European Journal of Management Studies*, *27*(1), 75–97. https://doi.org/10.1108/ejms-05-2021-0033

Handani, S. S., & Agustiawan, S. K. (2023). Pengaruh Efikasi Dori terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung. *Resource*, *3*(2), 67–75.

Harida, & Astuti, M. W. (2012). Self Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA-Kimia. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *3*(1), 26–34. https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpmipa.v3i1.2207

Hariyadi, Yusrizal, & Misnawati. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press.

Hendri, A. M., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *11*(10), 2359–2367. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.59094

Hulu, T., & Minauli, I. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar. *Analitika*, *5*(2), 50–56.

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(1), 416–423. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401

Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN SELF EFFICACY SISWA MAN. *Journal on Education*, *01*(02),

256–264. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.55

Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, N. M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 154.

Ioannidou, F., & Vaya, K. (2008). Empathy and Emotional Intelligence: What is it really about? *International Journal of Caring Sciences*, *3*, 118–113.

Isnaini, I. D., & Khotimah, N. (2013). Pengaruh Musik terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A di TK Kartika IV-9. *The Journal of Universitas Negeri Surabaya*, *2*(2).

Jais, A. N., Usman, & Khaeruddin. (2023). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMAN 11 Pangkep. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, *19*(2), 145–157. https://doi.org/https://doi.org/10.35580/jspf.v19i2.45309

Jamaluddin, & Indriasari, R. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Pamator*, *4*(1), 46–56.

Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.

Javanmard, A., Hoshmandja, M., & Ahmadzade, L. J. (2013). Investigating the Relationship between Self-Efficacy, Cognitive and Metacognitive Strategies, and Academic Self-Handicapping with Academic Achievement in Male High School Students in the Tribes of Fars Province. *JLSB: Journal of Life Science and Biomedicine*, *3*(1), 27–34.

Juwita, R., Dewinda, H. R., & Fitriany, R. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Organisasional Citizenship Behavior (OCB) pada Karyawan PT. Mitra Kerinci di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Psikologi Jambi*, *07*(01), 15–25. https://doi.org/10.22437/jpj.v7i1.20131

Kathirisetty, N., Jadeja, R., Thakkar, H. K., Garg, D., Chang, C. C., Mahadeva, R., & Patole, S. P. (2023). Student Placement

Probabilistic Assessment Using Emotional Quotient With Machine Learning: A Conceptual Case Study. *IEEE Access*, *11*, 125716–125737. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3330320

Khairunnisa, P., Hardjo, S., & Parinduri, M. A. (2023). The Connection between Student Learning Independence, Responsibility and Discipline in An-Nizam Private High School in Medan. *PALAPA*, *11*(1), 365–380. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3239

Khairunnisa, R., & Alfaruqy, M. Z. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Cyberbullying di Media Sosial Twitter pada Siswa SMAN 26 Jakarta. *Jurnal Empati*, *11*(04), 260–268. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.0.36471

Kirana, A. W., Flurentin, E., & Setiyowati, A. J. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Academic Burnout dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 2 Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *3*(4), 291–302. https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p291-302

Koç, S. E. (2009). The Relationship Between Emotional Intelligence, Self-Directed Learning Readiness and Achievement. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, *2019*(3), 672–688. http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/568

Kurniawan, R. M., Hamka, & Hartati. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, *1*(1), 19–27. https://doi.org/https://doi.org/10.35580/btl.v1i1.7489

Kusmayanti, T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada SMP Negeri di Kota Cilegon). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, *1*(3), 313–320.

Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2018). *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com

Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah di Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, *2*(2), 17–23.

le Roux, I., & Nagel, L. (2018). BSeeking the Best Blend for Deep Learning in a Flipped Classroom – Viewing Student Perceptions Through the Community of Inquiry Lens. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *15*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-018-0098-x

Lestari, F. I., Yusnanto, R., & Rahayu, D. D. (2020). The Effect Of Remote Learning On Learning Independence at SMA Ananda Bekasi. *International Journal of Academic Research and Reflection*, *8*(6). www.idpublications.org

Magnusson, J., & Zackariasson, M. (2019). Student Independence In Undergraduate Projects: Different Understandings In Different Academic Contexts. *Journal of Further and Higher Education*, *43*(10), 1404–1419. https://doi.org/10.1080/0309877X.2018.1490949

Magogwe, J., Ramoroka, B., & Mogana-Monyepi, R. (2015). Developing Student-Writers' Self-efficacy Beliefs. *Journal of Academic Writing*, *5*(2), 20–28. https://doi.org/10.18552/joaw.v5i2.132

Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimamto, P. W. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK Kata kunci. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 2614–8854. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6990

Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *3*(2), 168–183. https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika

Marchelino, I., & Tuharto, T. (2024). Hubungan Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi

Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Matematika*, *10*(1), 11–21. https://doi.org/10.21831/jpm.v10i1.18469

Margolis, H., & Mccabe, P. P. (2006). Improving Self-Efficacy and Motivation: What to Do, What to Say. *Intervention in School and Clinic*, *41*(4), 218–227. https://doi.org/10.1177/10534512060410040401

Maswekan, B., Setiana, S. D., & Irfan, M. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(1), 57–65.

Maulana, A. A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 142–154. https://doi.org/10.51729/81169

Mazenod, A., Francis, B., Archer, L., Hodgen, J., Taylor, B., Tereshchenko, A., & Pepper, D. (2019). Nurturing Learning or Encouraging Dependency? Teacher Constructions of Students in Lower Attainment Groups in English Secondary Schools. *Cambridge Journal of Education*, *49*(1), 53–68. https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1441372

Meyer, H. R. (2008). *Manajemen Dengan Kecerdasan Emosional*. Nuansa Cendekia.

Morris, T. H. (2019). Self-Directed Learning: A Fundamental Competence in a Rapidly Changing World. *International Review of Education*, *65*(4). https://doi.org/10.1007/s11159-019-09793-2

Mubarika, M. P. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Steam Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi matematis serta Mengembangkan Self-efficacy Peserta Didik SMA. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *2*(2), 42–82. https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.2318

Mubdi, F. H., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa Kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, *6*(1), 152–157. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2017.15193

Mukhlisin, M. N. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Penerbit Adab.

Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, *13*(3). https://doi.org/10.12973/iejme/3838

Murniati, M. P., Purnamasari, V., Ayu, S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Penerbitan Unika Soegijapranata.

Njoku, M. I. A., & Nwagbo, C. R. (2020). Enhancing Students' Attitude and Achievement In Biology Through Innovative Strategies. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, *6*(2), 134–152. https://doi.org/10.20319/pijss.2020.62.134152

Noviandari, H., & Kawakib, J. (2016). Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Self Efficacy Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, *3*(2), 76–86.

Nuraeni, S., Feronika, T., & Yunita, L. (2019). Implementasi Self-Efficacy dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia di Abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, *1*(2), 49–56. https://doi.org/10.34312/jjec.v1i2.2553

Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar Kemandirian dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *6*(2), 321–328. https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552

Nuryanto, A., & Ramadani, R. (2022). Learning independence and teacher teaching skills …. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *12*(2), 110. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.50603

Odelia, N., & Putri, D. R. (2024). Keterkaitan Antara Kontrol Diri Dengan Empati Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sragen. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(1), 49–55. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2705

Oktariani, Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, *2*(1), 26–33. https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284

Osadolor, V., Agbaeze, E. K., Isichei, E. E., & Olabosinde, S. T. (2021). Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of The Need for Independence. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, *17*(4), 91–119. https://doi.org/10.7341/20211744

Ozan, C., Gundogdu, K., Bay, E., & Celkan, H. Y. (2012). A Study on the University Students' Self-Regulated Learning Strategies Skills and Self-Efficacy Perceptions in Terms of Different Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *46*, 1806–1811. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.383

Pashchenko, O., Medvedovska, T., Terkhanova, O., Baidak, A., & Danyliuk, Y. (2024). The impact of emotional intelligence on academic achievement. *PrOsvita*, *2*, 57–70. https://doi.org/10.36074/PrOsvita.issue2.004

Patras, Y. E., Horiah, S., Zen, D. S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, *4*(2), 69–75.

Permana, I., Borahima, I., & Kadir, F. (2020). Pengaruh Penerimaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *8*(1), 82–91. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpf.v8i1.12922

Prasetya, F. F. D. (2022). Kontrol Diri dan Persepsi terhadap Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa. *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, *6*(1), 104–120.

Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori &Terapan*, *7*(1), 2087–1708. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49

Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *1*(1), 23–36.

Putri, D. E., Helma, & Chandra, Y. (2022). The Relationship Between Emotional Intelligence with Students' Learning Independence at SMA Pgri 3 Padang. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 164–171. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Putri, R. M., & Priambodo, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Penetapan Tujuan, dan Kepuasan Kerja pada Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *03*(01), 220–226. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive

Qonitah, N. (2020). Budaya Religius Sekolah sebagai Upaya Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 4 Jombang. *Inovatif*, *6*(1), 144–163.

Rachman, S. A., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2022a). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(1), 51–60. https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1888

Rachman, S. A., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2022b). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Sel. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(1), 51–60. https://doi.org/10.32938/jbe.v7i1.1888

Rahmawati, F. N. (2024). *Hubungan Self-Efficacy dengan Literasi Lingkungan Siswa SMA Berdasarkan Level Akademik* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Ramadhani, D. Y. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Mahasiswa*. Eureka Media Aksara.

Rijal, S. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Attening*, *1*(1), 103–112.

Rinanda, F. Z., & Haryanta. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, *3*(1), 37–44. https://doi.org/10.22146/gamajop.42398

Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, *4*(2), 347. https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(1).3801

Rizkianna, R., Efendi, A., & Maryono, D. (2021). The Relationship Between Self-Efficacy and Learning Independence With Work Readiness Of Class XII Students Of SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Science, Engineering, Education, and Development Studies*, *5*(2), 63–71. https://doi.org/10.20961/seeds.v5i2.72384

Rizkiyah, N. (2023). *Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *2*(1), 246–250. https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177

Rohman, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 26–36. https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.94

Roy, B., Sinha, R., & Suman, S. (2013). Emotional Intelligence and Academic Achievement Motivation Among Adolescents: A Relationship Study. *Journal of Arts Science & Commerce*, *4*(2), 126–130. www.researchersworld.com

Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*,

3(2), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v3i2.10976

Rupa, N., Minarni, M., & Musawwir, M. (2024). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(2), 490–497. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3699

Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kedua). PranadaMedia.

Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The Impact of Independent Learning on Students' Accounting Learning Outcomes at Vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *9*(2), 141–150. https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776

Schraw, G., Kauffman, D. F., & Lehman, S. (2006). Self-Regulated Learning. In *Encyclopedia of Cognitive Science*. Wiley. https://doi.org/10.1002/0470018860.s00671

Schulze, M. A. (2016). Self-Management Strategies to Support Students With ASD. *Teaching Exceptional Children*, *48*(5), 225–231. https://doi.org/10.1177/0040059916640759

Selvia, S., Susanti, N., Alrizal, A., & Khoiriyah, K. (2024). Identifikasi Kemandirian Belajar Siswa di Ma Nurul Islam Lumajang Pada Materi Fluida Dinamis Melalui Pengamatan Video Berbasis TBLA. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *30*(1), 34–47. https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.6921

Septantiningtyas, N., & Nisa, A. K. (2022). Intensive Self-efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 18–30. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1595

Septinityas, E., Dini, R., Yulianti, D., Kunci, K., Diri, E., & Belajar, K. (2022). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(2).

Setyawati, R. D., Ambarizka, E. B., & Handayanto, A. (2020). Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Jurnal Phenomenon*, *10*(2), 220–235. https://doi.org/https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.2.6627

Shamdas, G. (2023). Self-regulated Learning for High School Students in Biology Lessons through the Problem-Based Learning Model. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *4*(2), 346–353. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i2.652

Shihab, Q. (2006). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 6). Lentera Hati.

Silitonga, J. E., Nabila, T., Sihombing, D. O., Luthfi, M. K., Rahmadayanti, N., & Arnita, V. (2025). Analysis of the Effect of Emotional Intelligence, Time Management, and Academic Stress on the Learning Behavior of Accounting Students. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, *2*(3), 1–14. https://economics.pubmedia.id/index.php/aaem

Sintiawati, Nurchabibah, & Gianistika, C. (2025). Pengaruh Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Taman Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, *3*(1), 100–109.

Siregar, A. B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriawan-Santriawati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(2), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.70

Siwi, N. I., & Haerudin. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self Efficacy. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 836–841.

Soric, I., & Palekcic, M. (2009). The role of students' interests in self-regulated learning: The relationship between students' interests, learning strategies and causal attributions. *European Journal of Psychology of Education*, *24*(4), 545–565. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF03178767

Steinberg, L. (1999). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.

Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *∑IGMA*, *1*(2), 64–68. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53712/sigma.v1i2.68

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*, 159–170. https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitisn Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sujarwo, T. D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patikraja. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, *6*(1), 46–54. https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7948

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Suryaningsih, C., Saripuddin, Widjiyanti, N., & Sumiyanto, A. (2024). *Kecerdasan Emosional di Era Digital*. PT Media Penerbit Indonesia.

Tambunan, M., Wulandari, T., & Junior, D. D. (2024). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 393–402.

Tarigan, F. N., Hasibuan, S. A., Damanik, L. A., & Tambunan, R. W. (2022). EFL Learners' Self Efficacy and Its Relation to Reading Comprehension in Online Learning. *SALTeL Journal: Southeast Asia Language Teaching and Learning*, *5*(1), 08–12. https://doi.org/10.35307/saltel.v5i1.83

Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *37*(2), 216–223. https://doi.org/10.22146/jpsi.7733

Tridhonanto, A. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. PT. Elex Media Komputindo.

Veljković, S. M., Nešić, A., Dudić, B., Gregus, M., Delić, M., & Meško, M. (2020). Emotional Intelligence of Engineering Students as Basis for More Successful Learning Process for Industry 4.0. *Mathematics*, *8*(8). https://doi.org/10.3390/MATH8081321

Wahyuni, A., & Hidayati, D. W. (2023). Analysis of Student Learning Independence in State Junior High School 14 Semarang. *International Journal of Advance Social Sciences and Education (IJASSE)*, *1*(4), 253–260. https://doi.org/10.59890/ijasse.v1i4.1091

Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 217–226.

Warsi, M. Z., Waskitoningtyas, R. S., & Ismiyati, N. (2022). Hubungan Self-Efficacy dabb Emotional Intelligence dengan Prestasi Matematika Siswa SMA Negeri 6 Balikpapan. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 147–156.

Wasyilah, W., Yusrizal, Y., & Ilyas, S. (2021). Application of Self Directed Learning Model to Improve Student's Independence and Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *7*(4), 651–659. https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.784

Whitebread, D., Anderson, H., Coltman, P., Page, C., Pasternak, D. P., & Mehta, S. (2005). Developing Independent Learning in the Early Years. *Education 3-13*, *33*(1), 40–50. https://doi.org/10.1080/03004270585200081

Widyastuti, D., & Nuriadin, I. (2021). Hubungan Self-Efficacy dalam Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa di SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *05*(02), 1893–1901. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.710

Winangsih, W., Yuniarti, L., & Apriyanti, E. (2018). Meningkatkan Sikap Empati melalui Metode Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, *1*(3), 42–47. https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019a). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in*

Educational Research, *1*(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.3

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019b). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.3

Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka.

Yahya, A. R. N., & Hatip, A. (2024). The Effects of Emotional Intelligence and Self-Efficacy on Learning Independence in Senior High School Students. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *12*(2), 56–61. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpp.v12i2.62385

Yu, C. L., Kao, C. W., Wu, J. H., Hung, E., Chang, W. C., Yang, R. T., Wang, K. P., & Hung, T. M. (2024). Effects of self-Efficacy on Frontal Midline Theta Power and Golf Putting Performance. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1–9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1349918

Yulianto, A. R., Subariyanti, H., & Wardhana, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ekonomi*, *22*(2), 165–179. https://doi.org/10.37721/JE.V22I2.648

Yusuf, S., Hala, Y., & Palennari, M. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 4 Bantaeng. *UNM Journal of Biological Education*, *6*(2), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i2.44967

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *EKONOMETRIKA: Tekhnik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An overview. *Theory into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Zulaikhah, M. K., Mustofa, R. F., & Agustian, D. (2025). Hubungan Self-Management dan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar

Biologi di Kelas XI MIPA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *15*(1), 1–8. https://doi.org/10.17977/um052v15i1p1-8

LAMPIRAN

Lampiran 1
Instrumen Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Aspek	Komponen	Jumlah Soal	No. Soal	Jenis Soal	
				Positif	Negatif
Tidak tergantung terhadap orang lain	Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain	3	1,2,3	1,2,3	-
	Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi	3	4,5,6	4,5,6	-
	Memiliki strategi sendiri untuk belajar	3	7,8,9	7,8,9	-
Memiliki kepercayaan diri	Mempunyai keyakinan diri	3	10,11,12	10,11,12	-
	Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah	3	13,14,15	13,14,15	-
	Berani menyampaikan pendapat	3	16,17,18	16,17,18	-
Berperilaku disiplin	Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar	3	19,20,21	19,20,21	-

	Hadir tepat waktu	3	22,23, 24	22,23,2 4,	-
	Mengumpul kan tugas tepat waktu	3	25,26, 27	25,26,2 7	-
Memiliki rasa tanggung jawab	Mempunyai kesemangata n dalam belajar	3	28,29, 30	28,29,3 0,	-
	Melakukan terhadap apa yang direncanaka n	3	31,32, 33	33	31,32
	Fokus dan memperhati kan dalam proses pembelajara n	3	34,35, 36	34,36	35
Melakuka n kontrol diri	Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri	3	37,38	37,38	39
	Melakukan evaluasi diri	3	40,41, 42	41	40,42
	Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar	3	43,44, 45	43,45	44

Lampiran 2

Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan sesuai dengan keadaan Anda!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator dan Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	**Tidak tergantung terhadap orang lain**				
a.	**Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain**				
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan teman atau guru.				
2.	Ketika menemui kesulitan dalam belajar, saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu				
3.	Saya merasa percaya diri menyelesaikan tugas meskipun tidak ada yang membantu.				
b.	**Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi**				
4.	Saya berusaha belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang baik.				
5.	Saya merasa termotivasi untuk menyelesaikan semua tugas dengan sebaik-baiknya.				
6.	Saya merasa puas jika mampu menyelesaikan tugas sendiri dengan hasil maksimal.				
c.	**Memiliki strategi sendiri untuk belajar**				

7.	Saya membuat jadwal belajar sendiri agar lebih teratur.				
8.	Saya mencari cara belajar yang paling efektif untuk saya, seperti membuat ringkasan atau peta konsep.				
9.	Saya mengevaluasi cara belajar saya agar lebih baik ke depannya.				
B.	**Memiliki kepercayaan diri**				
a.	**Mempunyai keyakinan diri**				
10.	Saya yakin mampu memahami materi pelajaran dengan baik.				
11.	Saya percaya bisa menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.				
12.	Saya merasa mampu mencapai target belajar yang saya tetapkan.				
b.	**Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah**				
13.	Saya tetap berusaha walaupun materi pelajaran sulit.				
14.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan saat belajar.				
15.	Saya tidak mudah menyerah saat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
c.	**Berani menyampaikan pendapat**				
16.	Saya berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran.				
17.	Saya tidak ragu mengemukakan pendapat di depan kelas.				
18.	Saya berani menyanggah pendapat teman jika menurut saya kurang tepat.				
C.	**Berperilaku Disiplin**				
a.	**Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar**				

19.	Saya membuat jadwal belajar harian atau mingguan.				
20.	Saya menentukan target belajar yang ingin dicapai.				
21.	Saya menyiapkan materi belajar sebelum pelajaran dimulai.				
b.	**Hadir Tepat Waktu**				
22.	Saya selalu hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai				
23.	Saya jarang datang terlambat ke sekolah				
24.	Saya merasa rugi jika terlambat mengikuti pelajaran.				
c.	**Mengumpulkan tugas tepat waktu**				
25.	Saya mengerjakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.				
26.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
27.	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.				
D.	**Memiliki rasa tanggung jawab**				
a.	**Mempunyai kesemangatan dalam belajar**				
28.	Saya merasa antusias saat memulai pelajaran baru.				
29.	Saya tetap berusaha memahami materi				
30.	Saya belajar hanya jika pelajarannya mudah dan menarik				
b.	**Melakukan terhadap apa yang direncanakan**				
31.	Saya sering menunda-nunda belajar meskipun sudah punya rencana (-)				
32.	Saya sering mengabaikan jadwal belajar yang sudah saya buat (-)				
33.	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang saya buat.				

c.	**Fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran**				
34.	Saya sering mendengarkan penjelasan guru di kelas.				
35.	Saya sering terganggu dengan hal lain saat belajar (-)				
36.	Saya memperhatikan penjelasan teman saat berdiskusi.				
E.	**Melakukan kontrol diri**				
a.	**Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri**				
37.	Saya percaya bahwa kesuksesan belajar ditentukan oleh usaha say sendiri.				
38.	Saya yakin setiap usaha yang saya lakukan akan meningkatkan pemahaman saya.				
39.	Saya merasa hasil belajar saya hanya bergantung pada keberuntungan (-)				
b.	**Melakukan evaluasi diri**				
40.	Saya jarang memikirkan apakah cara belajar saya sudah efektif atau belum (-)				
41.	Saya mencoba mencari tahu penyebab apabila hasil belajar saya kurang memuaskan.				
42.	Saya merasa tidak perlu mengevaluasi hasil belajar saya karena sudah cukup berusaha (-)				
c.	**Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar**				
43.	Saya memperhatikan jika nilai saya menurun dan berusaha memperbaikinya.				
44.	Saya tidak peduli apakah nilai saya naik atau turun, yang penting sudah belajar (-)				

45.	Saya merasa bangga saat hasil belajar saya membaik karena usaha saya sendiri.				

Lampiran 3

Instrumen Wawancara dengan Siswa

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA

No.	Fokus Wawancara	Pertanyaan	Jawaban		
			Rendah	**Sedang**	**Tinggi**
1.	**Persiapan**	Bagaimana persiapan Anda sebelum memulai proses pembelajaran?	Tidak ada persiapan, hanya belajar saat ada tugas atau ulangan	Belajar mencari waktu ulangan atau tugas, kadang membuat catatan	Rutin belajar, membuat rangkuman, baca sebelum pelajaran dimulai
		Kapan saja waktu yang digunakan untuk belajar materi biologi di rumah?	Saat ada PR saja	Biasanya malam sebelum ulangan	Setiap hari atau secara terjadwal, baik mala atau setelah pulang sekolah.
		Bagaimana cara Anda belajar khusus untuk memahami materi biologi?	Membaca sekilas, kadang menyalin jawaban dari teman.	Membaca buku, menonton video *YouTube*, bertanya saat bingung	Berdiskusi, membuat *mindmap*, mencoba soal latihan, dan membuat catatan sendiri
		Apakah Anda mendapat dukungan ketika belajar baik dari guru, orang tua	Jarang meminta bantuan, cenderung belajar sendiri	Mendapat dukungan dari teman atau keluarga,	Mendapat dukungan penuh, aktif bertanya pada guru dan teman

		ataupun teman?	meskipun bingung	kadang dari guru	
2.	***Self-Efficacy***				
	a. Level	Apakah Anda pernah merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tertentu? Bagaimana cara Anda mengatasinya?	Sering, biasanya menyerah atau tidak mengumpul-kan	Kadang merasa tidak mampu, tetapi tetap mencoba menyelesai-kan	Pernah, tetapi mencari solusi, bertanya, mencoba metode lain
		Bagaimana reaksi Anda saat mendapatkan tugas yang lebih sulit dari biasanya?	Bingung, stres, kadang tidak dikerjakan	Ragu-ragu, mencoba sebisanya	Termotivasi, menganggap sebagai tantangan
		Pernahkah Anda merasa mampu dalam mengerjakan tugas yang sebelumnya Anda anggap sulit?	Tidak pernah merasa yakin	Kadang-kadang, tergantung tugasnya	Sering, merasa senang saat berhasil
	b. Generality	Apakah Anda merasa mengerjakan tugas atau memahami materi dalam semua mata pelajaran, atau hanya di mata pelajaran tertentu?	Hanya pelajaran yang disukai atau mudah.	Beberapa pelajaran saja.	Semua pelajaran, karena punya strategi dan motivasi.

		Mengapa demikian?			
		Seberapa yakin Anda bahwa strategi belajar yang berhasil di pembelajaran biologi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain?	Tidak yakin, merasa beda tiap pelajaran.	Bisa, tapi belum yakin cocok untuk semua.	Yakin, strategi bisa diadaptasi ke semua pelajaran
		Menurut Anda, apakah keyakinan diri dalam belajar biologi dapat berpengaruh ke pelajaran lainnya?	Tidak berpengaruh.	Kadang terasa membantu	Sangat berpengaruh. Keyakinan diri meningkat.
	c. Strength	Bagaimana perasaan Anda saat mendapatkan nilai buruk dalam ujian biologi? Apakah hal tersebut mengurangi keyakinan Anda dalam belajar?	Sedih, merasa gagal, kehilangan semangat.	Kecewa, tetapi mencoba memperbaiki.	Termotivasi untuk lebih baik, evaluasi diri.
		Jika Anda sedang merasa kurang memahami materi dalam suatu pelajaran,	Sulit bangkit, cenderung menyerah.	Istirahat lalu mencoba ulang atau bertanya.	Mengubah strategi belajar, bertanya, belajar dari kesalahan.

		bagaimana cara Anda membangun kembali kepercayaan diri tersebut?			
		Apa yang biasanya membuat Anda tetap mengerjakan tugas atau memahami materi dalam belajar biologi, meskipun menghadapi tantangan?	Tidak ada dorongan yang kuat	Adanya tanggung jawab atau dorongan dari luar.	Tujuan pribadi, semangat belajar, dan rasa tanggung jawab.
3.	**Kecerdasan Emosional**				
	▪ **Kesadaran Diri**				
	1) Mengenal dan Merasakan Emosi Sendiri	Apa perasaan yang paling sering kamu rasakan dalam satu hari?	Bingung, lelah, malas	Campuran, tergantung situasi	Tenang, termotivasi, dan semangat
		Apa yang biasanya Anda rasakan atau pikirkan saat sedang senang atau merasa sedih?	Tidak tahu jelas, kadang bingung	Sadar dan mencoba memahaminya	Paham dengan penyebab perasaan dan cara menghadapinya
	2) Memahami Penyebab Perasaan yang Timbul	Apa yang biasanya membuat Anda merasa sangat bahagia atau sangat sedih?	Tidak pasti, tergantung mood	Hal tertentu seperti nilai atau suasana rumah	Mampu mengenali pemicunya secara jelas

		Ketika Anda merasa marah, apakah kamu tahu apa yang menyebabkan perasaan itu muncul?	Tidak tahu, hanya marah tiba-tiba	Kadang tahu, kadang tidak	Sadar penuh penyebab dan mencoba menghindari
	3) Mengenal Pengaruh Perasaan terhadap Tindakan	Pernahkah Anda merasa emosi Anda memengaruhi cara Anda berbicara atau bertindak?	Sangat memengaruhi, sering menyesal	Kadang-kadang	Sadar dan bisa mengendalikan
		Bagaimana cara Anda memastikan emosi agar tidak melakukan sesuatu yang di sesali?	Tidak tahu caranya	Menjauh sebentar atau diam	Menarik napas, berpikir ulang sebelum bertindak.
		Jika kamu sedang sedih atau kesal, apakah hal itu memengaruhi semangat belajarmu? Bagaimana kamu mengatasi perasaan itu agar tetap bisa belajar dengan baik?	Sangat memengaruhi, jadi tidak mau belajar.	Terkadang	Ya, tapi bisa dikendalikan agar tetap belajar
	▪ **Mengelola Emosi**				
	1) Dapat Mengelola	Apa yang kamu lakukan saat merasa	Malah jadi malas	Menikmati lalu	Gunakan semangat itu untuk

	Emosi Positif	sangat bahagia agar tetap fokus pada tugasmu?		mulai belajar	menyelesaikan
		Bagaimana caramu menggunakan perasaan senang untuk meningkatkan semangat belajar?	Tidak tahu	Mencoba lebih produktif.	Menjadikannya motivasi.
	2) Dapat Mengelola Emosi Negatif	Ketika kamu merasa marah atau kecewa, apa yang biasanya kamu lakukan untuk menenangkan diri?	Meledak dan Melampias-kan	Menarik napas, diam sejenak.	Menenangkan diri, menyendiri, atau curhat.
		Pernahkah kamu mengalami situasi di mana kamu harus mengendalikan amarahmu? Bagaimana caramu melakukannya?	Tidak bisa.	Kadang mencoba diam.	Ya, dan dilakukan dengan cara positif.
	▪ **Memanfaatkan Emosi secara Produktif**				
	1) Memiliki rasa Tanggung Jawab	Bagaimana perasaanmu ketika diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas?	Tertekan	Biasa saja, tetapi agak gugup	Termotivasi

		Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa malas tetapi memiliki tugas yang harus diselesaikan?	Menunda pekerjaan.	Mencoba paksa diri.	Tetap mulai pelan-pelan.
	2) Mampu Memusatkan Perhatian pada Tugas yang dikerjakan	Bagaimana caramu tetap fokus saat mengerjakan tugas yang sulit atau membosankan?	Menyerah	Berusaha pelan-pelan	Fokus dengan membuat strategi kecil
		Apa yang kamu lakukan jika merasa terganggu oleh emosi saat sedang belajar	Langsung berhenti belajar.	Beristirahat.	Atur napas, lanjut setelah tenang.
	3) Mampu Mengendalikan Diri dan Tidak Bersifat Impulsif	Bagaimana caramu menghindari keputusan yang tergesa-gesa ketika sedang marah atau sedih?	Sering tidak bisa	Kadang bisa.	Selalu mencoba berpikir ulang
		Apa yang kamu lakukan jika tiba-tiba ingin melakukan sesuatu yang bisa berdampak	Dilakukan tanpa pikir panjang	Kadang ditahan	Dipikirkan dampaknya dan memilih tidak melakukan

		buruk pada dirimu?			
	▪ **Empati**				
	1) Mampu menerima sudut pandang orang lain	Pernahkah kamu berada dalam situasi di mana kamu tidak setuju dengan temanmu? Bagaimana cara kamu menyikapinya?	Marah, diam saja	Mengalah atau mendengar-kan	Diskusi dengan cara baik.
		Bagaimana kamu menanggapi teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Menghindar atau membantah.	Menerima, meskipun ragu.	Menerima dan mempertimbang-kan pendapat itu.
	2) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu sedang sedih atau mengalami kesulitan?	Tidak peduli.	Menyapa atau bertanya.	Memberi dukungan aktif.
		Bagaimana kamu bisa mengetahui jika seseorang membutuhkan dukungan emosional?	Tidak tahu atau peka.	Kadang bisa mengenali.	Peka dan langsung responsif.

	3) Mampu mendengarkan orang lain	Bagaimana sikapmu ketika seseorang sedang bercerita tentang masalahnya?	Bingung memberikan respon.	Mendengar-kan sambil berpikir	Mendengarkan penuh empati.
		Menurutmu, mengapa penting untuk benar-benar mendengarkan orang lain saat mereka berbicara?	Tidak tahu	Supaya tidak salah paham.	Agar orang merasa dihargai dan didukung
	▪ **Membina Hubungan**				
	1) Memiliki Pemahaman dan Kemampuan untuk Menganalisis Hubungan dengan Orang Lain	Bagaimana kamu menilai apakah suatu hubungan dengan teman itu sehat atau tidak?	Tidak tahu.	Tidak ada konflik.	Saling mendukung dan jujur.
		Apa yang kamu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman-temanmu?	Tidak melakukan apa pun.	Menjaga komunikasi.	Memberi perhatian dan menghargai
	2) Dapat Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain	Jika kamu bertengkar dengan teman, bagaimana cara kamu menyelesaikannya?	Menjauh, tidak menyapa.	Diam, menunggu suasana reda.	Ajak bicara baik-baik.

		Pernahkah kamu membantu menyelesaikan konflik antara dua teman? Bisa ceritakan caranya?	Tidak pernah	Sekali dua kali, tidak tahu caranya	Sering, jadi penengah
	3) Memiliki Kemampuan Berkomunikasi dengan Orang Lain	Bagaimana caramu memastikan bahwa pesan yang kamu sampaikan bisa dipahami dengan baik oleh orang lain?	Langsung bicara tanpa penjelasan.	Mengulang jika perlu	Tanya balik dan beri contoh
		Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan berbicara dengan seseorang yang memiliki karakter atau pendapat berbeda darimu?	Diam, menghindar.	Bingung, tapi mencoba	Mendengarkan dan tetap tenang

Lampiran 4

Instrumen wawancara dengan guru

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

No.	Fokus Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pembelajaran	Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi?	Tergantung metode pembelajaran yang dipakai. Sebagian siswa aktif saat diskusi dan praktikum, ada yang pasif saat materi sulit atau pembelajaran dengan metode ceramah.
		Materi apa yang dianggap paling sulit dimengerti siswa?	Sistem regulasi dan genetika
		Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam mengatasi materi yang dianggap sulit saat ini?	Menggunakan video, mind map, dan praktikum sederhana
		Apakah menurut Bapak/Ibu langkah tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik?	Cukup membantu, meski hasil bervariasi
		Bagaimana Bapak/Ibu biasanya memberi kesempatan kepada siswa agar mereka bisa memahami materi awal secara mandiri? Apakah melalui bacaan, video, atau tugas eksplorasi lainnya?	Memberikan bacaan ringan dan video pembelajaran sebelum materi dimulai. Kadang saya juga memberi tugas eksplorasi melalui sumber belajar online.

		Apakah Bapak/Ibu memakai modul dalam proses pembelajaran?	Ya, sebagai bahan ajar pendamping
2.	Kemandirian Belajar	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kesadaran siswa dalam merencanakan pembelajaran mereka sendiri?	Sebagian siswa sudah mulai menyusun jadwal belajar sendiri, tapi ada juga yang masih menunggu arahan guru.
		Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara siswa merancang strategi belajar yang efektif, terutama saat menghadapi materi yang sulit?	Dengan membuat ringkasan, belajar kelompok, atau mencari sumber tambahan seperti video *YouTube* atau aplikasi belajar.
		Bagaimana sikap siswa terhadap tantangan atau kesulitan dalam belajar? Apakah mereka lebih memilih mencari solusi sendiri atau bergantung pada orang lain?	Ada yang berusaha menyelesaikan sendiri, tapi tak sedikit pula yang langsung bertanya ke guru atau teman tanpa mencoba terlebih dahulu.
		Apakah siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan inisiatif dalam mencari informasi tambahan?	Beberapa siswa sangat antusias mencari informasi tambahan, terutama yang sudah terbiasa belajar mandiri.
		Apakah siswa mampu menunjukkan kedisiplinan dengan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa perlu diingatkan berulang kali?	Tidak semuanya. Siswa yang disiplin umumnya menyelesaikan tepat waktu, tapi ada juga yang perlu diingatkan beberapa kali.
3.	*Self-Efficacy*	Bagaimana Bapak/Ibu dalam membantu siswa untuk mengenali dan	Saya saja berdiskusi satu per satu dan membantu mengenali

		mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar?	kelemahan serta kekuatan belajarnya.
		Apa saja langkah yang Bapak/Ibu ambil untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam belajar?	Memberikan pujian atas usaha mereka, bukan hanya hasilnya. Saya juga membagikan kisah sukses dari siswa sebelumnya.
		Apa peran Bapak/Ibu dalam mengatasi keraguan diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan akademik?	Menjadi pendengar aktif, memberi motivasi, dan membimbing mereka dalam menetapkan target kecil yang bisa dicapai.
		Saat Anda menghadapi tantangan besar, seperti siswa kurang termotivasi atau fasilitas terbatas, apakah keyakinan Anda tetap kuat bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran?	Ya. Saya percaya setiap siswa punya potensi. Tantangan seperti kurangnya motivasi bisa diatasi dengan pendekatan yang tepat.
		Bagaimana bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa	Dengan memberikan motivasi dan mengobrol di dalam maupun di luar kelas.
4.	Kecerdasan Emosional	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati reaksi siswa ketika mereka mengalami keberhasilan (misalnya mendapatkan nilai baik, berhasil menyelesaikan tugas sulit) atau	Siswa cenderung senang dan lebih percaya diri saat berhasil. Namun saat gagal, beberapa merasa kecewa berlebihan dan butuh

		kegagalan (misalnya tidak mencapai target belajar, mengalami kesalahan di depan kelas)?	pendampingan emosional.
		Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi siswa yang tampak bingung dengan perasaan mereka, misalnya merasa marah atau sedih tanpa tahu penyebabnya? Bagaimana Bapak/Ibu membimbing mereka untuk menyadari sumber emosi tersebut?	Pernah. Biasanya saya ajak bicara, membantu mereka menyadari apa yang mereka rasakan, dan menyarankan cara menenangkan diri.
		Apakah Bapak/Ibu pernah memperhatikan perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh emosi mereka? Bisa berikan contoh situasi di mana hal itu terjadi?	Ya, misalnya siswa yang biasanya aktif menjadi pendiam saat sedang ada masalah di rumah. Saya beri waktu dan ruang agar mereka pulih.
		Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa agar lebih menyadari dampak emosi mereka terhadap perilaku dalam pembelajaran?	Saya libatkan mereka dalam refleksi setelah pembelajaran dan bantu mereka membuat catatan suasana hati dan produktivitas.
		Strategi apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa agar mereka tetap termotivasi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi	Saya ajarkan teknik goal setting, reward kecil, dan berbagi pengalaman siswa lain yang sukses melalui proses panjang.

		tantangan dalam pembelajaran?	
		Bagaimana siswa dapat mengelola emosi negatif, seperti frustrasi atau kekecewaan, agar tetap fokus dan tidak terganggu dalam proses belajar?	Beberapa siswa sudah cukup baik mengatur diri, seperti menarik napas atau diam sejenak.
		Apakah Anda memiliki metode atau pendekatan khusus untuk membantu siswa yang cenderung emosional ketika menghadapi kegagalan?	Saya rangkul mereka secara personal, tidak menghakimi, dan memberikan semangat bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya.
		Menurut Bapak/Ibu, bagaimana siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas meskipun merasa tidak bersemangat?	Siswa yang bertanggung jawab tetap menyelesaikan tugas walau sedang tidak semangat, meskipun kualitasnya bisa menurun.
		Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong siswa agar tetap bertanggung jawab walaupun suasana hati mereka kurang mendukung?	Saya ajak mereka membuat prioritas dan memberi batas waktu fleksibel agar tetap bisa menyelesaikan tugas sesuai kemampuan
		Sejauh mana siswa dapat mempertahankan fokus ketika mengalami gangguan emosional? Bagaimana Anda membantu mereka agar tetap berkonsentrasi dalam situasi tersebut?	Fokus mereka menurun, tapi saya bantu dengan memberi jeda, teknik relaksasi, atau aktivitas ringan dulu sebelum kembali belajar.
		Strategi apa yang paling efektif Anda terapkan	Saya latih mereka dengan tantangan

		untuk meningkatkan ketahanan mental siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan dalam belajar?	kecil bertahap, diskusi reflektif, dan penguatan positif dari pengalaman sebelumnya.
		Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengendalikan diri agar tidak bereaksi secara impulsif ketika emosi mereka memuncak?	Saya lihat dari cara mereka menyikapi konflik atau ketika ditegur. Siswa yang impulsif saya bimbing untuk menarik napas dan berpikir dulu.
		Langkah atau strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pengendalian diri?	Melalui pembiasaan, diskusi kelas, dan roleplay situasi emosi yang bisa muncul di sekolah.
		Sejauh mana siswa mampu memahami dan menghargai pandangan yang berbeda dari teman atau guru? Bagaimana mereka menunjukkan sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari?	Beberapa siswa sudah menunjukkan sikap terbuka, meskipun masih ada yang perlu belajar untuk tidak langsung membantah.
		Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu siswa menjadi lebih terbuka dan menerima pendapat yang berbeda?	Saya ajak mereka berdiskusi kelompok dan melatih mereka untuk mendengar sampai selesai sebelum merespon.
		Bagaimana siswa menunjukkan kepedulian ketika	Ada siswa yang langsung mendampingi

		melihat teman mereka mengalami kesulitan? Bisakah Anda memberikan contoh nyata dari situasi tersebut?	temannya yang sedang kesulitan, misalnya membantu menjelaskan ulang atau menenangkan saat gugup.
		Apa saja langkah yang Anda terapkan untuk menumbuhkan sikap empati dalam interaksi siswa sehari-hari?	Melalui kegiatan kelompok, simulasi peran, dan refleksi atas pengalaman pribadi mereka.
		Bagaimana Bapak/Ibu mengamati kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif ketika temannya berbicara?	Siswa mulai belajar untuk tidak memotong pembicaraan dan mengangguk sebagai tanda perhatian, meskipun perlu dibiasakan.
		Apa cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk melatih siswa agar menjadi pendengar yang baik?	Melalui latihan diskusi berpasangan, refleksi setelah mendengar, dan penugasan observasi saat temannya presentasi.
		Apakah siswa memiliki interaksi yang baik, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru?	Secara umum baik. Ada saling menghormati, meskipun beberapa siswa masih butuh pembinaan dalam tata krama berkomunikasi.
		Bagaimana siswa menanggapi konflik yang terjadi di kelas? Apakah mereka cenderung mencari solusi atau justru menghindari masalah?	Sebagian memilih diam atau menjauh, tetapi saya dorong untuk terbuka dan berdiskusi mencari solusi.

		Strategi apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif dan menjaga hubungan yang baik dengan teman sekelas?	Dengan membangun komunikasi terbuka dan saling mendengarkan. Dan mengedepankan diskusi kelompok di mana siswa dapat saling berbagi pendapat dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini membantu siswa menjaga hubungan yang baik dengan teman sekelas melalui kerja sama.
		Bagaimana Anda menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan teman dan guru?	Beragam. Ada yang sudah sangat baik, tapi ada juga yang masih malu atau ragu menyampaikan pendapatnya.
		Metode atau strategi apa yang Anda terapkan untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi?	Melalui latihan presentasi, pujian atas usaha mereka berbicara, dan pembiasaan berbagi pendapat di kelas secara bertahap.

Lampiran 5
Nilai Ulangan Kelas X

Kelas X							
E1	**E2**	**E3**	**E4**	**E5**	**E6**	**E7**	**E8**
63	79	80	80	60	64	90	79
65	54	59	80	62	61	64	79
32	80	70	100	60	85	89	93
90	73	64	70	80	45	76	68
70	56	58	70	65	76	69	70
60	90	77	100	46	79	87	80
70	68	90	50	32	70	100	80
90	61	90	80	83	91	80	90
27	83	70	70	76	87	80	70
80	84	90	60	90	75	80	60
70	72	91	80	88	72	66	87
70	66	41	100	90	87	66	80
70	90	73	90	79	87	40	90
70	90	60	100	70	27	80	85
70	78	70	75	80	57	40	82
70	70	90	80	60	80	50	83
100	88	60	82	50	74	62	80
50	80	70	84	77	81	70	75
80	70	80	100	65	80	85	70
30	80	100	50	100	90	63	90
40	80	79	70	90	70	96	78
50	77	80	60	100	70	84	86
90	80	54	79	80	39	80	85
60	70	55	100	78	53	83	79
90	100	80	43	100	90	93	70
54	100	70	100	100	94	92	86
70	100	57	100	80	64	83	83
60	64	80	58	94	80	100	68

90	52	90	87	90	77	70	87
70	50	60	100	50	57	79	70
80	70	70	100	60	70	61	63
70	60	66	80	80	70	66	100
78	77	40	70	90	78	90	71
79	72	79	80	70	70	60	0
70	70	31	81	60	90	70	70
70	76	70	80	79	80	100	80

Lampiran 6

Hasil Perhitungan SPSS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Kelas 1	,213	36	,000	,924	36	,017
	Kelas 2	,105	36	,200*	,971	36	,447
	Kelas 3	,122	36	,196	,962	36	,243
	Kelas 4	,167	36	,012	,908	36	,006
	Kelas 5	,126	36	,164	,953	36	,131
	Kelas 6	,182	36	,004	,918	36	,011
	Kelas 7	,127	36	,154	,956	36	,165
	Kelas 8	,207	36	,000	,699	36	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji OneWay-Annova

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	,615	7	280	,743
	Based on Median	,536	7	280	,807
	Based on Median and with adjusted df	,536	7	258,381	,807
	Based on trimmed mean	,661	7	280	,705

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3687,603	7	526,800	2,131	,041
Within Groups	69234,479	280	247,266		
Total	72922,082	287			

3. Uji Lanjut (PostHoc-Tukey)

Skor

Tukey HSD[a]

Kelas	N	Subset for alpha = 0.05 1	2
Kelas 1	36	68,00	
Kelas 3	36	70,67	70,67
Kelas 6	36	72,63	72,63
Kelas 2	36	75,19	75,19
Kelas 5	36	75,39	75,39
Kelas 7	36	76,22	76,22
Kelas 8	36	76,79	76,79
Kelas 4	36		80,21
Sig.		,259	,170

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 36,000.

Lampiran 7

Kategorisasi Siswa

Kriteria	Interval	Aplikasi Rumus	M	SD
Rendah	X < M - 1SD	X < 126	139	12
Sedang	M - 1 SD ≤ X < M + 1SD	126 ≤ X < 151		
Tinggi	X ≥ M + 1SD	X ≥ 151		

Lampiran 8

KISI-KISI ANGKET *SELF-EFFICACY* SISWA

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Self-Efficacy	*Level*	1,2,3,4	-
	Generality	5,6,8	7
	Strength	9,10,11,12	-

Sumber: Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*.

W.H. Freemand and Company.

Lembar Validasi Instrumen Angket *Self-Efficacy*

A. Identitas

Nama Peneliti	:	Dian Puspitasari
Judul Penelitian	:	Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi
Instrumen	:	Angket Self-efficacy dikembangkan berdasarkan indikator dari Bandura, (1997).
Nama Validator	:	Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP	:	198512022019032000
Instansi	:	UIN Walisongo Semarang / Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Hari/Tanggal	:	Kamis, 7 Mei 2025

B. Petunjuk

1. Berikut petunjuk pengisian lembar validasi ini, Bapak/Ibu dimohon menilai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut skala dan deskripsi kriteria penilaian yang digunakan:
   Tidak Valid (TV) = 0
   Valid (V) = 1
   Pertimbangan Bapak/Ibu dalam memberikan skor valid atau tidaknya butir instrumen didasarkan atas beberapa kriteria:
   a. Butir pernyataan sesuai dengan aktivitas pada indikator
   b. Butir pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif
   c. Butir pernyataan tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda
2. Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrumen *self-efficacy* yang disusun dengan adaptasi ini perlu dilakukan revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan
3. Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat dilingkari pada keterangan yang sesuai
4. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih

C. Angket Validator

Indikator	No.	Pernyataan	V	TV	Catatan
Level					
Deskripsi Kemampuan: Menentukan strategi untuk mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	1	Saya yakin bisa memahami materi biologi meskipun tergolong sulit			
	2	Ketika menghadapi tugas yang sulit, saya mencari strategi untuk mengatasinya			
	3	Saya merasa tertantang ketika mengerjakan soal yang sulit			
	4	Saya mengerjakan soal dengan urutan dari tingkat yang mudah hingga yang sulit			
Generality					
Deskripsi Kemampuan: Menjelaskan keyakinan diri dalam berbagai aktivitas	5	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu belajar biologi di berbagai topik, bukan hanya yang saya sukai			
	6	Saya mampu menerapkan strategi belajar yang sama untuk berbagai pelajaran			
	7	Saya hanya yakin dalam pelajaran yang saya sukai saja (-)			
	8	Saya merasa yakin dapat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas			
Strength					
Deskripsi Kemampuan:	9	Saya tetap yakin bisa memahami materi			

Menganalisis berbagai faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan keyakinan individu		biologi meskipun awalnya tidak mengerti			
	10	Saya sangat bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapat nilai yang baik			
	11	Ketika saya tidak memahami materi, saya mencoba cara lain untuk belajar			
	12	Saya tetap yakin pada kemampuan saya meskipun orang lain meragukan kemampuan saya			

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan

dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi 3. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan setelah revisi

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Semarang, 8 Mei 2025
Validator

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog

NIP. 198512022019032000

ANGKET *SELF-EFFICACY* SISWA

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan sesuai dengan keadaan Anda!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator dan Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	***Level***				
1.	Saya yakin bisa memahami materi biologi meskipun tergolong sulit				
2.	Ketika menghadapi tugas yang sulit, saya mencari strategi untuk mengatasinya				
3.	Saya merasa tertantang ketika mengerjakan soal yang sulit				
4.	Saya mengerjakan soal dengan urutan dari tingkat yang mudah hingga yang sulit				
B.	***Generality***				
5.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu belajar biologi di				

	berbagai topik, bukan hanya yang saya sukai				
6.	Saya mampu menerapkan strategi belajar yang sama untuk berbagai pelajaran				
7.	Saya hanya yakin dalam pelajaran yang saya sukai saja (-)				
8.	Saya merasa yakin dapat belajar di dalam kelas maupun di luar kelas				
C.	***Strength***				
9.	Saya tetap yakin bisa memahami materi biologi meskipun awalnya tidak mengerti				
10.	Saya sangat bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapat nilai yang baik				
11.	Ketika saya tidak memahami materi, saya mencoba cara lain untuk belajar				
12.	Saya tetap yakin pada kemampuan saya meskipun orang lain meragukan kemampuan saya				

WALISONGO HEALTH AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT CENTER (WHPDC)
Pusat Layanan Kesehatan, Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Profesional
Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Jl Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus III Ngaliyan, Semarang Kode Pos 50185
Telp. (024) 76433370; E-mail: fpk@walisongo.ac.id.; Website: fpk.walisongo.ac.id

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti	: Dian Puspitasari
NIM	: 2108086050
Fakultas/Prodi	: FST/Pendidikan Biologi
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Biologi
Instrumen	: Angket *Self-Efficacy* Siswa (Jumlah butir soal = 12)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	**Format**					
1.	Sistematika penulisan			v		
2.	Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				v	
B.	**Bahasa**					
1.	Kebenaran tata bahasa			v		
2.	Kesederhanaan struktur kalimat			v		
3.	Kejelasan struktur kalimat			v		
4.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif/kontekstual		v			
C.	**Isi**					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pengukuran					v
2.	Keterwakilan konsep melalui aspek yang diukur					v
3.	Keselarasan antara aspek dan butir pernyataan (aitem)				v	

Keterangan Nilai				
1	Sangat kurang	4	Baik	
2	Kurang	5	Sangat baik	
3	Cukup			

Komentar dan Saran

- Nama angket dapat disesuaikan dengan bahasa Indonesia yaitu Angket Efikasi Diri Siswa.
- Peneliti dapat lebih memperhatikan format penulisan pernyataan, hindari kesalahan penulisan seperti adanya simbol (-) yang menandakan aitem pernyataan negatif/unfavorable, yang seharusnya tidak perlu dicantumkan dalam pernyataan.
- Aspek bahasa sudah cukup baik, struktur kalimat cukup jelas untuk dapat dipahami subjek penelitian yaitu siswa kelas XI. Namun, masih dibutuhkan perbaikan pada kalimat pernyataan yang masih belum jelas/spesifik mengacu pada konteks pembelajaran biologi.
- Mengenai aspek validitas isi, peneliti sudah menggunakan dasar teori yang tepat dan aitem pernyataan sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur yaitu *self-efficacy* siswa.

WALISONGO HEALTH AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT CENTER (WHPDC)
Pusat Layanan Kesehatan, Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Profesional
Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Jl Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus III Ngaliyan, Semarang Kode Pos 50185
Telp. (024) 76433370; E-mail: fpk@walisongo.ac.id.; Website: fpk.walisongo.ac.id

Kesimpulan

	LD	: Layak Digunakan Tanpa Perbaikan
V	**LDP**	**: Layak Digunakan Dengan Perbaikan**
	TLD	: Tidak Layak Digunakan

Semarang, 13 Juni 2025

Mengetahui,
Direktur WHPDC,

Nadya Ariyani H.N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Validator,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Lampiran 9

KISI-KISI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	**Kesadaran Diri**		
	Mengenal dan Merasakan Emosi Sendiri	1,2	-
	Memahami Penyebab Perasaan yang Timbul	4	3
	Mengenal Pengaruh Perasaan terhadap Tindakan	5,6	-
	Mengelola Emosi		
	Dapat Mengelola Emosi Positif	7	8
	Dapat Mengelola Emosi Negatif	9	10
	Memanfaatkan Emosi secara Produktif		
	Memiliki rasa Tanggung Jawab	11,12	-
	Mampu Memusatkan Perhatian pada Tugas yang dikerjakan	13,14	-
	Mampu Mengendalikan Diri dan Tidak Bersifat Impulsif	15,16	-
	Empati		
	Mampu menerima sudut pandang orang lain	17,18	-
	Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	19,20	-
	Mampu mendengarkan orang lain	21,22	-
	Membina Hubungan		
	Memiliki Pemahaman dan Kemampuan untuk Menganalisis Hubungan dengan Orang Lain	23,24	-
	Dapat Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain	25,26	-
	Memiliki Kemampuan Berkomunikasi dengan Orang Lain	28	27

Sumber: Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka.

Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Lembar Validasi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

A. Identitas

Nama Peneliti	:	Dian Puspitasari
Judul Penelitian	:	Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi
Instrumen	:	Angket Kecerdasan Emosional dikembangkan berdasarkan indikator dari Wuwung (2020) dan Goleman (2005).
Nama Validator	:	Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP	:	198512022019032000
Instansi	:	UIN Walisongo Semarang / Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Hari/Tanggal	:	Kamis, 7 Mei 2025

B. Petunjuk

1. Berikut petunjuk pengisian lembar validasi ini, Bapak/Ibu dimohon menilai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut skala dan deskripsi kriteria penilaian yang digunakan:

   Tidak Valid (TV) = 0
   Valid (V) = 1

   Pertimbangan Bapak/Ibu dalam memberikan skor valid atau tidaknya butir instrumen didasarkan atas beberapa kriteria:
   a. Butir pernyataan sesuai dengan aktivitas pada indikator
   b. Butir pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif
   c. Butir pernyataan tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda
2. Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrumen kecerdasan emosional yang disusun dengan adaptasi ini perlu dilakukan revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan
3. Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat dilingkari pada keterangan yang sesuai

4. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih

C. Angket Validator

Aspek	Indikator	No.	Pernyataan	V	TV	Catatan
Kesadaran Diri	Mengenal dan Merasakan Emosi Sendiri	1	Saya bisa mengenali perasaan yang sedang saya alami			
		2	Saya mengetahui apa yang bisa menyebabkan saya sedih atau marah			
	Memahami Penyebab Perasaan yang Timbul	3	Saya tidak memahami mengapa perasaan saya berubah-ubah(-)			
		4	Saya tahu penyebab saya merasa senang atau frustasi saat belajar			
	Mengenal Pengaruh Perasaan terhadap Tindakan	5	Saya menyadari bahwa perasaan saya mempengaruhi cara saya bertindak			
		6	Saya berhati-hati bertindak saat emosi saya sedang tidak stabil			
Mengelola Emosi	Dapat Mengelola Emosi Positif	7	Saya menggunakan perasaan senang untuk lebih semangat belajar			

		8	Saya sering bertindak berlebihan saat merasa senang (-)			
	Dapat Mengelola Emosi Negatif	9	Saya bisa menenangkan diri ketika merasa kesal			
		10	Saya sering marah dan berhenti belajar saat materi terasa sulit (-)			
Memanfaatkan Emosi secara Produktif	Memiliki rasa Tanggung Jawab	11	Saya merasa bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu			
		12	Saya menyelesaikan tugas meskipun sedang tidak bersemangat			
	Mampu Memusatkan Perhatian pada Tugas yang dikerjakan	13	Saya bisa tetap fokus meski perasaan saya sedang tidak stabil			
		14	Saya mengatur lingkungan belajar saya agar tidak ada hal yang mengganggu konsentrasi			
	Mampu Mengendalikan	15	Saya berpikir terlebih dahulu			

	Diri dan Tidak Bersifat Impulsif		sebelum bertindak atau berbicara			
		16	Saya berusaha tidak terburu-buru dalam mengerjakan ulangan atau tugas			
Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	17	Saya menghargai pendapat orang lain walau berbeda dengan saya			
		18	Saya mencoba melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang			
	Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	19	Saya bisa merasakan perasaan teman yang sedang kesulitan belajar			
		20	Saya mencoba membantu teman yang tampak bingung dengan tugas			
	Mampu mendengarkan orang lain	21	Saya bisa menjadi pendengar yang baik saat teman sedang butuh			
		22	Saya memberikan respon yang baik setelah mendengarkan			

Membina Hubungan	Memiliki Pemahaman dan Kemampuan untuk Menganalisis Hubungan dengan Orang Lain	23	Saya memahami bagaimana menjaga hubungan baik dengan teman sekelas			
		24.	Saya bisa mengenali masalah yang membuat hubungan saya dengan teman terganggu			
	Dapat Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain	25.	Saya mendengarkan sudut pandang orang lain saat terjadi perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan konflik			
		26.	Saya bisa berdiskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat			
	Memiliki Kemampuan Berkomunikasi dengan Orang Lain	27.	Saya sulit mengungkapkan apa yang saya rasakan (-)			
		28.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya dengan jelas			

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Semarang, 8 Mei 2025
Validator

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032000

WALISONGO HEALTH AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT CENTER (WHPDC)
Pusat Layanan Kesehatan, Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Profesional
Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Jl Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus III Ngaliyan, Semarang Kode Pos 50185
Telp. (024) 76433370; E-mail: fpk@walisongo.ac.id.; Website: fpk.walisongo.ac.id

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Peneliti	: Dian Puspitasari
NIM	: 2108086050
Fakultas/Prodi	: FST/Pendidikan Biologi
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Biologi
Instrumen	: Angket Kecerdasan Emosional Siswa (Jumlah butir soal = 28)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
A.	**Format**					
1.	Sistematika penulisan			v		
2.	Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				v	
B.	**Bahasa**					
1.	Kebenaran tata bahasa			v		
2.	Kesederhanaan struktur kalimat			v		
3.	Kejelasan struktur kalimat			v		
4.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif/kontekstual			v		
C.	**Isi**					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pengukuran				v	
2.	Keterwakilan konsep melalui aspek yang diukur				v	
3.	Keselarasan antara aspek dan butir pernyataan (aitem)				v	

Keterangan Nilai

1	Sangat kurang	4	Baik	
2	Kurang	5	Sangat baik	
3	Cukup			

Komentar dan Saran

- Peneliti dapat lebih memperhatikan format penulisan pernyataan, hindari kesalahan penulisan seperti adanya simbol (-) yang menandakan aitem pernyataan negatif/unfavorable, yang seharusnya tidak perlu dicantumkan dalam pernyataan.
- Aspek bahasa sudah cukup baik, struktur kalimat cukup jelas untuk dapat dipahami subjek penelitian yaitu siswa kelas XI.
- Mengenai aspek validitas isi, peneliti sudah menggunakan dasar teori yang kuat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Penulisan aitem pernyataan sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur yaitu kecerdasan emosional siswa.

WALISONGO HEALTH AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT CENTER (WHPDC)
Pusat Layanan Kesehatan, Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Profesional
Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
Jl Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus III Ngaliyan, Semarang Kode Pos 50185
Telp. (024) 76433370; E-mail: fpk@walisongo.ac.id.; Website: fpk.walisongo.ac.id

Kesimpulan

V	LD	**: Layak Digunakan Tanpa Perbaikan**
	LDP	: Layak Digunakan Dengan Perbaikan
	TLD	: Tidak Layak Digunakan

Semarang, 13 Juni 2025

Mengetahui,
Direktur WHPDC,

Nadya Ariyani H.N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Validator,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan sesuai dengan keadaan Anda!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator dan Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	**Kesadaran Diri**				
1.	**Mengenal dan Merasakan Emosi Sendiri**				
1)	Saya bisa mengenali perasaan yang sedang saya alami				
2)	Saya mengetahui apa yang bisa menyebabkan saya sedih atau marah				
2.	**Memahami Penyebab Perasaan yang Timbul**				
3)	Saya tidak memahami mengapa perasaan saya berubah-ubah(-)				
4)	Saya tahu penyebab saya merasa senang atau frustasi saat belajar				
3.	**Mengenal Pengaruh Perasaan terhadap Tindakan**				
5)	Saya menyadari bahwa perasaan saya mempengaruhi cara saya bertindak				
6)	Saya berhati-hati bertindak saat emosi saya sedang tidak stabil				
B.	**Mengelola Emosi**				
1.	**Dapat Mengelola Emosi Positif**				
7)	Saya menggunakan perasaan senang untuk lebih semangat belajar				
8)	Saya sering bertindak berlebihan saat merasa senang (-)				
2.	**Dapat Mengelola Emosi Negatif**				

9)	Saya bisa menenangkan diri ketika merasa kesal				
10)	Saya sering marah dan berhenti belajar saat materi terasa sulit (-)				
C.	**Memanfaatkan Emosi secara Produktif**				
1.	**Memiliki rasa Tanggung Jawab**				
11)	Saya merasa bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
12)	Saya menyelesaikan tugas meskipun sedang tidak bersemangat				
2.	**Mampu Memusatkan Perhatian pada Tugas yang dikerjakan**				
13)	Saya bisa tetap fokus meski perasaan saya sedang tidak stabil				
14)	Saya mengatur lingkungan belajar saya agar tidak ada hal yang mengganggu konsentrasi				
3.	**Mampu Mengendalikan Diri dan Tidak Bersifat Impulsif**				
15)	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau berbicara				
16)	Saya berusaha tidak terburu-buru dalam mengerjakan ulangan atau tugas				
D.	**Empati**				
1.	**Mampu menerima sudut pandang orang lain**				
17)	Saya menghargai pendapat orang lain walau berbeda dengan saya				
18)	Saya mencoba melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang				
2.	**Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain**				

19)	Saya bisa merasakan perasaan teman yang sedang kesulitan belajar				
20)	Saya mencoba membantu teman yang tampak bingung dengan tugas				
3.	**Mampu mendengarkan orang lain**				
21)	Saya bisa menjadi pendengar yang baik saat teman sedang butuh				
22)	Saya memberikan respon yang baik setelah mendengarkan				
E.	**Membina Hubungan**				
1.	**Memiliki Pemahaman dan Kemampuan untuk Menganalisis Hubungan dengan Orang Lain**				
23)	Saya memahami bagaimana menjaga hubungan baik dengan teman sekelas				
24)	Saya bisa mengenali masalah yang membuat hubungan saya dengan teman terganggu				
2.	**Dapat Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain**				
25)	Saya mendengarkan sudut pandang orang lain saat terjadi perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan konflik				
26)	Saya bisa berdiskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat				
3.	**Memiliki Kemampuan Berkomunikasi dengan Orang Lain**				
27)	Saya sulit mengungkapkan apa yang saya rasakan (-)				
28)	Saya dapat menyampaikan pendapat saya dengan jelas				

Lampiran 10
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Kemandirian Belajar	**Tidak tergantung terhadap orang lain**		
	Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain	1,2	-
	Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi	3	4
	Memiliki strategi sendiri untuk belajar	5	6
	Memiliki kepercayaan diri		
	Mempunyai keyakinan diri	7,8	-
	Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah	9,10	-
	Berani menyampaikan pendapat	11,12	-
	Berperilaku disiplin		
	Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar	13,14	-
	Hadir Tepat Waktu	15,16	-
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	17	18
	Memiliki rasa tanggung jawab		
	Mempunyai kesemangatan dalam belajar	19,20	
	Melakukan terhadap apa yang direncanakan	21,22	-
	Fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran	23,24	-
	Melakukan kontrol diri		
	Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri	25,26	-
	Melakukan evaluasi diri	27,28	-
	Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar	29,30	-

Sumber: Hariyadi, Yusrizal, & Misnawati. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press

Lembar Validasi Instrumen Angket Kemandirian Belajar

A. Identitas

Nama Peneliti	:	Dian Puspitasari
Judul Penelitian	:	Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi
Instrumen	:	Angket Kecerdasan Emosional dikembangkan berdasarkan indikator dari Wuwung (2020) dan Goleman (2005).
Nama Validator	:	Fuji Astutik, M.Pd
NIP	:	199008192019032024
Instansi	:	UIN Walisongo Semarang / Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Hari/Tanggal	:	Kamis, 7 Mei 2025

B. Petunjuk

1. Berikut petunjuk pengisian lembar validasi ini, Bapak/Ibu dimohon menilai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut skala dan deskripsi kriteria penilaian yang digunakan:

   Tidak Valid (TV) = 0
   Valid (V) = 1

   Pertimbangan Bapak/Ibu dalam memberikan skor valid atau tidaknya butir instrumen didasarkan atas beberapa kriteria:

a. Butir pernyataan sesuai dengan aktivitas pada indikator
b. Butir pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif
c. Butir pernyataan tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda

2. Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrumen kecerdasan emosional yang disusun dengan adaptasi ini perlu dilakukan revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan
3. Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat dilingkari pada keterangan yang sesuai
4. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih

C. Angket Validator

Aspek	Indikator	No.	Pernyataan	V	TV	Catatan
Tidak tergantung terhadap orang lain	Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain	1	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan teman atau guru.	√		
		2	Ketika menemui kesulitan dalam belajar, saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu	√		
	Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi	3	Saya berusaha belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang baik	√		
		4	Saya tidak terlalu peduli dengan hasil belajar saya (-)	√		
	Memiliki strategi sendiri untuk belajar	5	Saya memiliki cara belajar sendiri yang membuat saya paham materi	√		
		6	Saya belajar hanya ketika disuruh guru atau orang tua (-)	√		
Memiliki kepercayaan diri	Mempunyai keyakinan diri	7	Saya yakin mampu memahami materi pelajaran dengan baik.	√		
		8	Saya percaya bisa	√		

			menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.			
	Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah	9	Saya tetap mencoba meskipun mengalami kesulitan dalam belajar	√		
		10	Saya melihat tantangan dalam belajar sebagai kesempatan untuk berkembang	√		
	Berani menyampaikan pendapat	11	Saya berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran.	√		
		12	Saya takut salah sehingga jarang berbicara dalam diskusi	√		
Berperilaku Disiplin	Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar	13	Saya membuat jadwal belajar harian atau mingguan.	√		
		14	Saya menyiapkan materi belajar sebelum pelajaran dimulai.	√		
	Hadir Tepat Waktu	15	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai	√		

		16	Saya jarang datang terlambat ke sekolah	√		
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	17	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	√		
		18	Saya sering menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas (-)	√		
Memiliki rasa tanggung jawab	Mempunyai kesemangatan dalam belajar	19	Saya semangat belajar meskipun pelajaran sulit	√		
		20	Saya senang belajar hal-hal baru yang bermanfaat	√		
	Melakukan terhadap apa yang direncanakan	21	Saya berusaha menjalankan rencana belajar yang telah saya buat	√		
		22	Saya konsisten terhadap jadwal dan target belajar saya	√		
	Fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran	23	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi	√		
		24	Saya fokus mengikuti	√		

			pelajaran di kelas			
Melakukan kontrol diri	Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri	25	Saya yakin hasil belajar dipengaruhi oleh usaha saya sendiri			
		26	Saya menyadari bahwa belajar sungguh-sungguh penting bagi masa depan saya			
	Melakukan evaluasi diri	27	Saya membandingkan hasil belajar sekarang dengan sebelumnya			
		28	Saya mencoba mencari tahu penyebab apabila hasil belajar saya kurang memuaskan.			
	Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar	29	Saya memperhatikan apakah nilai saya naik atau turun			
		30	Saya merasa perlu memperbaiki jika nilai saya menurun			

D. Komentar dan Saran

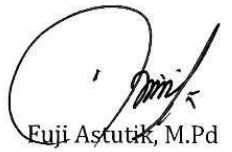
E.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Semarang, 22 Mei 2025
Validator



Fuji Astutik, M.Pd

NIP. 199008192019032024

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan sesuai dengan keadaan Anda!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator dan Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	**Tidak tergantung terhadap orang lain**				
a.	**Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain**				
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan teman atau guru.				
2.	Ketika menemui kesulitan dalam belajar, saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu				
b.	**Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi**				
3.	Saya berusaha belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang baik.				
4.	Saya tidak terlalu peduli dengan hasil belajar saya (-)				
c.	**Memiliki strategi sendiri untuk belajar**				

5.	Saya memiliki cara belajar sendiri yang membuat saya paham materi				
6.	Saya belajar hanya ketika disuruh guru atau orang tua (-)				
B.	**Memiliki kepercayaan diri**				
a.	**Mempunyai keyakinan diri**				
7.	Saya yakin mampu memahami materi pelajaran dengan baik.				
8.	Saya percaya bisa menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.				
b.	**Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah**				
9.	Saya tetap mencoba meskipun mengalami kesulitan dalam belajar				
10.	Saya melihat tantangan dalam belajar sebagai kesempatan untuk berkembang				
c.	**Berani menyampaikan pendapat**				
11.	Saya berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran.				
12.	Saya takut salah sehingga jarang berbicara dalam diskusi				
C.	**Berperilaku Disiplin**				
a.	**Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar**				

13.	Saya membuat jadwal belajar harian atau mingguan.				
14.	Saya menyiapkan materi belajar sebelum pelajaran dimulai.				
b.	**Hadir Tepat Waktu**				
15.	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai				
16.	Saya jarang datang terlambat ke sekolah				
c.	**Mengumpulkan tugas tepat waktu**				
17.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
18.	Saya sering menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas (-)				
D.	**Memiliki rasa tanggung jawab**				
a.	**Mempunyai kesemangatan dalam belajar**				
19.	Saya semangat belajar meskipun pelajaran sulit				
20.	Saya senang belajar hal-hal baru yang bermanfaat				
b.	**Melakukan terhadap apa yang direncanakan**				
21.	Saya berusaha menjalankan rencana belajar yang telah saya buat				

22.	Saya konsisten terhadap jadwal dan target belajar saya				
c.	**Fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran**				
23.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi				
24.	Saya fokus mengikuti pelajaran di kelas				
E.	**Melakukan kontrol diri**				
a.	**Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas belajar berdampak pada dirinya sendiri**				
25.	Saya yakin hasil belajar dipengaruhi oleh usaha saya sendiri				
26.	Saya menyadari bahwa belajar sungguh-sungguh penting bagi masa depan saya				
b.	**Melakukan evaluasi diri**				
27.	Saya membandingkan hasil belajar sekarang dengan sebelumnya				
28.	Saya mencoba mencari tahu penyebab apabila hasil belajar saya kurang memuaskan.				
c.	**Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar**				

29.	Saya memperhatikan apakah nilai saya naik atau turun				
30.	Saya merasa perlu memperbaiki jika nilai saya menurun				

Lampiran 11

Tabulasi Data Tabulasi Data Hasil Angket *Self-Efficacy*, Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Belajar untuk Uji Validitas

1. Tabulasi Data Hasil Angket *Self-Efficacy*

Kode Siswa	Kode Soal												Jumlah X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
SUC_1	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	35
SUC_2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	23
SUC_3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
SUC_4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	35
SUC_5	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	31
SUC_6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
SUC_7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	43
SUC_8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
SUC_9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39
SUC_10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
SUC_11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	42
SUC_12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	46
SUC_13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
SUC_14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	44
SUC_15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37

SUC_16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
SUC_17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
SUC_18	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
SUC_19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
SUC_20	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	41
SUC_21	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	39
SUC_22	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	40
SUC_23	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	40
SUC_24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
SUC_25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
SUC_26	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	44
SUC_27	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	39
SUC_28	4	4	3	4	4	3	2	1	1	2	1	1	30
SUC_29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	45
SUC_30	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	37

2. Tabulasi Hasil Kecerdasan Emosional

Kode Siswa	Kode Soal																												Jumlah X
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	
SUC_1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
SUC_2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54
SUC_3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	101
SUC_4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81
SUC_5	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	87

SUC_6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
SUC_7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	91
SUC_8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
SUC_9	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	86
SUC_10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
SUC_11	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	102
SUC_12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	1	96
SUC_13	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109

SUC_14	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	94
SUC_15	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	90
SUC_16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
SUC_17	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	87
SUC_18	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	73
SUC_19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	85
SUC_20	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	94
SUC_21	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	80

SUC_22	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	95
SUC_23	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	88
SUC_24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	103
SUC_25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
SUC_26	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	99
SUC_27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	94
SUC_28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	101
SUC_29	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	102

SUC_30	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	92

3. Tabulasi Hasil Kemandirian Belajar

Kode Siswa	**Kode Soal**																													**Jumlah**
	Y.1	**Y.2**	**Y.3**	**Y.4**	**Y.5**	**Y.6**	**Y.7**	**Y.8**	**Y.9**	**Y.10**	**Y.11**	**Y.12**	**Y.13**	**Y.14**	**Y.15**	**Y.16**	**Y.17**	**Y.18**	**Y.19**	**Y.20**	**Y.21**	**Y.22**	**Y.23**	**Y.24**	**Y.25**	**Y.26**	**Y.27**	**Y.28**	**Y.29**	**Y.30**	
SUC_1	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	98
SUC_2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	86
SUC_3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	107
SUC_4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	106

Kode Siswa	Kode Soal																														Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	
SUC_5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	95
SUC_6	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
SUC_7	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	82
SUC_8	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
SUC_9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	105
SUC_10	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	91

Kode Siswa	Kode Soal																														Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	
SUC_11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	95
SUC_12	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
SUC_13	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	104
SUC_14	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	103
SUC_15	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	95
SUC_16	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	102

Kode Siswa	Kode Soal																														Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	
SUC_17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
SUC_18	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	96
SUC_19	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	95
SUC_20	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	102
SUC_21	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	97
SUC_22	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	96

Kode Siswa	Kode Soal																														Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	
SUC_23	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	92
SUC_24	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
SUC_25	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	99
SUC_26	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
SUC_27	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
SUC_28	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	103

Kode Siswa	Kode Soal																														Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	
SUC_29	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	81
SUC_30	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	109
SUC_31	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107
SUC_32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Angket *Self-Efficacy*, Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Belajar

1. Hasil SPSS Uji Validitas

- **Instrumen *Self-Efficacy***

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Jumlah
X1.1	Pearson Correlation	1	,758**	,619**	,488**	,533**	,626**	,303	,178	,222	,294	,127	,272	,662**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,006	,002	,000	,103	,348	,239	,114	,505	,146	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,758**	1	,537**	,508**	,410*	,479**	,197	,121	,247	,383*	,188	,386*	,635**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,004	,025	,007	,296	,526	,187	,037	,319	,035	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,619**	,537**	1	,329	,252	,401*	,187	,141	,225	,345	,128	,275	,558**

	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,075	,179	,028	,322	,459	,233	,062	,500	,141	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,488**	,508**	,329	1	,513**	,668**	,238	,259	,443*	,360	,253	,138	,645**
	Sig. (2-tailed)	,006	,004	,075		,004	,000	,205	,167	,014	,051	,178	,467	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,533**	,410*	,252	,513**	1	,547**	,290	,146	,400*	,199	,065	-,067	,526**
	Sig. (2-tailed)	,002	,025	,179	,004		,002	,120	,442	,029	,292	,732	,726	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	,626**	,479**	,401*	,668**	,547**	1	,647**	,351	,561**	,337	,406*	,297	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,028	,000	,002		,000	,057	,001	,068	,026	,111	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	,303	,197	,187	,238	,290	,647**	1	,543**	,557**	,341	,583**	,579**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,103	,296	,322	,205	,120	,000		,002	,001	,065	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	,178	,121	,141	,259	,146	,351	,543**	1	,617**	,746**	,748**	,740**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,348	,526	,459	,167	,442	,057	,002		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	,222	,247	,225	,443*	,400*	,561**	,557**	,617**	1	,591**	,645**	,457*	,750**
	Sig. (2-tailed)	,239	,187	,233	,014	,029	,001	,001	,000		,001	,000	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X1.10	Pearson Correlation	,294	,383*	,345	,360	,199	,337	,341	,746**	,591**	1	,594**	,640**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,114	,037	,062	,051	,292	,068	,065	,000	,001		,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	,127	,188	,128	,253	,065	,406*	,583**	,748**	,645**	,594**	1	,722**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,505	,319	,500	,178	,732	,026	,001	,000	,000	,001		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	,272	,386*	,275	,138	-,067	,297	,579**	,740**	,457*	,640**	,722**	1	,681**
	Sig. (2-tailed)	,146	,035	,141	,467	,726	,111	,001	,000	,011	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,662**	,635**	,558**	,645**	,526**	,779**	,677**	,706**	,750**	,732**	,685**	,681**	1

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Instrumen Kecerdasan Emosional**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	Jumlah
X2.1	Pearson Correlation	1	,786**	,103	,567**	,368*	,550**	,617**	,193	,464**	,352	,437*	,565**	-,056	,677**	,429*	,726**	,490**	,349	,467**	,198	,422*	,549**	,332	,468**	,486**	,520**	,195	,182	,658**
	Sig. (2-tailed)		,000	,587	,001	,045	,002	,000	,306	,010	,056	,016	,001	,770	,000	,018	,000	,006	,059	,009	,294	,020	,002	,073	,009	,006	,003	,301	,337	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,786**	1	,115	,550**	,214	,541**	,508**	,297	,352	,357	,431*	,605**	,093	,647**	,553**	,772**	,349	,268	,550**	,187	,420*	,716**	,404*	,450*	,400*	,490**	,396*	,232	,676**

	Sig. (2-tailed)	,000		,544	,002	,257	,002	,004	,111	,056	,053	,017	,000	,624	,000	,002	,000	,059	,152	,002	,323	,021	,000	,027	,013	,029	,006	,030	,217	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,103	,115	1	,397*	,543**	,398*	,365*	,128	,460*	,087	,308	,218	,349	,224	,173	,332	,194	,308	,286	,229	,331	,262	,219	,290	,553**	,064	,339	-,103	,429*
	Sig. (2-tailed)	,587	,544		,030	,002	,030	,047	,502	,011	,646	,098	,248	,059	,235	,360	,073	,304	,098	,125	,223	,074	,162	,245	,120	,002	,735	,067	,589	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,567**	,550**	,397*	1	,493**	,603**	,534**	-,010	,538**	,475**	,550**	,422*	,261	,447*	,298	,569**	,389*	,363*	,680**	,061	,543**	,410*	,296	,359	,423*	,576**	,474**	,161	,646**

	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,030		,006	,000	,002	,957	,002	,008	,002	,020	,163	,013	,110	,001	,033	,048	,000	,750	,002	,024	,112	,051	,020	,001	,008	,396	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,368*	,214	,543**	,493**	1	,541**	,625**	-,070	,499**	,052	,531**	,307	,338	,527**	,435*	,337	,749**	,610**	,402*	,043	,500**	,216	,372*	,571**	,712**	,377*	,235	,174	,623**
	Sig. (2-tailed)	,045	,257	,002	,006		,002	,000	,713	,005	,785	,003	,098	,068	,003	,016	,069	,000	,000	,028	,823	,005	,252	,043	,001	,000	,040	,212	,357	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	,550**	,541**	,398*	,603**	,541**	1	,719**	,316	,700**	,354	,541**	,331	,322	,537**	,624**	,575**	,603**	,687**	,520**	,286	,703**	,628**	,485**	,662**	,638**	,588**	,393*	,235	,802**

	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,030	,000	,002		,000	,089	,000	,055	,002	,074	,083	,002	,000	,001	,000	,000	,003	,125	,000	,000	,007	,000	,000	,001	,032	,212	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	,617**	,508**	,365*	,534**	,625**	,719**	1	,311	,614**	,156	,508**	,470**	,266	,661**	,491**	,708**	,652**	,599**	,638**	,211	,664**	,552**	,558**	,700**	,640**	,453*	,223	,248	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,047	,002	,000	,000		,094	,000	,411	,004	,009	,155	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,262	,000	,002	,001	,000	,000	,012	,235	,186	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	,193	,297	,128	-,010	-,070	,316	,311	1	,313	,293	,297	,306	-,004	,354	,575**	,444*	,140	,229	,222	,360	,241	,438*	,424*	,362*	,275	,266	-,053	,176	,427*
	Sig. (2-tailed)																													
	N																													

	Sig. (2-tailed)	,306	,111	,502	,957	,713	,089	,094		,092	,116	,111	,101	,982	,055	,001	,014	,460	,223	,239	,051	,200	,015	,020	,050	,141	,155	,782	,351	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	,464**	,352	,460*	,538**	,499**	,700**	,614**	,313	1	,290	,630**	,390*	,402*	,420*	,517**	,539**	,567**	,630**	,538**	,463**	,633**	,427*	,621**	,590**	,584**	,490**	,036	,044	,726**
	Sig. (2-tailed)	,010	,056	,011	,002	,005	,000	,000	,092		,120	,000	,033	,028	,021	,003	,002	,001	,000	,002	,010	,000	,019	,000	,001	,001	,006	,849	,817	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	,352	,357	,087	,475**	,052	,354	,156	,293	,290	1	,357	,159	,227	,261	,394*	,397*	,100	,234	,334	,185	,160	,413*	,136	,227	,217	,623**	,317	,322	,435*

	Sig. (2-tailed)	,056	,053	,646	,008	,785	,055	,411	,116	,120		,053	,400	,227	,164	,031	,030	,599	,214	,071	,327	,399	,023	,474	,228	,250	,000	,088	,083	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	,437*	,431*	,308	,550**	,531**	,541**	,508**	,297	,630**	,357	1	,605**	,482**	,647**	,687**	,538**	,554**	,512**	,550**	,325	,715**	,545**	,573**	,531**	,701**	,672**	,123	,450*	,790**
	Sig. (2-tailed)	,016	,017	,098	,002	,003	,002	,004	,111	,000	,053		,000	,007	,000	,000	,002	,001	,004	,002	,079	,000	,002	,001	,003	,000	,000	,518	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	,565**	,605**	,218	,422*	,307	,331	,470**	,306	,390*	,159	,605**	1	,302	,800**	,496**	,669**	,465**	,342	,573**	,325	,525**	,455*	,558**	,463*	,622**	,485**	,177	,457*	,709**

	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,248	,020	,098	,074	,009	,101	,033	,400	,000		,105	,000	,005	,000	,010	,064	,001	,080	,003	,012	,001	,010	,000	,007	,351	,011	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.13	Pearson Correlation	-,056	,093	,349	,261	,338	,322	,266	-,004	,402*	,227	,482**	,302	1	,343	,268	,219	,310	,404*	,261	,340	,455*	,375*	,204	,365*	,519**	,370*	,361	,379*	,491**
	Sig. (2-tailed)	,770	,624	,059	,163	,068	,083	,155	,982	,028	,227	,007	,105		,064	,153	,246	,096	,027	,163	,066	,011	,041	,280	,048	,003	,044	,050	,039	,006
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.14	Pearson Correlation	,677**	,647**	,224	,447*	,527**	,537**	,661**	,354	,420*	,261	,647**	,800**	,343	1	,650**	,723**	,610**	,575**	,614**	,295	,622**	,625**	,457*	,719**	,803**	,531**	,248	,450*	,835**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,235	,013	,003	,002	,000	,055	,021	,164	,000	,000	,064		,000	,000	,000	,001	,000	,113	,000	,000	,011	,000	,000	,003	,186	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15	Pearson Correlation	,429*	,553**	,173	,298	,435*	,624**	,491**	,575**	,517**	,394*	,687**	,496**	,268	,650**	1	,633**	,623**	,620**	,451*	,380*	,526**	,657**	,607**	,570**	,575**	,625**	,101	,428*	,777**
	Sig. (2-tailed)	,018	,002	,360	,110	,016	,000	,006	,001	,003	,031	,000	,005	,153	,000		,000	,000	,000	,012	,038	,003	,000	,000	,001	,001	,000	,597	,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	,726**	,772**	,332	,569**	,337	,575**	,708**	,444*	,539**	,397*	,538**	,669**	,219	,723**	,633**	1	,523**	,460*	,658**	,250	,526**	,752**	,490**	,536**	,499**	,482**	,201	,204	,785**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,073	,001	,069	,001	,000	,014	,002	,030	,002	,000	,246	,000	,000		,003	,011	,000	,183	,003	,000	,006	,002	,005	,007	,288	,280	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.17	Pearson Correlation	,490**	,349	,194	,389*	,749**	,603**	,652**	,140	,567**	,100	,554**	,465**	,310	,610**	,623**	,523**	1	,759**	,389*	,208	,635**	,416*	,586**	,539**	,641**	,621**	,130	,350	,733**
	Sig. (2-tailed)	,006	,059	,304	,033	,000	,000	,000	,460	,001	,599	,001	,010	,096	,000	,000	,003		,000	,033	,271	,000	,022	,001	,002	,000	,000	,493	,058	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.18	Pearson Correlation	,349	,268	,308	,363*	,610**	,687**	,599**	,229	,630**	,234	,512**	,342	,404*	,575**	,620**	,460*	,759**	1	,457*	,187	,715**	,460*	,404*	,695**	,626**	,581**	,123	,232	,718**

	Sig. (2-tailed)	,059	,152	,098	,048	,000	,000	,000	,223	,000	,214	,004	,064	,027	,001	,000	,011	,000		,011	,323	,000	,011	,027	,000	,000	,001	,518	,217	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.19	Pearson Correlation	,467**	,550**	,286	,680**	,402*	,520**	,638**	,222	,538**	,334	,550**	,573**	,261	,614**	,451*	,658**	,389*	,457*	1	,140	,459*	,508**	,489**	,546**	,423*	,472**	,083	,161	,675**
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,125	,000	,028	,003	,000	,239	,002	,071	,002	,001	,163	,000	,012	,000	,033	,011		,460	,011	,004	,006	,002	,020	,009	,661	,396	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.20	Pearson Correlation	,198	,187	,229	,061	,043	,286	,211	,360	,463**	,185	,325	,325	,340	,295	,380*	,250	,208	,187	,140	1	,228	,551**	,636**	,197	,366*	,381*	,050	,440*	,464**

	Sig. (2-tailed)	,294	,323	,223	,750	,823	,125	,262	,051	,010	,327	,079	,080	,066	,113	,038	,183	,271	,323	,460		,226	,002	,000	,296	,047	,038	,792	,015	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.21	Pearson Correlation	,422*	,420*	,331	,543**	,500**	,703**	,664**	,241	,633**	,160	,715**	,525**	,455*	,622**	,526**	,526**	,635**	,715**	,459*	,228	1	,510**	,499**	,679**	,731**	,598**	,404*	,359	,795**
	Sig. (2-tailed)	,020	,021	,074	,002	,005	,000	,000	,200	,000	,399	,000	,003	,011	,000	,003	,003	,000	,000	,011	,226		,004	,005	,000	,000	,000	,027	,051	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.22	Pearson Correlation	,549**	,716**	,262	,410*	,216	,628**	,552**	,438*	,427*	,413*	,545**	,455*	,375*	,625**	,657**	,752**	,416*	,460*	,508**	,551**	,510**	1	,477**	,514**	,506**	,590**	,315	,425*	,765**

	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,162	,024	,252	,000	,002	,015	,019	,023	,002	,012	,041	,000	,000	,000	,022	,011	,004	,002	,004		,008	,004	,004	,001	,090	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.23	Pearson Correlation	,332	,404*	,219	,296	,372*	,485**	,558**	,424*	,621**	,136	,573**	,558**	,204	,457*	,607**	,490**	,586**	,404*	,489**	,636**	,499**	,477**	1	,452*	,453*	,539**	,033	,491**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,073	,027	,245	,112	,043	,007	,001	,020	,000	,474	,001	,001	,280	,011	,000	,006	,001	,027	,006	,000	,005	,008		,012	,012	,002	,863	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.24	Pearson Correlation	,468**	,450*	,290	,359	,571**	,662**	,700**	,362*	,590**	,227	,531**	,463*	,365*	,719**	,570**	,536**	,539**	,695**	,546**	,197	,679**	,514**	,452*	1	,720**	,426*	,229	,340	,761**

	Sig. (2-tailed)	,009	,013	,120	,051	,001	,000	,000	,050	,001	,228	,003	,010	,048	,000	,001	,002	,002	,000	,002	,296	,000	,004	,012		,000	,019	,224	,066	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.25	Pearson Correlation	,486**	,400*	,553**	,423*	,712**	,638**	,640**	,275	,584**	,217	,701**	,622**	,519**	,803**	,575**	,499**	,641**	,626**	,423*	,366*	,731**	,506**	,453*	,720**	1	,539**	,430*	,417*	,835**
	Sig. (2-tailed)	,006	,029	,002	,020	,000	,000	,000	,141	,001	,250	,000	,000	,003	,000	,001	,005	,000	,000	,020	,047	,000	,004	,012	,000		,002	,018	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.26	Pearson Correlation	,520**	,490**	,064	,576**	,377*	,588**	,453*	,266	,490**	,623**	,672**	,485**	,370*	,531**	,625**	,482**	,621**	,581**	,472**	,381*	,598**	,590**	,539**	,426*	,539**	1	,361	,669**	,766**

	Sig. (2-tailed)	,003	,006	,735	,001	,040	,001	,012	,155	,006	,000	,000	,007	,044	,003	,000	,007	,000	,001	,009	,038	,000	,001	,002	,019	,002		,050	,000	,000
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.27	Pearson Correlation	,195	,396*	,339	,474**	,235	,393*	,223	-,053	,036	,317	,123	,177	,361	,248	,101	,201	,130	,123	,083	,050	,404*	,315	,033	,229	,430*	,361	1	,397*	,392*
	Sig. (2-tailed)	,301	,030	,067	,008	,212	,032	,235	,782	,849	,088	,518	,351	,050	,186	,597	,288	,493	,518	,661	,792	,027	,090	,863	,224	,018	,050		,030	,032
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
X2.28	Pearson Correlation	,182	,232	-,103	,161	,174	,235	,248	,176	,044	,322	,450*	,457*	,379*	,450*	,428*	,204	,350	,232	,161	,440*	,359	,425*	,491**	,340	,417*	,669**	,397*	1	,512**

	Sig. (2-tailed)	,337	,217	,589	,396	,357	,212	,186	,351	,817	,083	,013	,011	,039	,013	,018	,280	,058	,217	,396	,015	,051	,019	,006	,066	,022	,000	,030		,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,658**	,676**	,429*	,646**	,623**	,802**	,782**	,427*	,726**	,435*	,790**	,709**	,491**	,835**	,777**	,785**	,733**	,718**	,675**	,464**	,795**	,765**	,690**	,761**	,835**	,766**	,392*	,512**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,018	,000	,000	,000	,000	,019	,000	,016	,000	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,032	,004		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Instrumen Kemandirian Belajar**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Jumlah
Y.1	Pearson Correlation	1	,520**	,446*	,344	,187	,403*	,166	,030	,118	,146	,185	-,254	,337	,035	,229	,071	,155	,332	,103	,350*	,046	,189	-,127	,376*	,262	,111	,231	,076	,071	,076	,490**
	Sig. (2-tailed)		,002	,011	,054	,305	,022	,365	,872	,519	,427	,311	,161	,059	,851	,207	,699	,398	,064	,576	,049	,803	,299	,488	,034	,148	,544	,203	,679	,699	,678	,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.2	Pearson Correlation	,520**	1	,404*	,233	-,154	,257	,033	-,073	-,293	,067	,284	-,320	-,045	,088	,073	,033	,369*	,228	,126	,245	,189	,007	-,016	,282	,233	,187	,219	,075	,163	,238	,353*
	Sig. (2-tailed)	,002		,022	,200	,399	,156	,860	,690	,104	,717	,115	,074	,807	,630	,692	,860	,038	,210	,491	,177	,300	,968	,931	,118	,200	,306	,229	,684	,374	,189	,048
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	,446*	,404*	1	,458**	,339	,394*	,031	-,468**	,214	,314	,099	-,212	-,239	,417*	,525**	,276	,305	,143	,595**	,438*	,415*	,483**	,284	,292	,246	,496**	,286	,239	,398*	,547**	,721*
	Sig. (2-tailed)																															
	N																															

	Sig. (2-tailed)	,011	,022		,008	,058	,025	,868	,007	,238	,080	,591	,245	,187	,018	,002	,127	,089	,435	,000	,012	,018	,005	,115	,105	,175	,004	,113	,187	,024	,001	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	,344	,233	,458**	1	,434*	,558**	-,014	-,199	,188	,444*	-,020	-,333	,126	,154	,226	,043	,234	,473**	,155	,228	,196	,155	,063	,315	,398*	,279	,304	,179	,159	,233	,541**
	Sig. (2-tailed)	,054	,200	,008		,013	,001	,937	,274	,303	,011	,914	,062	,491	,399	,213	,814	,198	,006	,396	,210	,282	,396	,730	,079	,024	,221	,091	,326	,285	,200	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.5	Pearson Correlation	,187	-,154	,339	,434*	1	,569**	,000	-,079	,422*	,278	,242	-,077	,242	,066	,236	,105	-,109	,123	,072	,332	,408*	,361*	,257	,335	,434*	,385*	,297	,339	,316	,093	,561**
	Sig. (2-tailed)	,305	,399	,058	,013		,001	1,000	,666	,016	,124	,182	,674	,182	,719	,194	,566	,554	,502	,694	,063	,020	,042	,155	,061	,013	,029	,099	,058	,078	,614	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	,403*	,257	,394*	,558**	,569**	1	,028	,076	,305	,348	,394*	-,354*	,115	,052	,227	,138	,048	,259	,184	,450**	,375*	,184	,149	,592**	,462**	,217	,306	,216	,249	,300	,636**

	Sig. (2-tailed)	,022	,156	,025	,001	,001		,880	,678	,090	,051	,025	,047	,533	,777	,212	,450	,796	,153	,315	,110	,034	,315	,417	,000	,008	,233	,088	,234	,169	,095	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.7	Pearson Correlation	,166	,033	,031	-,014	,000	,028	1	,551**	,067	-,137	,031	-,206	-,031	-,293	-,050	-,067	-,298	-,078	-,137	-,113	-,258	-,015	-,198	-,127	,217	-,104	-,217	-,398*	-,067	-,176	-,076
	Sig. (2-tailed)	,365	,860	,868	,937	1,000	,880		,001	,717	,456	,868	,259	,868	,104	,787	,717	,098	,672	,454	,537	,154	,934	,595	,489	,233	,569	,233	,024	,717	,336	,678
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.8	Pearson Correlation	,030	-,073	-,468**	-,199	-,079	,076	,551**	1	,184	-,083	-,038	-,066	-,330	-,485**	-,461**	-,317	-,408*	-,078	-,515**	-,166	-,356*	-,515**	-,530**	-,336	,033	-,392*	-,148	-,269	-,317	-,230	-,391*
	Sig. (2-tailed)	,872	,690	,007	,274	,666	,678	,001		,314	,651	,835	,719	,065	,005	,008	,077	,021	,671	,003	,364	,046	,003	,002	,060	,859	,026	,417	,137	,077	,206	,027
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.9	Pearson Correlation	,118	-,293	,214	,188	,422*	,305	,067	,184	1	,215	,092	,010	,276	,125	,348	,067	-,069	,078	,076	,178	,129	,320	-,163	-,042	,072	,104	,275	,153	,200	,098	,355*
	Correlation																															

	Sig. (2-tailed)	,519	,104	,238	,303	,016	,090	,717	,314		,238	,617	,958	,127	,494	,051	,717	,709	,672	,678	,330	,481	,074	,374	,818	,694	,569	,128	,402	,272	,595	,046
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.10	Pearson Correlation	,146	,067	,314	,444*	,278	,348	-,137	-,083	,215	1	-,045	-,261	,332	,216	,044	,254	,168	,182	,112	,260	,491**	,112	-,010	,136	,174	,194	,368*	,260	,254	,280	,438*
	Sig. (2-tailed)	,427	,717	,080	,011	,124	,051	,456	,651	,238		,807	,149	,063	,234	,813	,161	,359	,318	,543	,150	,004	,543	,959	,457	,342	,288	,038	,150	,161	,121	,012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.11	Pearson Correlation	,185	,284	,099	-,020	,242	,394*	,031	-,038	,092	-,045	1	-,320	,239	,160	,343	,153	,053	,000	,203	,379*	,297	,315	,164	,447*	,299	,112	,233	,239	,276	,045	,432*
	Sig. (2-tailed)	,311	,115	,591	,914	,182	,025	,868	,835	,617	,807		,075	,187	,381	,055	,402	,775	1,000	,265	,032	,099	,079	,368	,010	,096	,542	,200	,187	,127	,807	,014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.12	Pearson Correlation	-,254	-,320	-,212	-,333	,077	-,354*	,206	,066	,010	,261	-,320	1	,032	-,117	-,051	,225	-,367*	-,229	,029	-,311	-,247	-,172	-,282	-,242	-,333	,077	-,278	,068	-,245	-,198	-,291
	Sig. (2-tailed)																																

	Sig. (2-tailed)	,161	,074	,245	,062	,674	,047	,259	,719	,958	,149	,075		,864	,525	,781	,215	,039	,208	,874	,083	,174	,345	,118	,181	,062	,676	,123	,713	,177	,278	,106
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.13	Pearson Correlation	,337	-,045	,239	,126	,242	,115	-,031	-,330	,276	,332	,239	,032	1	,455**	,297	,214	,200	,215	,133	-,022	,178	,581**	,194	,486**	,126	,016	,193	,099	,092	-,188	,460**
	Sig. (2-tailed)	,059	,807	,187	,491	,182	,533	,868	,065	,127	,063	,187	,864		,009	,099	,238	,272	,238	,468	,904	,330	,000	,286	,005	,491	,931	,291	,591	,617	,302	,008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.14	Pearson Correlation	,035	,088	,417*	,154	,066	,052	-,293	-,485**	,125	,216	,160	-,117	,455**	1	,260	-,014	,474**	,000	,418*	,260	,405*	,520**	,143	,174	,057	,007	,330	,404*	,321	,045	,435*
	Sig. (2-tailed)	,851	,630	,018	,399	,719	,777	,104	,005	,494	,234	,381	,525	,009		,151	,940	,006	1,000	,017	,150	,021	,002	,435	,341	,755	,968	,066	,022	,074	,807	,013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.15	Pearson Correlation	,229	,073	,525**	,226	,236	,227	-,050	-,461**	,348	,044	,343	-,051	,297	,260	1	,547**	,359*	,058	,511**	,325	,192	,602**	,267	,305	,140	,493**	,205	,114	,447*	,306	,619**
	Sig. (2-tailed)																															
	N																															

	Sig. (2-tailed)	,207	,692	,002	,213	,194	,212	,787	,008	,051	,813	,055	,781	,099	,151		,001	,044	,752	,003	,069	,291	,000	,140	,090	,444	,004	,261	,534	,010	,089	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.16	Pearson Correlation	,071	,033	,276	,043	,105	,138	-,067	-,317	,067	,254	,153	,225	,214	-,014	,547**	1	,069	,000	,168	,210	,129	,290	,033	,155	,043	,453**	,188	,092	,333	,371*	,391*
	Sig. (2-tailed)	,699	,860	,127	,814	,566	,450	,717	,077	,717	,161	,402	,215	,238	,940	,001		,709	1,000	,359	,248	,481	,108	,860	,396	,814	,009	,303	,617	,062	,037	,027
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.17	Pearson Correlation	,155	,369*	,305	,234	-,109	,048	-,298	-,408*	-,069	,168	,053	-,367*	,200	,474**	,359*	,069	1	,428*	,162	,094	,133	,246	,190	,267	,234	,060	,243	,116	,344	,154	,394*
	Sig. (2-tailed)	,398	,038	,089	,198	,554	,796	,098	,021	,709	,359	,775	,039	,272	,006	,044	,709		,015	,375	,607	,468	,174	,297	,140	,198	,745	,179	,528	,054	,399	,026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.18	Pearson Correlation	,332	,228	,143	,473**	,123	,259	-,078	-,078	,078	,182	,000	-,229	,215	,000	,058	,000	,428*	1	-,071	,000	-,075	-,142	,152	,461**	,405*	,081	,270	-,072	,156	,091	,378*

	Sig. (2-tailed)	,064	,210	,435	,006	,502	,153	,672	,671	,672	,318	1,000	,208	,238	1,000	,752	1,000	,015		,699	1,000	,682	,437	,406	,008	,021	,658	,135	,697	,395	,620	,033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.19	Pearson Correlation	,103	,126	,595**	,155	,072	,184	-,137	-,515**	,076	,112	,203	-,029	,133	,418*	,511**	,168	,162	-,071	1	,299	,443*	,443*	,424*	,177	-,162	,294	,162	,301	,290	,174	,455**
	Sig. (2-tailed)	,576	,491	,000	,396	,694	,315	,454	,003	,678	,543	,265	,874	,468	,017	,003	,359	,375	,699		,096	,011	,011	,016	,331	,376	,102	,376	,094	,108	,341	,009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.20	Pearson Correlation	,350*	,245	,438*	,228	,332	,450**	-,113	-,166	,178	,260	,379*	-,311	-,022	,260	,325	,210	,094	,000	,299	1	,532**	,299	,181	,305	,340	,498**	,670**	,513**	,598**	,497**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,049	,177	,012	,210	,063	,010	,537	,364	,330	,150	,032	,083	,904	,150	,069	,248	,607	1,000	,096		,002	,096	,320	,090	,057	,004	,000	,003	,000	,004	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.21	Pearson Correlation	,046	,189	,415*	,196	,408*	,375*	-,258	-,356*	,129	,491**	,297	-,247	,178	,405*	,192	,129	,133	-,075	,443*	,532**	1	,443*	,441*	,300	,196	,472**	,476**	,653**	,516**	,265	,600**

	Sig. (2-tailed)	,803	,300	,018	,282	,020	,034	,154	,046	,481	,004	,099	,174	,330	,021	,291	,481	,468	,682	,011	,002		,011	,112	,095	,282	,006	,006	,000	,002	,143	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.22	Pearson Correlation	,189	,007	,483**	,155	,361*	,184	-,015	-,515**	,320	,112	,315	-,172	,581**	,520**	,602**	,290	,246	-,142	,443*	,299	,443*	1	,424*	,384*	,050	,422*	,268	,301	,290	,031	,586**
	Sig. (2-tailed)	,299	,968	,005	,396	,042	,315	,934	,003	,074	,543	,079	,345	,000	,002	,000	,108	,174	,437	,011	,096	,011		,016	,030	,788	,016	,139	,094	,108	,865	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.23	Pearson Correlation	-,127	-,016	,284	,063	,257	,149	-,098	-,530**	-,1630	-,010	,164	-,282	,194	,143	,267	,033	,190	,152	,424*	,181	,441*	,424*	1	,558**	,289	,459**	,162	,075	,423*	,162	,388*
	Sig. (2-tailed)	,488	,931	,115	,730	,155	,417	,595	,002	,374	,959	,368	,118	,286	,435	,140	,860	,297	,406	,016	,320	,012	,016		,001	,108	,008	,375	,684	,016	,376	,028
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.24	Pearson Correlation	,376*	,282	,292	,315	,335	,592**	-,127	-,336	-,042	,136	,447*	-,242	,486**	,174	,305	,155	,267	,466**	,177	,305	,300	,384*	,558**	1	,511**	,332	,227	,123	,268	,128	,642**
	Correlation																															

	Sig. (2-tailed)	,034	,118	,105	,079	,061	,000	,489	,060	,818	,457	,010	,181	,005	,341	,090	,396	,140	,008	,331	,090	,095	,030	,001		,003	,064	,132	,502	,138	,485	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.25	Pearson Correlation	,262	,233	,246	,398*	,434*	,462**	,217	,033	,072	,174	,299	-,333	,126	,057	,140	,043	,234	,405*	-,162	,340	,196	,050	,289	,511**	1	,400*	,304	,179	,622**	,368*	,572**
	Sig. (2-tailed)	,148	,200	,175	,024	,013	,008	,233	,859	,694	,342	,096	,062	,491	,755	,444	,814	,198	,021	,376	,057	,282	,788	,108	,003		,023	,091	,326	,000	,038	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.26	Pearson Correlation	,111	,187	,496**	,279	,385*	,217	-,104	-,392*	,104	,194	,112	-,077	,016	,007	,493**	,453**	,060	,081	,294	,498**	,472**	,422*	,459**	,332	,400*	1	,445*	,400*	,592**	,622**	,622*
	Sig. (2-tailed)	,544	,306	,004	,122	,029	,233	,569	,026	,569	,288	,542	,676	,931	,968	,004	,009	,745	,658	,102	,004	,006	,016	,008	,064	,023		,011	,023	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.27	Pearson Correlation	,231	,219	,286	,304	,297	,306	-,217	-,148	,275	,368*	,233	-,278	,193	,330	,205	,188	,243	,270	,162	,670**	,476**	,268	,162	,272	,304	,445*	1	,565**	,651**	,444*	,644*

	Sig. (2-tailed)	,203	,229	,113	,091	,999	,088	,233	,417	,128	,038	,200	,123	,291	,066	,261	,303	,179	,135	,376	,000	,006	,139	,375	,132	,091	,011		,001	,000	,011	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.28	Pearson Correlation	,076	,075	,239	,179	,339	,216	-,398*	-,269	,153	,260	,239	,068	,099	,404*	,114	,092	,116	-,072	,301	,513**	,653**	,301	,075	,123	,179	,400*	,565**	1	,460**	,314	,502**
	Sig. (2-tailed)	,679	,684	,187	,326	,058	,234	,024	,137	,402	,150	,187	,713	,591	,022	,534	,617	,528	,697	,094	,003	,000	,094	,684	,502	,326	,023	,001		,008	,080	,003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y.29	Pearson Correlation	,071	,163	,398*	,159	,316	,249	-,067	-,317	,200	,254	,276	-,245	,092	,321	,447*	,333	,344	,156	,290	,598**	,516**	,290	,423*	,268	,622**	,592**	,651**	,460**	1	,527**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,699	,374	,024	,385	,078	,169	,717	,077	,272	,161	,127	,177	,617	,074	,010	,062	,054	,395	,108	,000	,002	,108	,016	,138	,000	,000	,000	,008		,002	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.30	Pearson Correlation	,076	,238	,547**	,233	,093	,300	-,176	-,230	,098	,280	,045	-,198	-,188	,045	,306	,371*	,154	,091	,174	,497**	,265	,031	,162	,128	,368*	,622**	,444*	,314	,527**	1	,467**
	Correlation																															

	Sig. (2-tailed)	,678	,189	,001	,200	,614	,095	,336	,206	,595	,121	,807	,278	,302	,807	,089	,037	,399	,620	,341	,004	,143	,865	,376	,485	,838	,000	,011	,180	,002		,007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	,490**	,353*	,721**	,541**	,561**	,636**	-,076	-,391*	,355*	,438*	,432*	-,291	,460**	,435*	,619**	,391*	,394*	,378*	,455**	,642**	,600**	,588**	,386*	,647**	,572**	,622**	,644**	,502**	,687**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,048	,000	,001	,001	,000	,678	,027	,046	,012	,014	,106	,008	,013	,000	,027	,026	,033	,009	,000	,000	,000	,028	,000	,001	,000	,000	,003	,000	,007	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen	Butir Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Self-Efficacy	Item 1	0,374	0,662	Valid
	Item 2	0,374	0,635	Valid
	Item 3	0,374	0,558	Valid
	Item 4	0,374	0,645	Valid
	Item 5	0,374	0,526	Valid
	Item 6	0,374	0,779	Valid
	Item 7	0,374	0,677	Valid
	Item 8	0,374	0,706	Valid
	Item 9	0,374	0,75	Valid
	Item 10	0,374	0,732	Valid
	Item 11	0,374	0,685	Valid
	Item 12	0,374	0,681	Valid
Kecerdasan Emosional	Item 1	0,374	0,658	Valid
	Item 2	0,374	0,676	Valid
	Item 3	0,374	0,429	Valid
	Item 4	0,374	0,646	Valid
	Item 5	0,374	0,623	Valid
	Item 6	0,374	0,802	Valid
	Item 7	0,374	0,782	Valid

Instrumen	Butir Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
	Item 8	0,374	0,427	Valid
	Item 9	0,374	0,726	Valid
	Item 10	0,374	0,435	Valid
	Item 11	0,374	0,79	Valid
	Item 12	0,374	0,709	Valid
	Item 13	0,374	0,491	Valid
	Item 14	0,374	0,835	Valid
	Item 15	0,374	0,777	Valid
	Item 16	0,374	0,785	Valid
	Item 17	0,374	0,733	Valid
	Item 18	0,374	0,718	Valid
	Item 19	0,374	0,675	Valid
	Item 20	0,374	0,464	Valid
	Item 21	0,374	0,795	Valid
	Item 22	0,374	0,765	Valid
	Item 23	0,374	0,69	Valid
	Item 24	0,374	0,761	Valid
	Item 25	0,374	0,835	Valid
	Item 26	0,374	0,766	Valid
	Item 27	0,374	0,392	Valid
	Item 28	0,374	0,512	Valid

Instrumen	Butir Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Kemandirian Belajar	Item 1	0,361	0,49	Valid
	Item 2	0,361	0,353	Tidak Valid
	Item 3	0,361	0,721	Valid
	Item 4	0,361	0,541	Valid
	Item 5	0,361	0,561	Valid
	Item 6	0,361	0,636	Valid
	Item 7	0,361	-0,76	Tidak Valid
	Item 8	0,361	-0,391	Valid
	Item 9	0,361	0,355	Valid
	Item 10	0,361	0,438	Valid
	Item 11	0,361	0,432	Valid
	Item 12	0,361	-0,291	Tidak Valid
	Item 13	0,361	0,46	Valid
	Item 14	0,361	0,435	Valid
	Item 15	0,361	0,619	Valid
	Item 16	0,361	0,391	Valid
	Item 17	0,361	0,394	Valid
	Item 18	0,361	0,378	Valid
	Item 19	0,361	0,455	Valid
	Item 20	0,361	0,642	Valid
	Item 21	0,361	0,6	Valid

Instrumen	Butir Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
	Item 22	0,361	0,586	Valid
	Item 23	0,361	0,388	Valid
	Item 24	0,361	0,642	Valid
	Item 25	0,361	0,572	Valid
	Item 26	0,361	0,622	Valid
	Item 27	0,361	0,644	Valid
	Item 28	0,361	0,502	Valid
	Item 29	0,361	0,687	Valid
	Item 30	0,361	0,467	Valid

Lampiran 13

Uji Reliabilitas Instrumen

- **Hasil Uji Reliabilitas SPSS**

1. Instrumen *Self-Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	12

2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	28

3. Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	27

- **Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Instrumen	***Cronbach's Alpha***	**Kriteria**
Self-Efficacy	0,886	*Good* (Baik)
Kecerdasan Emosional	0,953	*Excellent* (Sempurna)
Kemandirian Belajar	0,879	*Good* (Baik)

Lampiran 14
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy	189	12	48	37,54	5,094
Kecerdasan Emosional	189	28	112	86,84	12,086
Kemandirian Belajar	189	27	108	86,00	12,029
Valid N (listwise)	189				

Lampiran 15
Hasil Uji Prasyarat Analisis
B. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,23645048
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,052
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

C. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	23033,318	47	490,071	16,568	,000
		Linearity	19461,683	1	19461,683	657,949	,000
		Deviation from Linearity	3571,635	46	77,644	2,625	,000
	Within Groups		4170,682	141	29,579		
	Total		27204,000	188			

D. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Self-Efficacy	,377	2,650
	Kecerdasan Emosional	,377	2,650

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

E. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,705	3,550		2,452	,015
	Self-Efficacy	,483	,146	,205	3,309	,001
	Kecerdasan Emosional	,681	,062	,684	11,058	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Lampiran 16
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		Self-Efficacy	Kecerdasan Emosional	Kemandirian Belajar
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	.789**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	189	189	189
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.789**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	189	189	189
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.745**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	189	189	189

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17
Hasil Uji Korelasi Peraspek

A. Aspek *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Belajar

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X1.1	Pearson Correlation	1	,611**	,669**	,472**	,592**	,500**	,575**	,579**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
X1.2	Pearson Correlation	,611**	1	,680**	,581**	,530**	,545**	,600**	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
X1.3	Pearson Correlation	,669**	,680**	1	,538**	,544**	,522**	,647**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.1	Pearson Correlation	,472**	,581**	,538**	1	,566**	,706**	,614**	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.2	Pearson Correlation	,592**	,530**	,544**	,566**	1	,718**	,824**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.3	Pearson Correlation	,500**	,545**	,522**	,706**	,718**	1	,780**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189

Y1.4	Pearson Correlation	,575**	,600**	,647**	,614**	,824**	,780**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.5	Pearson Correlation	,579**	,492**	,648**	,561**	,653**	,544**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	189	189	189	189	189	189	189	189

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Rekapitulasi Korelasi Aspek *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Belajar

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X1.1	0,472	0,592	0,5	0,575	0,579
X1.2	0,581	0,53	0,545	0,6	0,492
X1.3	0,538	0,544	0,522	0,647	0,648

C. Aspek Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X2.1	Pearson Correlation	1	,545**	,671**	,668**	,696**	,559**	,644**	,508**	,591**	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189

X2.2	Pearson Correlation	,545**	1	,513**	,519**	,612**	,530**	,469**	,580**	,484**	,347**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
X2.3	Pearson Correlation	,671**	,513**	1	,752**	,736**	,619**	,678**	,622**	,705**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
X2.4	Pearson Correlation	,668**	,519**	,752**	1	,742**	,585**	,706**	,594**	,720**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
X2.5	Pearson Correlation	,696**	,612**	,736**	,742**	1	,605**	,749**	,679**	,690**	,604**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.1	Pearson Correlation	,559**	,530**	,619**	,585**	,605**	1	,566**	,706**	,614**	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.2	Pearson Correlation	,644**	,469**	,678**	,706**	,749**	,566**	1	,718**	,824**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.3	Pearson Correlation	,508**	,580**	,622**	,594**	,679**	,706**	,718**	1	,780**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189

Y1.4	Pearson Correlation	,591**	,484**	,705**	,720**	,690**	,614**	,824**	,780**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189
Y1.5	Pearson Correlation	,615**	,347**	,674**	,732**	,604**	,561**	,653**	,544**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	189	189	189	189	189	189	189	189	189	189

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Rekapitulasi Korelasi Aspek Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X2.1	0,559	0,644	0,508	0,591	0,615
X2.2	0,53	0,469	0,58	0,484	0,347
X2.3	0,619	0,678	0,622	0,705	0,674
X2.4	0,585	0,706	0,594	0,72	0,732
X2.5	0,605	0,749	0,679	0,69	0,604

Lampiran 18
Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855[a]	,731	,728	6,270

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19892,057	2	9946,028	253,005	,000[b]
	Residual	7311,943	186	39,312		
	Total	27204,000	188			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,705	3,550		2,452	,015
	Self-Efficacy	,483	,146	,205	3,309	,001
	Kecerdasan Emosional	,681	,062	,684	11,058	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Lampiran 19
Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
1.	Cetin *et al*. (2021)	*"The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Confidence: The Mediating Role of Emotional Intelligence: A Study in Elite Athletes"*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari	Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas penelitian dengan mengkaji hubungan timbal balik antara *self-efficacy* (SE), *emotional intelligence* (El), dan *self-confidence* (SC) dalam konteks olahraga yang lebih beragam. Selain itu, disarankan untuk menggunakan	1. Mengkaji *self-efficacy* dan kecerdasan emosional	1. Berfokus pada psikologi olahraga, terutama bagaimana *self-efficacy* dan *self-confidence* saling berhubungan, serta peran *emotional intelligence* sebagai mediator 2. Sampel yang digunakan adalah atlet olahraga 3. Variabel yang di teliti *self-confidence*

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
			self-efficacy terhadap kepercayaan diri. Peningkatan self-efficacy memberikan atlet tim tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri.	metode yang lebih variatif dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat lebih generalisasi dan aplikatif dalam pengembangan psikologi olahraga.		
2.	Hameli & Ordun (2022)	"*The Mediating Role of Self-efficacy in The Relationship Between Emotional*	Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan	Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti pengumpulan data yang hanya	1. Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dapat memengaruhi *self-efficacy*	1. Menggunakan model mediasi (*Process Model* 4) 2. Sampel penelitian yang

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
		Intelligence and Organizational Commitment"	positif dengan *self-efficacy*, dan *self-efficacy* berhubungan positif dengan komitmen organisasi. Selain itu, hasil analisis mediasi mengonfirmasi bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan komitmen organisasi dimediasi oleh *self-efficacy*	dilakukan secara *online* sehingga hanya menjangkau responden yang memiliki akses internet, serta sampel yang digunakan tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam dan sampel yang lebih representatif	terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan	digunakan yaitu karyawan dari berbagai organisasi di Kosovo

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
3.	Rachman *et al*. (2022)	Hubungan *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel	Hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,489 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel berada pada tingkat sedang dan koefisien determinasi	Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian terkait cara menumbuhkan *self efficacy* siswa supaya menimbulkan jiwa mandiri selama belajar, sehingga proses belajar dapat dimaksimalkan dan hasil belajar lebih optimal	3. Menghubungkan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar	1. Berfokus pada pengaruh terhadap hasil belajar 4. Tidak menghubungkan dengan kecerdasan emosional

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
			(R2) sebesar 0,239 yang berarti variabel *self-efficacy* dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 23,9% terhadap hasil belajar siswa.			
4.	Rizkianna *et al*. (2021)	*"The Relationship Between Self-Efficacy and Learning Independence with Work Readiness of Class XII Students of SMK*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan	Disarankan agar penelitian mendatang menganalisis secara lebih spesifik dimensi-dimensi kecerdasan emosional (misalnya	1. Menghubungkan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar 2. Menggunakan teknik statistik regresi	1. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK kelas XII 2. Berfokus pada kesiapan kerja

No.	Penulis	Judul	Hasil	Saran	Persamaan	Perbedaan
		Muhammadiyah 1 Sukoharjo"	signifikan dengan kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan.	kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial) dalam memediasi hubungan antara *self-efficacy* dan kepercayaan diri		

Lampiran 20

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Referensi
Self-efficacy	*self-efficacy* merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tingkat pencapaian tertentu.	Tingkat (*Level*)	Menentukan strategi untuk mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	Bandura (1997)
		Generalisasi (*Generality*)	Menjelaskan keyakinan diri dalam berbagai aktivitas	
		Kekuatan (*Strength*)	Menganalisis berbagai faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan keyakinan individu	
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain, sehingga seseorang dapat memotivasi diri dan	Kesadaran Diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri memahami penyebab perasaan yang timbul mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	Wuwung (2020) dan Goleman, (2005)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Referensi
	mengendalikan emosi dalam diri sendiri maupun emosi orang lain dengan cara yang efektif	Mengelola Emosi	Dapat mengelola emosi positif Dapat mengelola emosi negatif	
		Memanfaatkan Emosi secara Produktif	Memiliki rasa tanggung jawab Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif	
		Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain Mampu mendengarkan orang lain	

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Referensi
		Membina Hubungan	Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	
Kemandirian Belajar	Kemandirian belajar adalah perilaku individu yang menunjukkan inisiatif, kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan tidak bergantung pada arahan atau bantuan	Tidak tergantung terhadap orang lain	Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain Mempunyai dorongan diri untuk berprestasi Memiliki strategi sendiri untuk belajar Mempunyai keyakinan diri	Hariyadi *et al*. (2023)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Referensi
	orang lain dalam proses pembelajaran.	Memiliki kepercayaan diri	Tidak mudah menyerah kalau menghadapi masalah	
		Berperilaku Disiplin	Berani menyampaikan pendapat	
			Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar	
			Hadir tepat waktu	
			Mengumpulkan tugas tepat waktu	
		Memiliki rasa tanggung jawab	Mempunyai kesemangatan dalam belajar	
			Melakukan terhadap apa yang direncanakan	
			Fokus dan memperhatikan dalam proses pembelajaran	
		Melakukan kontrol diri	Mempunyai keyakinan bahwa aktivitas	

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Referensi
			belajar berdampak pada dirinya sendiri Melakukan evaluasi diri Mencermati kenaikan atau penurunan hasil belajar	

Lampiran 21
Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang
E-mail: fst@walisongo.ac.id. Web:Http://fst.walisongo.ac.id

Nomor : B.4146/Un.10.8/K/SP.01.08/05/2025 Semarang, 15 Mei 2025
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang
Jalan Rowo, Semanding, Wonolopo, Kec. Mijen
Kota Semarang, Jawa Tengah 50215
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: DIAN PUSPITASARI
NIM	: 2108086050
Jurusan	: PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul	: HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
Semester	: VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut, Meminta ijin melaksanakan Riset di tempat Bapak / ibu pimpin, yang akan dilaksanakan 19 Mei 2025 s.d 14 Juni 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Kabag. Tata Usaha,

Mun. Khanis, SH, M.H
NIP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Cp DIAN PUSPITASARI : 085812697137

Lampiran 20
Surat Keterangan Sekolah SMA Negeri 13 Semarang

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 13
SEMARANG
Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kode pos 50215 Telepon (024) 7711024
Pos-el : kaseksma13@yahoo.com, Laman : http://sma13smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/369/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Dian Puspitasari
NIM	: 2108086050
Jurusan	: PENDIDIKAN BIOLOGI
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada 19 Mei - 14 Juni 2025 dengan judul **"Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi"**

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Juni 2025
Kepala,

Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd.
NIP. 19640706200012200 2

Lampiran 23

DOKUMENTASI PRA-RISET

<table>
<tr>
<td>
Pengisian Angket</td>
<td>
Pembagian Angket</td>
</tr>
<tr>
<td>
Wawancara bersama Guru Biologi</td>
<td>
Wawancara Siswa Kategori Rendah</td>
</tr>
<tr>
<td>
Wawancara Siswa Kategori Sedang</td>
<td>
Wawancara Siswa Kategori Tinggi</td>
</tr>
</table>

Lampiran 24

DOKUMENTASI RISET

 **Pengisian Angket**	 **Pengisian Angket**
 **Foto Bersama Siswa Kelas X**	 **Foto Bersama Siswa Kelas XI**

Lampiran 25

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Dian Puspitasari
2.	Tempat, tanggal Lahir	:	Sragen, 04 April 2003
3.	Alamat Rumah	:	Ringinanom Rt. 01.R1. 17, Kec. Sragen Kulon, Kab. Sragen, Jawa Tengah
4.	No. HP	:	085812697137
5.	E-mail	:	dynpspta4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 12 Sragen
2. SMP Negeri 3 Sragen
3. MA Negeri 1 Sragen

Semarang, 03 Juli 2025



Dian Puspitasari

NIM. 2108086050